



PT WASKITA BETON PRECAST TBK

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2020 DAN 2019/

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		<i>Financial Statements For the Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (DIAUDIT)
PT WASKITA BETON PRECAST TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (AUDITED)
PT WASKITA BETON PRECAST TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *we, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Moch. Cholis Prihanto |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Teraskita Lt.3&3A, Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile as stated ID Card | : | Jl. Gongseng Raya No 13 RT 008/001. Cijantung. Pasar Rebo.
Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-228992999 / 29838020 |
| Jabata/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Mohamad Nur Sodik |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Teraskita Lt.3&3A, Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile as stated ID Card | : | Jl. Dahlia A 24/6 PJMI RT 008/007. JURANGMANGU TIMUR. Pondok Aren.
Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-228992999 / 29838020 |
| Jabata/Position | : | Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan.

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and
4. We are responsible for internal control system within the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2021/March 23, 2021

Direktur Utama/
President Director

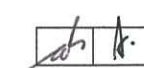
Direktur Keuangan /
Finance Director



Moch. Cholis Prihanto



Mohamad Nur Sodik



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00158/2.1030/AU.1/04/0572-3/1/III/2021

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Waskita Beton Precast Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Waskita Beton Precast Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor,

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 44 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap ketidakpastian ekonomi dunia. Kondisi tersebut berdampak adanya suatu ketidakpastian yang material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Waskita Beton Precast Tbk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 PT Waskita Beton Precast Tbk mempunyai akumulasi kerugian sebesar Rp4.886.012.058.836. Rencana Manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi di atas telah dijelaskan dalam Catatan 44. Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan menggunakan asumsi bahwa PT Waskita Beton Precast Tbk akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Waskita Beton Precast Tbk as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 44 of the accompanying financial statements which describes the impact of the Covid-19 pandemic on the uncertainty of the world economy. This condition results into material uncertainties that may cast significant doubt on PT Waskita Beton Precast Tbk's ability to continue as a going concern. As of December 31, 2020, PT Waskita Beton Precast Tbk incurred accumulated losses amounting to Rp4,886,012,058,836. Management's plans for future actions in respond to the condition above are described in Note 44. The accompanying financial statements have been prepared assuming that PT Waskita Beton Precast Tbk will continue to operate as going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Rusli

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0572/
Public Accountant License Number: AP.0572

Jakarta, 23 Maret/March 23, 2021

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	5, 36	244,198,852,485	469,333,770,150	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	6, 36			Accounts Receivable
Pihak Berelasi		1,509,309,982,011	1,987,268,547,519	Related Parties
Pihak Ketiga		373,283,585,281	514,778,289,613	Third Parties
Piutang Lain-lain	7			Other Receivables
Pihak Ketiga		9,070,243,242	5,774,451,388	Third Parties
Persediaan	8	1,076,331,342,507	1,536,505,202,969	Inventories
Tagihan Bruto	9, 36			Gross Amount
Pihak Berelasi		1,294,404,848,993	2,941,157,474,467	Related Parties
Pihak Ketiga		132,008,415,661	1,221,729,624,934	Third Parties
Pajak Dibayar di Muka	10	128,467,280,481	774,763,048,622	Prepaid Taxes
Uang Muka kepada Pihak Ketiga	11	--	125,517,197	Advance to Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	12	202,058,584,906	243,918,789,739	Prepaid Expenses
JUMLAH ASET LANCAR		4,969,133,135,567	9,695,354,716,598	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap	13	4,935,919,030,500	5,741,675,633,194	Property, Plant, and Equipments
Aset Hak Guna	14	72,729,929,440	--	Right of Use Assets
Aset Lain-lain	15	579,768,643,736	712,091,334,538	Other Assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		5,588,417,603,676	6,453,766,967,732	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		10,557,550,739,243	16,149,121,684,330	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	16, 36			Short Term Bank Loans
Pihak Berelasi		1,668,939,969,460	1,476,963,758,290	Related Parties
Pihak Ketiga		1,999,569,305,730	2,614,277,466,788	Third Parties
Utang Usaha	17, 36			Accounts Payable
Pihak Berelasi		32,774,417,066	33,019,205,702	Related Parties
Pihak Ketiga		3,352,356,337,821	1,618,539,798,870	Third Parties
Utang Lain-lain	18, 36			Other Liabilities
Pihak Ketiga		68,982,369,405	1,695,533,060	Third Parties
Utang Pajak	19	44,275,479,885	44,710,759,497	Taxes Payable
Beban Akrual	20	152,093,481,712	121,943,115,872	Accrued Expenses
Uang Muka dari Pelanggan	21, 36			Advance from Customers
Pihak Berelasi		25,285,755,393	48,078,434,906	Related Parties
Pihak Ketiga		19,663,854,974	20,688,185,412	Third Parties
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		7,363,940,971,446	5,979,916,258,397	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Obligasi	22	1,993,479,934,973	1,990,137,292,982	Bond Payable
Liabilitas Sewa	23	32,261,738,692	--	Lease Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	33	--	25,018,339,055	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	35	10,438,616,048	19,499,207,541	Employee Benefit Liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2,036,180,289,713	2,034,654,839,578	TOTAL NON CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		9,400,121,261,159	8,014,571,097,975	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per saham				Share Capital - Rp100 par Value per Share
Modal Dasar - 63.266.778.136 lembar saham				Authorized - 63,266,778,136 Shares of Stock
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh				Issued and Fully Paid
26.361.157.534 Lembar Saham	24.a	2,636,115,753,400	2,636,115,753,400	26,361,157,534 Shares
Tambahan Modal Disetor	24.b	3,944,529,408,861	3,944,529,408,861	Additional Paid In Capital
Saham Diperoleh Kembali	25	(775,953,722,340)	(775,953,722,340)	Treasury Stock
Saldo Laba (Defisit)				Retained Earnings (Deficit)
Telah Ditentukan Penggunaannya	26	272,173,444,924	231,866,007,278	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	26	(5,158,185,503,760)	1,790,797,248,801	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		238,750,096,999	307,195,890,355	Other Component of Equity
JUMLAH EKUITAS		1,157,429,478,084	8,134,550,586,355	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10,557,550,739,243	16,149,121,684,330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Usaha	27, 36	2,211,413,142,070	7,467,175,916,375	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	28	(5,558,256,051,920)	(5,904,248,163,360)	Cost of Revenues
Laba (Rugi) Bruto		(3,346,842,909,850)	1,562,927,753,015	Gross Profit (Loss)
Beban Penjualan	29	(5,183,950,946)	(13,453,058,225)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	30	(414,796,056,199)	(260,479,362,471)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Penghasilan Final		(19,429,250,144)	(39,322,731,339)	Final Income Tax Expense
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih		(281,423,727)	152,199,301	Income (Loss) on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Bunga	31	3,645,844,618	9,140,719,517	Interest Income
Pendapatan (Beban) Lainnya	31	(778,430,483,248)	2,570,008,642	Others Income (Expense)
Laba (Rugi) Sebelum Beban Keuangan dan Pajak		(4,561,318,229,496)	1,261,535,528,440	Profit (Loss) Before Financial Charges and Tax
Beban Keuangan	16, 32	(529,804,644,125)	(312,445,392,896)	Financial Charges
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		(5,091,122,873,621)	949,090,135,544	Profit (Loss) Before Tax
Beban Pajak Penghasilan Kini	33	--	(119,703,990,464)	Income Tax Expenses
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	33	331,163,946,078	(23,237,392,154)	Deferred Tax Benefits (Expense)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(4,759,958,927,543)	806,148,752,926	Net Profit (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Kerja - Bersih		10,751,569,146	(2,304,135,020)	Remeasurement of Employee Benefits - Net
Defisit Revaluasi Aset Tetap - Bersih		(68,445,793,356)	--	Revaluation Deficit of Property, Plant and Equipment - Net
		(57,694,224,210)	(2,304,135,020)	
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		(4,817,653,151,753)	803,844,617,906	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) Per Saham Dasar	34	(194.16)	32.88	Basic Earning (Loss) Per Share

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(In Full of Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / <i>Issued and Paid Up Capital</i>	Saham Diperoleh Kembali/ <i>Treasury Stock</i>	Tambahkan Modal Disetor/ <i>Additional Paid In Capital</i>	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)			Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Other Component of Equity</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated *</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
				Rp	Rp	Rp			
Saldo Per 1 Januari 2019	2,636,115,753,400	(775,953,722,340)	3,944,529,408,861	176,692,367,869	1,593,733,492,319	1,770,425,860,188	307,195,890,355	7,882,313,190,464	Balance as of January 1, 2019
Dividen Tunai	--	--	--	--	(551,607,222,015)	(551,607,222,015)	--	(551,607,222,015)	Cash Dividend
Pembentukan Cadangan Umum	--	--	--	55,173,639,409	(55,173,639,409)	--	--	--	Appropriation to General Reserves
Laba Bersih Tahun Berjalan	--	--	--	--	806,148,752,926	806,148,752,926	--	806,148,752,926	Net Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	--	--	--	--	(2,304,135,020)	(2,304,135,020)	--	(2,304,135,020)	Other Comprehensive Loss
Saldo Per 31 Desember 2019	2,636,115,753,400	(775,953,722,340)	3,944,529,408,861	231,866,007,278	1,790,797,248,801	2,022,663,256,079	307,195,890,355	8,134,550,586,355	Balance as of December 31, 2019
Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73 - Bersih	--	--	--	--	(1,957,947,451,409)	(1,957,947,451,409)	--	(1,957,947,451,409)	Impact in Implementation PSAK 71, 72 and 73 - Net
Saldo Per 1 Januari 2020, setelah Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73	2,636,115,753,400	(775,953,722,340)	3,944,529,408,861	231,866,007,278	(167,150,202,608)	64,715,804,670	307,195,890,355	6,176,603,134,946	Balance January 1, 2020, after the Impact of the Implementation PSAK 71, 72 and 73
Dividen Tunai	--	--	--	--	(201,520,505,109)	(201,520,505,109)	--	(201,520,505,109)	Cash Dividend
Pembentukan Cadangan Umum	--	--	--	40,307,437,646	(40,307,437,646)	--	--	--	Appropriation to General Reserves
Rugi Bersih Tahun Berjalan	--	--	--	--	(4,759,958,927,543)	(4,759,958,927,543)	--	(4,759,958,927,543)	Net Loss for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	--	--	--	--	10,751,569,146	10,751,569,146	(68,445,793,356)	(57,694,224,210)	Other Comprehensive Income
Saldo Per 31 Desember 2020	2,636,115,753,400	(775,953,722,340)	3,944,529,408,861	272,173,444,924	(5,158,185,503,760)	(4,886,012,058,836)	238,750,096,999	1,157,429,478,084	Balance as of December 31, 2020

*) Saldo laba termasuk keuntungan kerugian aktuarial

*) Retained earnings include actuarial gain or loss

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(In Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan		3,325,422,038,384	6,030,496,433,012	Receipt from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(2,235,338,944,559)	(4,862,630,886,437)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran Beban Pinjaman		(581,545,523,626)	(481,435,406,818)	Payment for Finance Charges
Pembayaran kepada Karyawan		(507,324,458,328)	(522,395,885,448)	Payment to Employees
Penerimaan Jasa Giro dan Deposito Berjangka		3,004,266,332	7,777,361,078	Interest Income from Current Account and Time Deposit
Pembayaran Pajak		(48,409,435,209)	(405,141,281,000)	Payment for Taxes
Penerimaan Hasil Restitusi PPN	33	605,668,823,505	259,595,120,109	Receipt from VAT Restitution
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		561,476,766,499	26,265,454,496	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap		(162,359,229,167)	(925,757,937,201)	Acquisition of Property, Plant and Equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(162,359,229,167)	(925,757,937,201)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek		6,601,184,520,366	5,385,774,621,299	Receipt from Short-Term Loan
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek		(7,023,916,470,254)	(6,753,757,606,665)	Payment of Short-Term Loan
Penerimaan Obligasi	22	--	2,000,000,000,000	Receipt of Obligations
Pembayaran Emisi Obligasi	22	--	(10,787,757,186)	Bond Issuance Payment
Pembayaran Dividen	26	(201,520,505,109)	(551,607,222,015)	Dividend Payment
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		(624,252,454,997)	69,622,035,433	Net Cash Used Provided by (Used In) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(225,134,917,665)	(829,870,447,272)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		469,333,770,150	1,299,204,217,422	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	244,198,852,485	469,333,770,150	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan
(Catatan 40)

Reconciliation of liabilities arising from financing activities
(Note 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Waskita Beton Precast Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 7 Oktober 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris publik di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-29347.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60221 tanggal 26 Desember 2014, Tambahan No.103.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir perbaikan dan penyempurnaan redaksional, penulisan dan susunan ketentuan pasal-pasal mengacu kepada ketentuan UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), antara lain pasal 15 dan 16 dan pasal 16 ayat 11 serta Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017 (KBLI 2017) dengan tidak merubah kegiatan usaha utama Perseroan, didasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 47 tanggal 24 April 2019. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0279668 tanggal 24 Mei 2019.

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi Industri Pabrikasi yaitu pekerjaan pelaksanaan Konstruksi; pekerjaan mekanikal elektrik termasuk jaringan dan Instalasi; radio, telekomunikasi dan instrumen termasuk jaringan dan Instalasi; perbaikan/ pemeliharaan/ renovasi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Waskita Beton Precast Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 10 dated October 7, 2014 by Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his decision letter No. AHU-29347.40.10.2014 dated October 14, 2014 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60221 dated December 26, 2014, Supplement No.103.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently the improvement and refinement of editorials, writing and arrangement of provisions in the articles referring to the provisions of the 2007 NOOR Law 40 concerning Limited Liability Companies and the Financial Services Authority Regulations, including article 15 and 16 and article 16 paragraph 11 and Amendments to Provision 3 of the Company's Basic Statement on the purpose and objectives and business activities of the Company to be adjusted to the 2017 Indonesian Standard Business Classification (KBLI 2017) by not changing the Company's main business activities, based on the General Meeting Deed of Decision Shareholder No. 47 dated April 24, 2019. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0279668 dated May 24, 2019.

b. The Scope of Business

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities is mainly to Manufacturing Industry namely construction work; mechanical electrical work including network and installation; radio, telecommunications and instruments including network and installation; repair / maintenance /

bangunan; Perdagangan umum, terutama perdagangan Beton Precast; Jasa Pertambangan; Pekerjaan Terintegrasi (EPC); Rancang Bangun; *Building Management*; Pabrikasi Bahan dan Komponen Bangunan; Pabrikasi Komponen Peralatan Konstruksi; Penyewaan Peralatan Konstruksi; Layanan Jasa Keagenan Bahan dan Komponen Bangunan serta Peralatan Konstruksi; Investasi dan/atau pengelolaan usaha; Ekspor Impor; *System Development*; Pengelolaan Kawasan; Pengembangan; Jasa Transportasi/Angkutan. Selain kegiatan utama yang disebut diatas juga ada kegiatan Penunjang seperti Layanan Jasa Konsultasi (Konsultan) Manajemen; Agro Industri; Layanan Jasa bidang Teknologi Informasi dan Kepariwisata; menjalankan pengelolaan limbah B3.

renovation of buildings; General trading, especially trading in Precast Concrete; Mining Services; Integrated Work (EPC); Design; Building Management; Fabrication of Building Materials and Components; Fabrication of Construction Equipment Components; Construction Equipment Rental; Agency Services for Building Materials and Components and Construction Equipment; Investment and / or Business Management; Export Import; System Development; Area Management; Development; Transportation / Transportation Services. In addition to the main activities mentioned above there are also supporting activities such as Consulting Services (Consultant) Management; Agro Industry; Information and Tourism Technology Services; run B3 waste management.

Perusahaan pada mulanya merupakan Divisi *Precast* dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yang mulai beroperasi secara komersial pada akhir tahun 2013. Pada tahun 2014, setelah pemisahan, Perusahaan resmi beroperasi sebagai PT Waskita Beton Precast.

The Company initially operated as Precast Division of PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), which started its commercial operations at the end of 2013. In 2014, after its spin-off, the Company started its commercial operations as PT Waskita Beton Precast.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Teraskita Lantai 3 dan 3A Jl. MT Haryono Kav. 10A, Jakarta Timur 13340.

The Company is domiciled in Jakarta with head office located at Teraskita Building 3rd and 3rdA Floors, Jl. MT Haryono Kav. 10A, East Jakarta 13340.

c. Organisasi

Berdasarkan Keputusan Direksi No 13/SK/WBP/PEN/2020 tentang Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan Tahun 2020 di Lingkungan PT Waskita Beton Precast Tbk tanggal 9 Maret 2020, membagi struktur organisasi Perusahaan menjadi Unit Kerja dan Unit Bisnis untuk memperkuat fungsi *Profit Centre* dan *Cost Centre*, sebagai berikut:

c. Organization

Based on the Decree of the Board of Directors No. 13 / SK / WBP / PEN / 2020 concerning Changes in the Company Organizational Structure for 2020 in the PT Waskita Beton Precast Tbk Environment dated March 9, 2020, dividing the Company's organizational structure into Work Units and Business Units to strengthen the functions of the Profit Center and Cost Center, as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Unit Kerja/Work Unit	Bagian/Section	Kedudukan/Location
Sekretariat Perusahaan	Bagian Hubungan Investor/ Bagian Humas & Sekretariat	Jakarta Jakarta
Satuan Pengawasan Intern (SPI)		Jakarta
Departemen Hukum	Bagian Hukum Perusahaan & Perjanjian Bagian Hukum Advokasi & Kepatuhan Hukum	Jakarta Jakarta
Departemen Keuangan	Bagian Keuangan Korporasi Bagian Treasury	Jakarta Jakarta
Departemen Akuntansi	Bagian Akuntansi Bagian Pajak	Jakarta Jakarta
Departemen Management Strategi & Kinerja	Bagian Pengembangan Bisnis Bagian Manajemen Kinerja	Jakarta Jakarta
Departemen Human Capital Management	Bagian Perencanaan & Pengembangan Human Capital Bagian Pengelolaan Human Capital Bagian Learning Centre	Jakarta Jakarta Jakarta
Departemen Sistem & TI	Bagian Umum & Perlengkapan Bagian Pengembangan sistem Bagian Teknologi Informasi	Jakarta Jakarta Jakarta
Departemen Manajemen Risiko & QHSE	Bagian Manajemen Risiko Bagian Quality Assurance Bagian HSE	Jakarta Jakarta Jakarta
Departemen Engineering & Research	Bagian Engineering & BIM Bagian Research & Development Bagian Konstruksi & Modular Bagian Standarisasi	Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta
Departemen Supply Chain Management Controlling	Bagian Supply Chain Bagian Pengendalian Operasi	Jakarta Jakarta
Unit Bisnis/Business Unit	Wilayah Operasi/Work Areas	Kedudukan/Location
Divisi Pemasaran Barat/Western Marketing Division	Kantor Divisi/Division Office	Jakarta
	Area Penjualan 1/Sales Area 1	Medan - Sumatera Utara Area Penjualan meliputi seluruh DI Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau dan Sumatera Barat
	Area Penjualan 2/Sales Area 2	Palembang - Sumatera Selatan Area Penjualan meliputi seluruh Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu dan Lampung
	Area Penjualan 3/Sales Area 3	Jakarta Area Penjualan meliputi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat
	Area Penjualan 4/Sales Area 4	Jakarta Yogyakarta Area Penjualan meliputi Jawa Tengah, Daerah Khusus Yogyakarta dan Kalimantan
	Area Penjualan 5/Sales Area 5	Surabaya - Jawa Timur Area Penjualan meliputi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur
Divisi Pemasaran Timur/Eastern Marketing Division	Area Penjualan 6/Sales Area 6	Makassar - Sulawesi Selatan Area Penjualan meliputi Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Papua
	Divisi Konstruksi & Modular/Construction & Modular Division	Jakarta
	Divisi Precast/Precast Division	Jakarta
	Divisi Readymix/Readymix Division	Jakarta
Divisi Quarry, Peralatan & Post Tension/Quarry, Equipment & Post Tension Division		Jakarta

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Saat ini Perusahaan mempunyai beberapa pabrik dan kantor proyek antara lain:

Currently, the Company has several plants and project's office, among others:

No.	Nama Plant/ <i>Plant Name</i>	Jenis Plant/ <i>Plant Type</i>	Alamat/ <i>Address</i>
1	Plant Cibitung	<i>Precast</i>	Jl. Imam Bonjol No. 52, Desa Kalijaya, Cikarang Bekasi
2	Plant Sadang	<i>Precast</i>	Kampung Mekarsari, RT.005 RW. 02, Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Purwakarta, Jawa Barat
3	Plant Palembang	<i>Precast/Batching Plant</i>	Jl. Soekarno Hatta No. 98, RT. 15 RW. 05, Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Jaka Baring 1 dan Jaka Baring 2
4	Plant Karawang	<i>Precast/Batching Plant</i>	Jl. Kosambi Curug KM 7 Dusun Krajan 2 Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, Jabar
5	Plant Kalijati	<i>Batching Plant</i>	Jl. Wantilan, Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41272, Indonesia
6	Stone Crusher Rumpin	<i>Stone Crusher</i>	Jl. Desa Cipinang Kampung Joglo, RT. 001 RW. 05, Kelurahan Cipinang, Kecamatan Rumpin, Bogor
7	Batching Plant Depok Antasari	<i>Batching Plant</i>	Jl. Brigif Raya, RT. 12 RW. 06, Kelurahan Cimpedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan
8	Batching Plant Karawaci	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Maloko Kampung Babakan, RT. 001/002, Kelurahan Babakan Tengah, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang
9	Batching Plant Becakayu		Jalan Raya Pondok Kelapa Selatan No.26 RT. 003 RW. 005 Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur 13450
10	- Cakung Plant Sidoarjo	<i>Batching Plant</i> <i>Precast/Batching Plant</i>	Jalan Raya Cakung Cilincing KM 2.1, Jakarta Timur Jalan Soenandar Priyo Sudarmo KM.36, Kedungwonokerto, Prambon, Tanggungan Barat, Kedungwonokerto, Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61264, Indonesia
11	Batching Plant Solo - Kertosono (Group)		Jl. Raya Sragen-Ngawi KM. 14 Dusun Dawe, Desa Banaran STA 56, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Desa Masaran STA 25, Desa Blerejo STA 114, SioHarjo 1 STA 35, Sidoharjo 2 STA 35, Kebun Romo STA 45, Desa Grudo. Kec Ngawi. Kab Ngawi.
	- BP Masaran	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Sragen – Solo Km. 18 Ds. Karangmalang, Kec. Masaran, Sragen
	- BP Kebonromo	<i>Batching Plant</i>	Dsn Bugel RT. 28 RW. 07, Ds. Kebonromo, Kec. Ngrampal, Sragen
	- BP Banaran	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Timur Km. 14, Dsn. Dawe, Ds. Banaran, Kec. Sambungmacan, Sragen
	- BP Walikukun	<i>Batching Plant</i>	Desa Gendingan, Kec. Widodaren, Kab. Ngawi
	- BP Grudo 2	<i>Batching Plant</i>	Jl. Ir. Soekarno No. 5, Ds. Grudo, Kab. Ngawi
	- BP Baderan	<i>Batching Plant</i>	Jl. Sugijapranata RT. 06, RW. 02 Dsn. Marik, Ds. Baderan, Kec. Geneng, Kab. Ngawi, Jawa Timur
	- BP Balerejo	<i>Batching Plant</i>	Jl Raya Balerejo Muneng KM 04 Desa Kedung Rejo, Madiun, Jawa Timur
	- BP Grudo 1	<i>Batching Plant</i>	Jl. Ir. Soekarno No. 5, Ds. Grudo, Kab. Ngawi
12	Batching Plant Cinere Serpong	<i>Batching Plant</i>	Jl. R.E. Martadinata Ciputat, Pd Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan
13	Stone Crusher Dongowangun Talun 2	<i>Stone Crusher</i>	Ds. Karangasem, Dusun Sisawah 1 RT 01 RW 01, Jl. Krompeng Baturasari, Kec Talun, Kab Pekalongan, Jawa Tengah
14	Batching Plant Bogor - Ciawi - Sukabumi		Jl. Kampung Girang Sari, RT.06/RW.08 Kel. Harjasari, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor - Jawa Barat
	- Bocimi 2	<i>Batching Plant</i>	Jalan Sukaraja – Sukabumi Gg. Hawaii RT/RW 02/08 Desa Watesjaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor
	- Bocimi 1	<i>Batching Plant</i>	Jalan Kampung Girang Sari RT/RW 06/08 Kelurahan Harjasari Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
	- Bocimi 3	<i>Batching Plant</i>	Jalan Mayjen HR. Edi Sukma KM. 17 RT/RW 05/0 1 Desa Cimande Hilir Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor
15	Batching Plant Kuala Tanjung	<i>Batching Plant</i>	Dusun III Alai, Desa Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara
16	Batching Plant Lampung	<i>Batching Plant</i>	Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan
17	Plant Kalijati PCI	<i>Precast/Batching Plant</i>	Jl. Sadang Subang KM 127, RT.04 RW.01, Desa Lengkong, Kecamatan Cipeundeuy, Subang - Jabar
18	Batching Plant Medan - Kualanamu - Tebing Tinggi	<i>Batching Plant</i>	Jl. Lintas Galang, Desa Mangga Dua. Lubuk Pakam, Sumatera Utara
19	Batching Plant Cimanggis Cibitung Tollways 2	<i>Batching Plant</i>	Jln alternatif Cibubur - Cileungsi, Kp Pasar RT 001 RW 004, Desa Cileungsi, Kec Cileungsi, Kabupaten Bogor
20	Stone Crusher Solo Kertosono	<i>Stone Crusher</i>	Dusun Dukuh, Desa Gerobokan, Kelurahan Musuk, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen
21	Plant LRT Palembang	<i>Batching Plant</i>	Jl. Asnawi Mangkuatam Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami, Palembang
22	Plant Kalijati II	<i>Precast</i>	Jl. Kaliangsana, Kalijati, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41271, Indonesia
23	Plant Bojonegara	<i>Precast</i>	Jl. Raya Bojonegara - Salira, Kp. Solor Lor RT/RW 018/008, Ds. Margagiri, Kec. Bojonegara, Kab. Serang Banten
24	Batching Plant Balamoa	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Kemantran Balamoa, Ds. Karangjati, Kec Tarub, Keb Tegal, Adiwerna dan Warurejo.
25	Batching Plant Pasuruan Probolinggo		Jl. Raya Sukapura No. 1 Desa Muneng, Kec. Sumberasih, Probolinggo, Jawa Timur
	- BP Muneng	<i>Batching Plant</i>	Jalan sukapura no. 1 Desa Muneng, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo
	- BP Tongas	<i>Batching Plant</i>	Desa Wringinanom, Kecamatan Tongas, Kab. Probolinggo
	- BP Leces	<i>Batching Plant</i>	Desa Wringinanom, Kecamatan Tongas, Kab. Probolinggo

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

No.	Nama Plant/ <i>Plant Name</i>	Jenis Plant/ <i>Plant Type</i>	Alamat/ <i>Address</i>
26	Plant Gasing Palembang	<i>Precast</i>	Kenten Laut, Talang Klip., Kabupaten Banyu Asin, Sumatera Selatan 30961, Indonesia
27	Batching Plant Batang - Pemalang	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Desa Sirongkong, Kecamatan Patarukan, kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Warung Asem dan Bojong (Sragi)
28	Batching Plant Semarang Batang		Desa Krengseng, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Pengandon, Tragung (Kandeman)
	- BP Kandeman	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Semarang-Batang No. 789 Desa Tegalsari, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang
	- BP Gringsing	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Krengseng, Dk Gendongsari Desa Krengseng, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang
	- BP Sumberagung	<i>Batching Plant</i>	Desa Sumber Agung, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal
	- BP Pegandon	<i>Batching Plant</i>	Jl. Sunan Abinawa, Dk Treman Desa Margomulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal
	- BP Rejosari	<i>Batching Plant</i>	Desa Rejosari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal
	- BP Ngaliyan	<i>Batching Plant</i>	Kawasan Industri Candi Blok A1 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang
29	Plant Klaten	<i>Precast</i>	Karang Kulon, Dlimas, Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57465, Indonesia
30	Batching Plant Manado Bitung	<i>Batching Plant</i>	Dinamunan, Lingkunagn III, Airmadidi Bawah, Airmadidi, Minahasa Utara - Sulawesi Utara
31	Batching Plant Pematang Panggang Kayu Agung	<i>Batching Plant</i>	Komplek Perkebunan Way Musi Agro, Desa Sedyo Mulyo (g5), Kec Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
32	Batching Plant Batang - Pemalang (PBTR)		
	- BP Petarukan	<i>Batching Plant</i>	Jalan Desa Sirangkang, Desa Sirangkang, Kec Petarukan, Kab Pemalang, Jawa Tengah
	- BP Bojong	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Sirangkang Ds. Sirangkang Kec. Petarukan Kab. Pemalang
	- BP Warungasem	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Bojong Sragi Rt 13 Rw 03 ds. Sembung Jambu, Bojong- Pekalongan.
	- BP SS Pemalang	<i>Batching Plant</i>	Dsn.Ciluluk Desa Sidorejo Kecamatan Warungasem. Kabupaten Batang.
	- BP Candiareng	<i>Batching Plant</i>	Desa Banjaran, Kelurahan Banjaran, Kec.Taman Kab.Pemalang.
	- BP Muneng	<i>Batching Plant</i>	Desa Candi Areng, Kelurahan Candi Areng, Kecamatan Warungasem. Kab.Batang.
33	Batching Plant Pematang Panggang		
	- Sedomulyo	<i>Batching Plant</i>	Jl. Letnan A. Sayuti, Kel. Kedaton, Kec Kota Kayu Agung, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
	- Kayuagung 1 & 2	<i>Batching Plant</i>	Desa Sedyo Mulyo, Kec. Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumsel
34	Stone Crusher Sambirejo - Solo	<i>Stone Crusher</i>	Jalan Letnan A. Sayuti, RT 07 Kel. Kedaton, Kec. Kota Kayu Agung, Ogan Komering Ilir, Sumsel
35	Batching Plant Terbangi Besar - Pematang Panggang		Dusun 8, Kal. Bandar Agung, Kec. Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah
	- Wonokerto STA 36	<i>Batching Plant</i>	Jl. Tulang Bawang RT/RW 01/04 Desa Wonokerto, Kec Manggala Kota/Kab Tulang Bawang, Lampung
	- Bujung Dewa STA 53	<i>Batching Plant</i>	Desa Bujung Dewa, Kec Pagar Dewa, Kab Tulang Bawang
	- Gilang Tunggal Makarta STA 55	<i>Batching Plant</i>	Desa Gilang Makarta RT 014 RW 003 Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat
	- Wonorejo STA 76	<i>Batching Plant</i>	Desa Bumi Harapan, Kec. Way Serdang, Kab Tulang Bawang Barat
	- Bumi Harapan STA 79	<i>Batching Plant</i>	Desa Sri kulyo, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji
	- Srigedung Mulya STA 92	<i>Batching Plant</i>	Desa Mulyo Agung, Kec Simpang Pematang, Kab. Mesuji
	- Simpang Pematang STA 99	<i>Batching Plant</i>	Desa Mulyo Agung, Kec Simpang Pematang, Kab. Mesuji
	- Bandar Agung STA 11	<i>Batching Plant</i>	Jalan 45, Desa Bandar Agung, Kec. Terusan Nunyai, Kab Lampung Tengah, Lampung
	- Gunung Batin STA 27	<i>Batching Plant</i>	Jl. Way Abung No. 16 Gn. Batin Udik, Terusan Nunyai, Kab Lampung Tengah, Lampung
	- Menggala STA 45 (EX. Majumix)	<i>Batching Plant</i>	Desa Panumangan, Kec Menggala, Kab. Tulang Bawang

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

No.	Nama Plant/Plant Name	Jenis Plant/Plant Type	Alamat/Address
36	Proyek Legundi	<i>Project</i>	Jl Raya Tambak Beras, Kabupaten Gresik
37	Batching Plant Jakarta Cikampek - Japek 1 & 2	<i>Batching Plant</i>	Jl. Pekayon Raya No. 2A, Bekasi Selatan Jalan Raya Pekayon No.1, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17148
	- Japek 3	<i>Batching Plant</i>	Jalan Inspeksi Kalimalang, Kp. Warung Sengon. Ds. Sukadanau Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi
38	Batching Plant Salatiga Boyolali - BP Ampel	<i>Batching Plant</i>	Dusun Tiris Rt01 Rw12, Desa Candi, Kec Ampel Boyolali Dusun Tiris Ds. Candi RT 01, RW 12 Kec. Ampel, Kab. Boyolali, Jawa Tengah 57352
	- BP Boyolali	<i>Batching Plant</i>	Dukuh Gumukrejo Desa Ngargosari Kecamatan Ampel Boyolali.
	- BP Tingkir	<i>Batching Plant</i>	Dusun Karanglo Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.
39	Plant Legundi	<i>Plant</i>	Jl. Raya Wringinanom No.33, Krajan, Sumengko, Wringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61176, Indonesia
40	Batching Plant Legundi (Group) - BP Legundi	<i>Batching Plant</i>	Jl Raya Boboh Rt 07 RW01. Kel. Boboh Kec. Menganti, Kab. Gresik, Jawa Timur Jl. Raya Wringinanom Km 32 Desa Lebani Waras Kec. Wringinanom, Gresik 61176
	- BP Tanjung	<i>Batching Plant</i>	Jl. Dawarblandong Dusun Sawen Desa Tanjung Kec. Kedamean, Gresik 61175
	- BP Boboh	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Boboh RT 07 RW 01 (Depan Kantor Desa Boboh) Kel. Boboh Kec. Meganti, Gresik 61174
	- BP Tebalolan	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Gresik-Babat No 84 Duduk Sampeyan Kab. Gresik, 61162
41	Batching Plant PPTR (Group) - BP Adiwerna	<i>Batching Plant</i>	Jl.Raya Ujungrusi Ds.Ujungrusi Kec.Adiwerna Kab.Tegal
	- BP Pantura Group - Balamoa 1	<i>Batching Plant</i>	Jl.Raya karangjati, Ds. karangjati kec.Tarub Kab.Tegal
	- BP Pantura Group - Balamoa 2	<i>Batching Plant</i>	Jl.Raya karangjati, Ds. karangjati kec.Tarub Kab.Tegal
	- BP Pantura Group - Balamoa 3	<i>Batching Plant</i>	Jl.Raya karangjati, Ds. karangjati kec.Tarub Kab.Tegal
	- BP Pantura Group - Warureja 1	<i>Batching Plant</i>	Jl. Sirangkang Ds.Sirangkang Kec.Petarukan Kab.Tegal
	- BP Pantura Group - Warureja 2	<i>Batching Plant</i>	Jl. Sirangkang Ds.Sirangkang Kec.Petarukan Kab.Tegal
	- BP Pantura Group - Warureja 3	<i>Batching Plant</i>	Jl. Sirangkang Ds.Sirangkang Kec.Petarukan Kab.Tegal
42	Becakayu 1A Proyek	<i>Project</i>	Jl. Inspeksi Saluran Tarum Barat, Ujung Kalimalang, Jakarta Timur 13340
43	Gudang Besi	<i>Gudang/Warehouse</i>	Jl. Mercedes Benz gg. Pancasila 4, ds. Cicadas, RT02 RW01 Cicadas Bojong kec Gunung Putri Bogor (Ex Pabrik DSS)
44	Fullslab PPKA - Produksi	<i>Plant</i>	Plant PPKA - Kayu Agung, Jl. Letnan A. Sayut, Kel Kedaton, Kec Kota Kayu Agung, Kab Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumsel.
45	Fullslab PPKA - Pengembangan	<i>Pembangunan/Erection</i>	Plant PPKA - Kayu Agung, Jl. Letnan A. Sayut, Kel Kedaton, Kec Kota Kayu Agung, Kab Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumsel.
46	Pembangunan Plant Bojonegara	<i>Plant</i>	Jl. Raya Bojonegara - Salir, Kp. Solor Lor RT/RW 018/008, Ds. Margagiri, Kec Bojonegara, Kab Serang-Banten.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

No.	Nama Plant/ <i>Plant Name</i>	Jenis Plant/ <i>Plant Type</i>	Alamat/ <i>Address</i>
47	Stone Crusher Margagiri Bojonegara	<i>Stone Crusher</i>	Kampung Ketir, Desa Pengarengan, Kecamatan Bojonegara, Serang Banten
48	Batching Plant Kunciran Serpong		Jl. KH Hasyim Asyari, Komplek Pergudangan DPR Cipondoh, Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten
	- Kunciran-Serpong (Cipondoh)	<i>Batching Plant</i>	Jalan KH.Hasyim Ashari Kavling DPR Cipondoh Blok,B Kenanga Cipondoh Kota Tangerang
	- Kunciran-Parigi	<i>Batching Plant</i>	Jalan Manunggal V 26, Parigi Baru, Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15228
49	Stone Crusher Sambi Boyolali	<i>Stone Crusher</i>	Jl. Kebonbimo - Tlatar. Kec Boyolali, Kab Boyolali, Jawa Tengah
50	Laboratorium Litbang	<i>Pembangunan/Erection</i>	Dusun Krajan 2, Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang 41371
51	RDMP RU V Pertamina	<i>Project</i>	Kantor UP Pertamina RU V Balikpapan, jalan yos sudarso no. 1 area 9 pintu 5
52	Batching Plant Cibitung Cilincing		Kp. Buwek RT 002, RW 22, Desa Sumberjaya, Tambun Selatan, Bekasi
	- Cibitung-Cilincing (Tambun)	<i>Batching Plant</i>	Kampung Buwek RT 002 RW 22 Desa Sumberjaya Tambun Selatan Bekasi
53	Stone Crusher Bojonegara	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl. Raya Bojonegara - Salir, Kp. Solor Lor RT/RW 018/008, Ds. Margagiri, Kec Bojonegara, Kab Serang-Banten.
54	Stone Crusher Sambi Boyolali	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa Babatan, Kec. Sambi, Kab Boyolali
55	Pembangunan Penajam	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl. Kapao, Kel. Bulumuning, Kec Penajam, Kab. Penaja Paser Utara, Prov. Kalimantan Timur
56	Batching Plant Gunung Agung	<i>Batching Plant</i>	STA 76, Desa Wonorejo Kec. Gunung Agung, Kab Tulangbawang Barat, Lampung
57	Batching Plant Katibung	<i>Batching Plant</i>	Desa Neglasari Kec. Ketibung, Lampung Selatan
58	Batching Plant Lambu Kibang	<i>Batching Plant</i>	STA 55, Ds Tiyuh Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambukibang, Kab Tulang Bawang Barat, Lampung
59	Batching Plant Leces	<i>Batching Plant</i>	Jl Raya Leces, ds Clarak, Kec Leces, Probolinggo, Jawa Barat
60	Batching Plant Parigi	<i>Batching Plant</i>	Jl Manunggal V 26 Parigi Baru, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15228
61	Batching Plant Tambun	<i>Batching Plant</i>	Jl. Buwek Monas No. 18 Sumberjaya, Tambun Selatan Bekasi, Jawa Barat 17510
62	Batching Plant Tanjung	<i>Batching Plant</i>	Jl Raya Tanjung, Desa Tanjung RT 001/RW 005, Kec Kedamean, Kab Gresik
63	Pembangunan Plant Cikopo	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl. Alternatif Cibatu - Subang, Desa Cikopo, Kecamatan Bungur Sari, Kelurahan Cikopo
64	Pembangunan Batching Cinere 2	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl. RE. Martadinata Ciputat, Ciputat, Tangerang Selatan.
65	Pembangunan Batching Plant Banyudono	<i>Pembangunan/Erection</i>	Dusun Karang Kepoh RT5 RW 1, Desa Tanjung Sari. Kec Banyudono. Kab. Boyolali
66	Pembangunan Gasing Palembang	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jalan Tanjung Api - Api km 14, kec. Talang kelapa, desa gasing, kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
67	Pembangunan Klaten	<i>Pembangunan/Erection</i>	Karang Kulon, Dlimas, Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57465, Indonesia
68	Proyek Tanggul Fase ANCICD - Aliran Timur, Barat, Tengah	<i>Project</i>	Jl. Sungai Kendal No. 32, RT 003/008, Kel. Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

No.	Nama Plant/ <i>Plant Name</i>	Jenis Plant/ <i>Plant Type</i>	Alamat/ <i>Address</i>
69	Plant Lombok	<i>Plant</i>	Jl Raya Praya-Keruak, Dusun Pepekat Daye, Desa Batu Nyala, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83582
70	Cibitung Cilincing Seksi IV	<i>Project</i>	Rorotan Kirana Legacy, Jl Norfolk III Blok NF7 No. 23, Kel Rorotan Kec Cilincing Jakarta Utara, Kode pos 14140
71	Batching Plant Kulon Progo		Jl Raya Wates - Purworejo Km. 15, Temon, Kulonprogo, Yogyakarta
	- BP Kulonprogo 1 - 3	<i>Batching Plant</i>	Jl. Raya Wates - Purworejo KM 15, Temon, Kulonprogo, Yogyakarta
	- Lalang	<i>Batching Plant</i>	Dusun Pengajian, Desa Lalang, Kec. Medang Deras, Sumatera Utara
72	Stone Crusher Karangasem Talun 1	<i>Stone Crusher</i>	Ds. Musuk, Kec Sambirejo Kab Sragen Jawa Tengah
73	Pembangunan Batching Plant CCTW 2 (SETU)	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl. MT Haryono Kp. Burangkeng desa ciledug, Kec. Setu RT 01/Rw 06 Kab. Bekasi
74	Pembangunan Batching Plant Kuala Lombok	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa Batu nyala Kec. Praya tengah, kab. Lombok tengah, Nusa Tenggara Barat
75	Pembangunan Batching Plant Babelan	<i>Pembangunan/Erection</i>	Kp. Belendung RT 03/ RW 02 desa muara bakti kec. Babelan, Kab. Bekasi
76	Pembangunan Batching Plant Penajam	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl Kapao, Kel Gunung Seteleng, Kec Penajam, Kab Penajam Paser Utara, Kaltim
77	Pembangunan BP Paspro (BP Leces)	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa jorongan Kec. Leces, Kab. Probolinggo, Jawa Timur (BP Leces)
78	Pembangunan BP Paspro (BP Muneng)	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa Muneng kec. Sumber asih, Kab. Probolinggo, Jawa Timur (BP Muneng)
79	Pembangunan Litbang	<i>Pembangunan/Erection</i>	Dusun Krajan 2, Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang 41371
80	Pembangunan Quarry Lumbang	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa Bulukandang Kec. Lumbang, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
81	Pembangunan BP TBPP (BP STA 76)	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa Wonorejo Kec. Gunung Agung, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung
82	Pembangunan BP TBPP (BP STA 55)	<i>Pembangunan/Erection</i>	Gunung sari Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung
83	Pembangunan Kuala Tanjung	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa lalang kec. Kuala tanjung, kab. Batu bara, Sumatera Utara
84	Pembangunan Quarry Sambi	<i>Pembangunan/Erection</i>	Desa sambi kec. Simo, kab. Boyolali, Jawa Timur
85	Batching Plant Jembatan Musi		Jalan Gubernur h. Ahmad bastari, kec. Seberang ulu I, kota Palembang
	- Jakabaring 3	<i>Batching Plant</i>	Jalan Gubernur h. Ahmad bastari, kec. Seberang ulu I, kota Palembang
	- J Musi (Tongkang)	<i>Batching Plant</i>	Sepanjang Sungai Ogan
86	Batching Plant PPKA Palembang	<i>Batching Plant</i>	Jl Letnan A Sayuti Kel. Kedaton, Kec Kota Kayu Agung, Kab Ogan Komering Ilir, Sumsel
87	Proyek Cibitung Cilincing Erection Full Slab	<i>Project</i>	Rorotan kirana legacy, Jln Norfolk III, Blok NF 7 No 23 Kel Rorotan Kec Cilincing Jakarta Utara 14140
88	Proyek Pembangunan Tol Pekanbaru Dumai Seksi 6	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl Ratusima No 12A, Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan, Kecamatan Dumai Barat, Dumai 28824
89	Pembangunan BP Tebing Tinggi Zona 1	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl Kutilang, Kel Bulian, Kec Bajenis, Kota Tening Tinggi, Sumatera Utara 20613
90	Pembangunan Tebing Tinggi Zona 2	<i>Pembangunan/Erection</i>	Dusun 2 Desa Naga Kesiangan, Kec Tening Tinggi, Kab Serdang Begadai, Sumatera Utara

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

No.	Nama Plant/ <i>Plant Name</i>	Jenis Plant/ <i>Plant Type</i>	Alamat/ <i>Address</i>
91	Pembangunan BP Inderapura	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl. Lintas Sumatra No. 215, Sipare-pare, Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21257
92	Grand Kota Bintang	Proyek	Jl Sungai Kendal No 2, RT 004/-8, Rorotan, Kec Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14140
93	Becakayu Jati waringin	Proyek	Gg. Bakti IV No. 9, Cluster No.1, rt 004/011, Kel. Cipinang Melayu 13620, Kec Makasar, Kalimantan, Jakarta Timur
94	CCTW3	<i>Batching Plant</i>	Jl Raya Setu rt004/01 desa Mekarwangi, Kec Cikarang Barat Kabupaten Bekasi 17320
95	BP Japek Selatan	<i>Batching Plant</i>	Ds Cilangkap, Kec Babakancikao, Purwakarta, Jawa Barat
96	Bandara Sultan Hasanudin	<i>Batching Plant</i>	Jl Pos Bandara Baru, proyek sebelum pintu masuk bandara Sultan Hasanudin, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan
97	BP Bandung	<i>Pembangunan/Erection</i>	Jl Jupiter Barat 23 Nlok H2 No. 111 Kle. Sekejati, Kec Buah Batu 40286
98	Dormitory Karawang	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl Raya Kosambi Curug KM7, Dusun Krajan II, Desa Curug, Kec Klari, Kab Karawang
99	BP Leuwikeris	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Desa Cihalarang, Kec Cijeungjing, Ciarnis, Jabar
100	BP PIK	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl Sungai Kendal No. 2, RT 004/008, Rorotan, Kec Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14140
101	Pembangunan BP Kamal	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Tegal Alur Rt 6/2, Kalideres, Jakarta Barat
102	Pembangunan BP Semarang 1	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Tanah Mas Baruna, Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang
103	Pembangunan BP Tebing Tinggi Zona 3	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Dusun 11 Desa Paretokan Kec Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara
104	Pembangunan BP Tebing Tinggi Zona 4	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Dusun 3 Desa Limbong Kec Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara
105	Pembangunan BP Semarang 2	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Kawasan Industri Banjardowo Blok A1 Kav 5, Jl. Raya Semarang Demak, Sayung, Banjardowo, Kecamatan Genuk, Semarang. Belakang Gereja Santo Ignatius
106	Pembangunan BP Becakayu Ujung	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jalan Cut Meutia, RT 003, RW 001, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu. Kode Pos 17114, Kota Bekasi (Depan Taman Sari Apartemen)
107	Pembangunan BP Sememi Surabaya	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl Raya Semeni, Kecamatan Sememi Surabaya.
108	Pembangunan BP Surabaya Jiipe	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl Raya Manyar Kawasan Industri Jiipe, Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
109	<i>Batching plant</i> Aceh Sigli	<i>Batching Plant</i>	Jl Lintas Aceh - Medan Km 50, Gp Paya Keureuleh, kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh
110	<i>Batching Plant</i> Inderapura Kisaran	<i>Batching Plant</i>	Dusun 1 Desa petatal, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab Batubara, Sumatera Utara
111	Pembangunan BP Aceh Sigli	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl Lintas Aceh - Medan Km 50, Gp Paya Keureuleh, kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh
112	Pembangunan BP Serbelawan Siantar (SBSR)	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Dusun 11 Desa Paretokan Kec Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara
113	Pembangunan BP Inderapura Kisaran	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Dusun 1 Desa petatal, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab Batubara, Sumatera Utara
114	Pembangunan BP Prabumulih Muara Enim	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Jl Desa Kemang Tandung, Desa Sugih Waras, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan
115	BP Kamal	<i>Batching Plant</i>	PT Waskita Beton Precast Tbk <i>Batching Plant</i> Kamal 6, RW.2, Tegal Alur, Kalideres, West Jakarta City, Jakarta
116	Pembangunan BP Solo	Pembangunan/ <i>Erection</i>	Desa Tohudan, Kec Colomadu, Kab Karanganyar
117	Proyek Tol Semarang Demak	<i>Project</i>	Jl. Onggorawe, RT04 RW03 Kel. Tambakroto Kec. Sayung Kab. Demak, Jawa Tengah. 59563

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

No.	Nama Plant/Plant Name	Jenis Plant/Plant Type	Alamat/Address
118	Pembangunan BP Japek Selatan II	Pembangunan/Erection	
119	Batching Plant Solo	Batching Plant	Jl Adi Sumarmo No 195, Tohudan, Clomoadu, Karanganyar
120	Batching Plant Semarang 1	Batching Plant	J Yos Sudarso, Tanah Mas, Kawasan Baruna, Semarang, Jawa Tengah
121	Batching Plant Sememi	Batching Plant	JL. Raya Sememi No. 7A Kel. Sememi Kec. Benowo Kota Surabaya, Jawa Timur 60198
122	Batching Plant Jiipe	Batching Plant	Kawasan Industri JIPE Jl. Raya Manyar Sidorukun Kec. Manyar Kab. Gresik 61151
123	Workshop Peralatan Cikopo	Workshop	Jl. Cinta Karya/Jl. Alternatif Cibatu-Cikopo, Desa Cikopo, Kec.Bungursari, Purwakarta 41181
124	Pembangunan BP Bocimi 5	Pembangunan/Erection	Upkb perum perumnas Desa pamuruyan , Jl. Cibadak, sukabumi, Jawa barat.
125	BP Prabumulih Muaraenim	Batching Plant	Desa sugih waras induk kecamatan rambang kapak tengah kabupaten muara enim provinsi sumatra selatan
126	Pembangunan BP Probowangi	Pembangunan/Erection	Jl Raya Gending, Desa Bulang, Kec. Gending, Kab. Probolinggo, Jawa Timur, 67272
127	Proyek Pembangunan Arteri dan Jembatan Akses Jalan Tol Becakayu pada Ramp onoff Jatiwaringin	Project	Jl Bhakti Cluster Kalimalang Residence No. , RT 004/RW 11. Kelurahan Cipinang Melayu - 13620, Kecamatan Makasar, Kalimalang - Jakarta Timur

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk ("WSKT").

The Company incorporated to PT Waskita Karya (Persero) Tbk ("WSKT").

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's management as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Fery Hendriyanto	Fery Hendriyanto	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	I Gusti Ngurah Putra	Haris Gunawan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Hadi Sucahyono	Abdul Ghofarrozin	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Drs. Suhendro Bakri M.A	Drs. Suhendro Bakri M.A	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Abdul Ghofarrozin	Anis Baridwan	<i>Independent Commissioner</i>
Direksi			Directors
Direktur Utama	Moch. Cholis Prihanto	Ir. Jarot Subana	<i>President Director</i>
Direktur	Mohamad Nur Sodiq	Antonius Y.T Nugroho	<i>Director</i>
Direktur	FX Poerbayu Ratsunu	Agus Wantoro	<i>Director</i>
Direktur	--*)	Munib Lusianto	<i>Director</i>
Direktur	Heri Supriyadi	Yudhi Darmawan	<i>Director</i>
Satuan Pengendalian Internal			Internal Control Section
Satuan Pengendalian Internal	Slamet	Slamet	<i>Internal Control Section</i>
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Drs. Suhendro Bakri M.A	Anis Baridwan	<i>Head</i>
Anggota	Jonni Hutahaen	Inggir Elerida L.T	<i>Member</i>
Anggota	Lukas Dewantoro	Sri Yanto	<i>Member</i>
Komite Pemantau Manajemen Risiko			Risk Management Monitoring Committee
Ketua	Abdul Ghofarrozin	Drs. Suhendro Bakri M.A	<i>Head</i>
Anggota	Hadi Sucahyono	Abdul Ghofarrozin	<i>Member</i>
Anggota	Inggir Elerida L.T	Paulus Alexander Widjaja, S.E.	<i>Member</i>
Sekretaris Perusahaan	Siti Fathia Maisa Syafurah	Ratna Ningrum	Corporate Secretary

*) Berdasarkan Surat dari Perusahaan kepada Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 202/WBP/SP/2020 tanggal 8 Desember 2020 perihal keterbukaan informasi pengunduran diri Direksi, disampaikan informasi terkait pengunduran diri Bima Harya Sena yang menjabat sebagai Direksi Perusahaan.

*) *Based on a letter from the Company to the Chairman of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. 202/ WBP/SP/ 2020 dated December 8, 2020, regarding the disclosure of information regarding the resignation of the Board of Directors, information regarding the resignation of Bima Harya Sena who served as the Company's Board of Directors was conveyed.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Waskita Beton Precast Tbk No 09/SK/WBP/DK/2020 tanggal 10 November 2020 tentang pengangkatan Anggota Komite Audit dan penetapan susunan komite audit, telah melakukan perubahan nomenklatur Komite Risiko dan Asuransi menjadi Komite Pemantau Manajemen Risiko, dan mengangkat Inggir Elerida sebagai anggota Pemantau Manajemen Risiko.

Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT Waskita Beton Precast Tbk No 09/SK/WBP/DK/2020 dated November 10, 2020, concerning members of the Audit Committee as well as the determination of the composition of the audit committee and changes in nomenclature the Risk and Insurance Committees became the Risk Management Monitoring Committee, and appointing Inggir Elerida as a member of Risk Management Monitoring.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Waskita Beton Precast Tbk No 08/SK/WBP/DK/2020 tanggal 10 November 2020 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota Komite Audit serta penetapan susunan komite audit, telah memberhentikan Inggir Elerida sebagai anggota Komite Audit dan mengangkat Jonni Hutahaean sebagai anggota Komite Audit.

Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT Waskita Beton Precast Tbk No 08/SK/WBP/DK/2020 dated November 10, 2020, regarding the dismissal and appointment of Audit Committee Members and the determination of the composition of the audit committee, has dismissed Inggir Elerida as a member of the Audit Committee and appointing Jonni Hutahaean as a member of the Audit Committee.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No 26 tanggal 23 September 2020, dari Notaris Ashoya Ratam, S.H, MKn yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.03-0392494 tanggal 29 September 2020 tentang memberhentikan dengan hormat Haris Gunawan sebagai Komisaris Perseroan, Jarot Subana sebagai Direktur Utama Perseroan, Antonius Yulianto Tyas Nugroho sebagai Direktur Perseroan, Agus Wantoro sebagai Direktur Perseroan. Dan mengangkat I Gusti Ngurah Putra sebagai Komisaris Perseroan, Hadi Sucahyono sebagai Komisaris Perseroan, Mochammad Cholih Prihanto sebagai Direktur Utama, Muhamad Nur Sodik sebagai Direktur Perseroan dan FX Poerbayu Ratsunu sebagai Direktur Perseroan.

Based on the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 26 dated September 23, 2020, from Notary Ashoya Ratam, S.H, MKn which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate General of General Legal Administration Number AHU-AH.01.03-0392494 dated September 29, 2020, regarding honorably dismissing Haris Gunawan as Commissioner of the Company, Jarot Subana as President Director of the Company, Antonius Yulianto Tyas Nugroho as Director of the Company, Agus Wantoro as Director of the Company. And appointing I Gusti Ngurah Putra as Commissioner of the Company, Hadi Sucahyono as Commissioner of the Company, Mochammad Cholih Prihanto as President Director, Muhamad Nur Sodik as Director and FX Poerbayu Ratsunu as Director of the Company.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Waskita Beton Precast Tbk No 02/SK/WBP/DK/2020 tanggal 2 Januari 2020 tentang pemberhentian dan

Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT Waskita Beton Precast Tbk No. 02/SK/WBP/DK/2020 dated January 2, 2020, regarding the

pengangkatan Anggota Komite Audit serta penetapan susunan komite audit, telah memberhentikan Sri Yanto sebagai anggota Komite Audit dan mengangkat Lukas Dewantoro sebagai anggota Komite Audit.

dismissal and appointment of the Audit Committee Members and the determination of the composition of the audit committee, has dismissed Sri Yanto as a member of the Audit Committee and appointing Lukas Dewantoro as a member of the Audit Committee.

Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The total number of employees of the Company on 2020 and 2019 (unaudited) consist as follows:

	2020	2019	
Karyawan yang diperbantukan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk	82	81	<i>Employees seconded from PT Waskita Karya (Persero) Tbk</i>
Karyawan PT Waskita Beton Precast Tbk	328	337	<i>Employees PT Waskita Beton Precast Tbk</i>
Karyawan Tenaga Outsourcing dan PKWT	860	948	<i>Outsourchings and Contract</i>
Jumlah	1,270	1,366	Total

d. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Saham

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan memperoleh penetapan efek berupa efek Syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat keputusan No. KCP.22/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 10.544.463.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp490 per saham.

Pada tanggal 8 September 2016, Perusahaan memperoleh pemberitahuan pernyataan efektif dari OJK dengan suratnya No. S-495/D.06/2016.

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan telah mencatatkan 40% atau sebanyak 10.544.463.000 saham baru pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Obligasi

Perusahaan telah menerbitkan obligasi dengan rincian sebagai berikut:

d. Initial Public Offering of Shares of the Company

Shares

On May 20, 2016, the Company obtained a determination of securities in the form of Islamic securities from the Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority (OJK) under the decree No.KCP.22/D.04/2016 for its initial public offering of 10,544,463,000 shares with a par value of Rp100 per share at the offering price of Rp490 per share.

On September 8, 2016, the Company obtained the notice of effectivity from OJK in its letter No. S-495/D.06/2016.

On September 20, 2016, the Company has listed 40% or 10,544,463,000 new shares on the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company have been fully paid.

Bonds

The Company has issued bonds with the following details as follows:

No	Obligasi/ Bonds	Jumlah/ Amount Rp	Tahun/ Years	Tanggal Penerbitan/ Date of Issuance	Jatuh Tempo/ Due Date
1	Berkelanjutan I Tahap I/ Shelf I Phase I Tranche	500,000,000,000	3	8 Juli 2019/ July 8, 2019	5 Juli 2022/ July 5, 2022
2	Berkelanjutan I Tahap II/ Shelf I Phase II Tranche	1,500,000,000,000	3	30 Oktober 2019/ October 30, 2019	30 Oktober 2022/ October 30, 2022

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham ditempatkan Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 24).

On December 31, 2020 and 2019, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 24).

2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amandemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- PSAK 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amandemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;

2. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of PSAK (ISAK)

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of SAK and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- *PSAK 71: Financial Instrument;*
- *PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;*
- *PSAK 73: Lease;*
- *PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;*
- *PSAK 102 (Revised 2019): Murabahah Accounting;*
- *ISAK 102: "Impairment of Murabahah Receivables";*
- *PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;*
- *PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;*
- *ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;*

- PSAK 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amandemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan telah melakukan penyesuaian

- *PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;*
- *PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;*
- *ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;*
- *ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases;*
- *PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and*
- *Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.*

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

PSAK 71 “Financial Instrument”

PSAK 71 replaces PSAK 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, The Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Company has adjusted

pada saldo laba awal tahun 2020 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 26 dan 42).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Perusahaan dimana saat ini, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 (Catatan 42).

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama

the beginning 2020 retained earnings which from increase in allowance for losses for account receivables (Notes 26 and 42).

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to The Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

PSAK 72 “Revenue from Contracts with Customers”

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

In accordance with the transition requirements in PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, The Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative information. The Company has adjusted the beginning 2020 retained earnings (Note 42).

PSAK 73 “Leases”

In relation to the implementation of PSAK 73, The Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of January 1, 2020. In determining incremental borrowing rate, The Company considers the following main factors; the corporate credit risk,

berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

PSAK 73 mengubah cara Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi di bawah PSAK 30 menjadi sebagai berikut:

- a. Mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi;
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran sewa ke bagian pokok dan bunga pada laporan arus kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73: Sewa. Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 (Catatan 42).

the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

PSAK 73 changes how the Company accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30 became as follow:

- a. *Recognises right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in profit or loss;*
- c. *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financial activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows*

In accordance with the transition requirements in PSAK 73: Sewa. The Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative information. The Company has adjusted the beginning 2020 retained earnings (Note 42).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk saku aset tetap yang telah dinilai kembali (revaluasi) di tahun 2018, investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya atau dicatat menggunakan metode ekuitas, dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta menggunakan metode akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Preparation

The basis of measurement in the preparation of these financial statements is (historical cost) method, except for (the revaluation) of fixed assets in year 2018, investments in shares of stock which are carried at its fair value or accounted for under the equity method, and inventories which are carried at the lower of cost and net realizable value. The financial statements are prepared based on going concern using the accrual method, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency of the Company.

c. Foreign Currency Transactions

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which it operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Rupiah, which is its functional currency.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than its functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rp dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah BI pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Transactions during the current year in foreign currencies are recorded in Rp by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rp and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e middle rate of BI at December 31, 2020 and 2019 as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,105	13,901	US Dollar

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.*
- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.*
- *Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.*

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi dan Saldo Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items*

d. Related Party Transactions and Balances

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member);*

- | | |
|--|--|
| <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. <i>Both entities are joint ventures of the same third party;</i></p> <p>iv. <i>One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</i></p> <p>v. <i>The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity if the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;</i></p> <p>vi. <i>The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);</i></p> <p>vii. <i>A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or</i></p> <p>viii. <i>The entity, or any member of a company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</i></p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan (Catatan 36).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements (Note 36).

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan tagihan bruto kepada pengguna jasa.

Liabilitas keuangan Perusahaan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan Berlaku Sebelum Tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek actual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

e. Financial Assets and Financial Liabilities

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, and gross amount due from customers.

The Company's financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Policy Applicable Before January 1, 2020

In accordance with PSAK 55, the Company classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as to be measured at fair value through profit or loss.

Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred mainly for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of an actual recent pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman; atau
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

ii. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) Those that intend to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as fair value through profit or loss;*
- b) Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of decrease in loan quality; or*
- c) Those that upon initial recognition designated as available for sale.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Company classifies its financial liabilities into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred mainly for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of an actual recent pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

Setelah pengakuan awal, liabilitas Keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- ii. *Financial liabilities at amortized cost*

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as an asset or for right liabilities and obligations created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and still retains control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets, the Company continues to recognize the financial asset.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset Keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset Keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- d. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a Company of financial assets is impaired. A financial asset or a Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. It is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- d. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For investment in equity instrument, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset Keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, minus any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, buy option or other similar options, but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties under the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was

keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Netting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data as much as possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses evaluation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

Kebijakan Berlaku Sejak Tanggal 1 Januari 2020

Policy Applicable from January 1, 2020

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Liabilities

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

- i. Amortized cost;*
- ii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI);*
- iii. Fair value through profit or loss (FVTPL).*

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

i. Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (*SPPI – Solely Payments of Principle and Interest*) dari jumlah pokok terutang.

ii. Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

iii. Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio hold to collect ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how companies of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

i. A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

ii. A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

iii. All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Penilaian Apakah Arus Kas Kontraktual Hanya Merupakan Pembayaran Pokok dan Bunga Semata

Assessment of Whether Contractual Cash Flows are Solely Payments of Principal and Interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, principle is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. Interest is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Kejadian kontijensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*);
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penepatan ulang suku bunga berkala).

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

Penilaian Model Bisnis

Business Model Assessment

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company.

Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau kondisi terburuk. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where companies of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business line

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal pengakuan di mana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Recognition

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagaian dari beban bunga.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Amortised Cost Measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode lain yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument.

Pengukuran Nilai Wajar

Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substantial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets

ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substantial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan keberlanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the financial asset is completely uncollectible.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau ECL diakui untuk seluruh instrumen piutang usaha dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang menggunakan *matriks probability of default (PD)* yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif. Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan 12 bulan setelah tanggal pelaporan (*stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (*Stage 1*)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami

Identification and Measurement of Impairment Losses

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all account receivables and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily that utilize the probability of default (PD), discounted using the effective interest rate. The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

12 Months Expected Credit Losses (*Stage 1*)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months after the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes creditimpaired. If an instrument is no

penurunan nilai kredit. Jika suatu Instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 420 hari setelah tanggal pelaporan. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve months basis after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss.

Credit Impaired (or Defaulted) Exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 420 days past due after the reporting date. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instruments original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instruments fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

g. Piutang Usaha

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Accounts Receivable

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If otherwise, they are presented as non-current assets.

Termasuk dalam piutang usaha adalah piutang yang belum ditagihkan karena belum memenuhi persyaratan termin pembayaran atas barang yang sudah dikirimkan.

Included in accounts receivable is all unbilled receivable of goods or services that have been delivered or rendered to customer or buyer but did not meet yet the requirement term of payment of delivered goods.

h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang

h. Retention Receivables

Retention receivable represents receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the

retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

i. Tagihan Bruto

Tagihan bruto merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto – pihak berelasi disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan, dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, seperti premi asuransi dibayar dimuka, bunga dibayar dimuka, dan sewa dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang mengendalikan.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58,

contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

i. Gross Amount

Gross amount represents the Company's receivable originated from construction contract in progress. Gross amount – related parties is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount is recognized as revenue based of the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

j. Prepaid Expense

Prepaid expenses are costs that have been paid but will be incurred future periods, such as prepaid insurance premiums, prepaid interest and rent paid in advance. Prepaid expenses are amortized over the periods benefit using the straight-line method.

k. Joint Venture

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations, assets and liabilities of joint ventures are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale,

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan pada ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam ventura bersama), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasi.

Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognised in the statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognise the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Company's share of losses of a joint venture exceeds the Company's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the joint venture) the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognised only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of a joint venture recognised at the date of acquisition, is recognised as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment is recognised immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognised forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognised in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Perusahaan mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selanjutnya, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

Perusahaan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Perusahaan.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Biaya persediaan terdiri dari

The Company discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Company retains an interest in the former joint venture and the retained interest is a financial asset, the Company measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. In addition, the Company accounts for all amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities.

The Company continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Company reduces its ownership interest in a joint venture but the Company continues to use the equity method, the Company reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Company transacts with a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognised in the Company's financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Company.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the First In First Out (FIFO) Basis. The cost of inventories comprises of cost of purchases, cost of

seluruh biaya pembelian, biaya konversi, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi berdasarkan tingkat aktivitas normal. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan diakui berdasarkan kondisi dan persediaan yang bergerak lambat dengan mempertimbangkan manfaat masa depan dan nilai realisasi bersih.

m. Aset Tetap

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap, yaitu perlengkapan kantor dan kendaraan disusutkan dengan metode saldo menurun ganda, sedangkan gedung dan bangunan disusutkan dengan metode garis lurus.

Berdasarkan Keputusan Direksi WSBP No 322/SK/WBP/PEN/2019 tanggal 26 Juli 2019 tentang perubahan estimasi akuntansi atas metode penyusutan aset tetap kelompok selain bangunan, disebutkan berdasarkan telaah terhadap aset tetap produksi WSBP, terdapat perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset produksi, ditahun 2019 Perusahaan menetapkan perubahan estimasi akuntansi atas metode penyusutan aset produksi semula *double declining* menjadi metode garis lurus (*straight line method*).

Aset tetap tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui

conversion, direct labour and attributable production overheads based on normal levels of activity. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and other costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in value of inventory is made for obsolete and slow moving items based on their expected future use and net realisable value.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant, and equipment are accounted for using cost model and stated at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Fixed assets for office equipment and vehicles are depreciated using double declining, plant and building are depreciated using straight-line method.

Based on Directors Decree of WSBP No. 322/SK/WBP/PEN/2019 dated July 26, 2019 regarding changes in accounting estimates for the depreciation method of fixed assets of companys other than buildings WSBP there is a significant change in the estimated usage time of future economics benefits of production, in 2019 the Company set changes in accounting estimates for the depreciation method from the double declining method into a straight line method.

Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus of property, plant, and equipment, except to the extent

dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Jika aset revaluasi tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan, aset tersebut akan direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

If there is no significant changes in fair value of assets revaluation, those assets will be revaluated every 3 (three) years.

Aset tetap kecuali untuk tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method and double declining method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Garis lurus		<i>Straight-line</i>
Gedung	20	<i>Buildings</i>
Peralatan	4-8	<i>Equipment</i>
Saldo menurun berganda		<i>Double declining</i>
Perlengkapan kantor	4-8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	8	<i>Vehicles</i>

Peralatan terdiri dari golongan I dan II. Peralatan golongan I adalah peralatan yang merupakan mebel dan peralatan dibuat dari kayu dan rotan, mesin kantor, dan alat komunikasi, dengan masa manfaat 4 tahun.

Equipment are categorized into category I and II. Equipment under category I consist of equipment that are furniture and equipment which are made of wood and rattan, office machines, and communications tools, with useful lives of 4 years.

Peralatan golongan II adalah peralatan yang merupakan mebel dan peralatan dibuat dari logam, peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, *dump trucks*, *crane bulldozer* dan alat berat lainnya, dengan masa manfaat 8 tahun.

Equipment under category II consist of equipments under the furniture and equipment which are made of metal, used equipment such as heavy trucks, dump trucks, cranes bulldozers and other heavy equipment, with useful lives 8 years.

Perlengkapan kantor termasuk dalam golongan I dengan masa manfaat 4 tahun.

Office equipment is included in category I with useful lives of 4 years.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap kecuali tanah dan bangunan, keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of except for land and building, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. The accumulated cost is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Aset Lain-lain

n. Other Assets

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi, maupun aset tidak berwujud disajikan dalam aset lain-lain.

Accounts that cannot be classified into current assets, investment, or intangible assets are presented as other assets.

Beban tanggungan berupa hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya pembaharuan hak. Semua beban tanggungan terkait hak diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis aset tanah, atas perbandingan dengan umur yang lebih singkat.

Deferred expense such as land right is recorded at cost of acquisition or cost of renewal right. Deferred expense of right is amortized over useful life or economic life of land, whichever is shorter.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

o. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss

memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan/penghapusan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (Catatan 3m).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam (Catatan 3e).

p. Utang Bruto kepada Subkontraktor

Utang bruto kepada subkontraktor diakui atas dasar akrual yang merupakan utang prestasi kerja subkontraktor yang belum diberita acanakan, baik dari subkontraktor atau material yang diakui sebagai prestasi karena belum memenuhi syarat pembayaran sesuai kontrak. Utang bruto kepada subkontraktor disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba atau dikurangi kerugian yang diakui.

(if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. The reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (Note 3m).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in (Note 3e).

p. Gross Amount Due to Subcontractors

Gross amount due to subcontractors is recognised on accrual basis which represents uncertified subcontractor's working progress, either from subcontractor or materials which are recognized as progress as it has not fulfilled the certain payment condition as stated in the contract. Gross amount due to subcontractor is presented as the differences between costs occurred added by income or deducted by realized loss.

q. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan Berlaku Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

q. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expenses Recognition

Policy Applicable Before January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut diatas tidak dipenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan dipenuhi.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak (cost-to-cost method) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan eksternal.

Jika kemungkinan besar terjadi seluruh beban kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban. Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal. Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Contract revenue comprises of the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable to produce revenue and can be reliably measured.

- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

If all the above requirements are not met, all cash receipts from customers are recorded as advances from customers by using the deposit, until all requirements are met.

Construction Revenues and Construction Cost

Contract revenue and contract cost associated with the construction contract are recognised as revenue and expense respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). Construction percentage of completion is determined based on the proportion that contract costs incurred for work performed to date against the estimated total contract costs (cost-to-cost method) measured based on the physical progress at the end of reporting period which is stated on the minutes of external progress of completion works.

If the most likely to occur the total contract expenses will exceed contract revenue, the estimated loss is recognised immediately as an expense. Contract revenue comprises the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they can be reliably measured. Contract cost comprises costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs as specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**Kebijakan Berlaku Sejak Tanggal
1 Januari 2020**

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui pendekatan lima langkah berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
1. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
2. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi potongan penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
3. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi yaitu dengan metode sepanjang waktu atau dengan metode pada suatu waktu tertentu.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam piutang usaha, dan tagihan bruto dan liabilitas kontrak disajikan dalam utang usaha, utang bruto kepada subkontraktor dan liabilitas lain-lain.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

Policy Applicable from January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Company performs analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred
1. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
2. Determine the transaction price, net of sales discounts and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to customer.
3. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
4. Recognize revenue when performance obligations is satisfied non distinct method or distinct method.

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract asset is recognises when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognised when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied. Contract assets are presented under account receivables, gross amount, and contract liabilities are presented under account payables, gross amount due to subcontractors and other liabilities.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan seperti dijelaskan di bawah:

- Pendapatan dari jasa konstruksi diakui dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik proyek pada tanggal pelaporan
- Pendapatan dari penjualan beton pracetak, *readymix* dan baja diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

Konstruksi yang termasuk dalam perolehan aset tertentu adalah proyek-proyek *pre-financing* yang pembangunannya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

The specific criteria also must be met for each of the Company activities as described below:

- *Revenue from construction services are recognised based on the percentage of completion method, determined using physical progress of the projects at the reporting date*
- *Revenue from the sale of precast, readymix and steel is recognised when the control of goods has been transferred to the customer*

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

Construction included in acquisition of certain assets is the pre-financing projects whose constructions time is required more than one year.

t. Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbalan hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

t. Employee Benefit

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003").

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less fair value of plan assets which is calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value of the benefit obligation determined is by discounting the benefit.

The Company not only records for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liabilities (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets and any change in effect of the asset are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company recognizes liability and expense for termination benefits at the earlier than the following dates:

- (a) *When the Company no longer can withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Company recognizes costs for a restructuring within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.*

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan jangka panjang lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Other Long-Term Employee Benefits

Other long-term benefits such as long service leave is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary difference arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Perusahaan yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity).

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the Company when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang *dilutif*.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen keuangan berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan harus disesuaikan secara *retrospektif*.

w. Biaya Emisi Obligasi dan Saham

Biaya emisi obligasi merupakan biaya transaksi yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih obligasi. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang bersangkutan.

Biaya emisi saham disajikan sebagai Bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Diluted earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

If the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increases as a result of a capitalisation, bonus issue or share split, or decreases as a result of a reverse share split, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented shall be adjusted retrospectively.

w. Bond and Shares Issuance Costs

Bond issuance costs are transaction costs to be deducted from the proceeds in order to determine the net proceeds of bonds. The difference between the net proceeds and the nominal value is a discount or premium and will be amortized over the term of the bonds.

Share issuance costs are deducted from additional paid in capital and not amortized. Share issuance costs are presented as a deduction of additional paid-in capital and not amortized.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam (Catatan 3), Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang telah diatur di bawah ini, Direksi belum membuat kebijakan kritis apapun dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL JUDGEMENTS IN APPLYING ACCOUNTING POLICIES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in (Note 3), the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations described below, the Directors have not made any critical judgement in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

a. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Nilai wajar piutang ditentukan dengan memperhitungkan penurunan nilai yang bersifat permanen dan nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menentukan penyisihan penurunan nilai piutang didasarkan penilaian secara individual atas piutang masing-masing debitur (pemberi kerja).

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset Keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan *roll rate* untuk menilai piutang usaha, piutang retensi, dan tagihan bruto. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 9.

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan pada (Catatan 8).

a. Impairment Loss on Loans and Receivables

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. The fair value of accounts receivable is determined by calculating the permanent impairment and the carrying value is reduced to recognize the decline. The assumptions used to determine the allowance for impairment of receivables based on an individual assessment of each receivable debtor (employer).

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach using *roll rate* to measuring account receivable, retention receivable and gross amount due from customers. The carrying amounts of financial assets are disclosed in Notes 6, 7 and 9.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in (Note 8).

c. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena kerusakan akibat kecelakaan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam (Catatan 13).

d. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi - asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja.

c. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in (Note 13).

d. Employee Benefits Obligations

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pascakerja lainnya termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat pada saldo laba. Informasi tambahan diungkapkan pada (Catatan 35).

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company considers the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

The key assumption used for determining other post-employment liabilities is included current market conditions. Actuarial gain and losses recorded in retained earnings. Additional information is disclosed in (Note 35).

e. Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognise liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognised in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

f. Pengakuan Pendapatan dari Kontrak Konstruksi

Perusahaan mempertimbangkan syarat dan ketentuan kontrak termasuk bagaimana kontrak dinegosiasikan dan elemen struktural yang ditentukan oleh pelanggan saat mengidentifikasi proyek sebagai kontrak konstruksi. Persentase penyelesaian diperkirakan dengan mengacu pada tahap proyek dan kontrak yang ditentukan berdasarkan laporan kemajuan (*progress report*) yang ditentukan oleh manajemen dan konsultan pihak ketiga.

f. Revenue recognition from construction contracts

The Company considers the terms and conditions of the contract including how the contract was negotiated and the structural elements that the customer specifies when identifying individual projects as construction contracts. The percentage of completion is estimated by reference to the stage of the projects and contracts determined based on (*progress report*) determined by management and third party consultant.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020 Rp	2019 Rp	
Kas	158,462,448	229,311,325	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	135,168,793,484	68,945,399,020	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	66,379,688,013	2,153,743,599	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank BRIsyariah Tbk	6,719,908,340	6,075,498,471	PT Bank BRIsyariah Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,840,273,264	46,081,979,748	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1,582,876,225	5,729,851,302	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,497,745,833	2,821,408,897	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	10,000,000	10,000,000	PT Bank Negara Indonesia Syariah
Pihak Berelasi			Related Party
USD			USD
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(\$38,262.47 pada 31 Desember 2020 dan			(\$38,262.47 at December 31, 2020 and
\$823,865.77 pada 31 Desember 2019)	539,692,139	11,453,381,935	\$823,865,77 at Desember 31, 2019)
Sub Jumlah Pihak Berelasi	<u>215,738,977,298</u>	<u>143,271,262,972</u>	Sub Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DKI	18,276,796,010	458,823,268	PT Bank DKI
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,855,810,737	23,501,554,207	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2,308,388,365	1,623,806,277	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank OCBC NISP	1,643,190,177	514,841,000	PT Bank OCBC NISP
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,184,473,831	1,181,622,646	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BCA Syariah	1,016,206,510	762,237,161	PT Bank BCA Syariah
PT Bank DBS Indonesia	342,705,397	344,977,398	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	281,836,692	313,985,105	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	216,363,085	87,648,216,935	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB	105,782,438	10,376,768,644	PT Bank UOB
PT Bank QNB Indonesia	64,943,672	249,965,000	PT Bank QNB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	4,292,576	--	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	623,249	13,186,414,746	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd
PT Bank ICBC Indonesia	--	669,983,466	PT Bank ICBC Indonesia
Sub Jumlah Pihak Ketiga	<u>28,301,412,739</u>	<u>140,833,195,853</u>	Sub Total Third Parties
Jumlah	<u>244,040,390,037</u>	<u>284,104,458,825</u>	Total
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	80,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	60,000,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DKI	--	35,000,000,000	PT Bank DKI
PT Bank BTPN Syariah	--	10,000,000,000	PT Bank BTPN Syariah
Jumlah	--	145,000,000,000	Total
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>244,198,852,485</u>	<u>469,333,770,150</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka per Tahun (%)	--	6.00% - 7.00%	Interest Rate of Time Deposits per Annum (%)
Jangka Waktu	--	1 Bulan/ Month	Time Period

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Piutang Usaha	1,908,632,059,695	2,001,515,707,758	Account Receivables
Dikurangi : Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(399,322,077,684)	(14,247,160,239)	Less: Allowance for Impairment Losses of Account Receivables
Jumlah Pihak Berelasi	1,509,309,982,011	1,987,268,547,519	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Usaha	616,053,451,106	529,330,266,058	Accounts Receivable
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(242,769,865,825)	(14,551,976,445)	Less: Allowance for Impairment Losses of Accounts Receivable
Jumlah Pihak Ketiga	373,283,585,281	514,778,289,613	Total Third Parties
Jumlah Piutang Usaha	1,882,593,567,292	2,502,046,837,132	Total Accounts Receivable

Rincian saldo piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivable to related parties are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	487,166,128,436	845,742,251,899	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Waskita Bumi Wira	472,986,486,068	107,348,657,741	PT Waskita Bumi Wira
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	311,897,631,837	318,402,121,943	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga
PT Cimanggis Cibitung Tollways	247,243,916,069	263,253,818,459	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Hakaaston	223,226,965,500	180,302,280,900	PT Hakaaston
PT Cibitung Tanjung Priok Tollways	48,349,974,944	106,516,161,837	PT Cibitung Tanjung Priok Tollways
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	32,788,668,698	27,820,094,000	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
KSO Utama Waskita	28,734,643,750	9,726,575,330	KSO Utama Waskita
KSO Waskita - HK - BRP	14,985,596,050	--	KSO Waskita - HK - BRP
KSO Waskita Acset	9,500,708,109	--	KSO Waskita Acset
KSO Waskita Utama	8,726,575,331	--	KSO Waskita Utama
KSO Waskita - Wika	8,189,013,545	12,144,309,770	KSO Waskita - Wika
PT Pertamina (Persero)	4,825,685,882	--	PT Pertamina (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	4,450,060,199	6,031,506,000	PT Nindya Karya (Persero)
PT Utama Karya (Persero)	1,891,765,779	14,273,731,152	PT Utama Karya (Persero)
KSO Waskita - Adhi	1,551,261,888	12,342,992,850	KSO Waskita - Adhi
KSO Waskita - Gorip	1,414,993,147	7,924,201,883	KSO Waskita - Gorip
Lainnya (dibawah Rp1 Miliar)	701,984,463	89,687,003,994	Others (below Rp1 Billion)
Jumlah Pihak Berelasi	1,908,632,059,695	2,001,515,707,758	Total Related Parties

Rincian saldo piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivable to third parties are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
RDMP Balikpapan JO	38,534,568,095	12,585,199,800	RDMP Balikpapan JO
Shimizu Pembangunan Perumahan Bangun Cipta Kontraktor JV	31,678,185,240	22,260,627,290	Shimizu Pembangunan Perumahan Bangun Cipta Kontraktor JV
PP KSO	13,607,326,501	22,812,968,500	PP KSO
PP KPS KSO	13,272,600,000	--	PP KPS KSO
PT Mandiri Bangun Makmur	8,705,643,637	43,722,380,000	PT Mandiri Bangun Makmur
PT Duta Permata Lestari	4,124,680,000	--	PT Duta Permata Lestari
PT Kapuk Naga Indah	315,284,318	5,992,692,760	PT Kapuk Naga Indah
Lainnya (dibawah Rp 5 Miliar)	70,815,163,315	421,956,397,708	Others (below Rp5 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	616,053,451,106	529,330,266,058	Total Third Parties

Piutang usaha berdasarkan umur:

Aging of accounts receivable:

	2020 Rp	2019 Rp	
< 1 bulan	212,084,886,491	644,534,384,855	< 1 Month
< 6 bulan	789,692,704,867	867,146,143,157	< 6 Month
6 bulan - < 12 bulan	182,441,638,370	902,099,802,819	6 Months - < 12 Months
> 12 bulan	698,374,337,564	88,266,506,301	> 12 Months
Jumlah	1,882,593,567,292	2,502,046,837,132	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan atas piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 180 days. No interest is charged on accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo awal	28,799,136,684	29,227,943,825	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian penerapan PSAK 71	383,794,414,294	--	<i>Impact of Implementation of PSAK 71</i>
Penambahan PSAK 71 tahun berjalan	229,498,392,531	--	<i>Addition of PSAK 71 to current year</i>
Penambahan	--	16,812,787,100	<i>Addition</i>
Pemulihan	--	(17,241,594,241)	<i>Recovery</i>
Saldo akhir	642,091,943,509	28,799,136,684	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

The management believes that allowance for impairment losses of accounts receivable to are sufficient to cover the possible losses on uncollectible receivables. The management also believes that there is no significant risk concentrated in accounts receivable.

Piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 16).

The Company's accounts receivable are used as collateral for the loan facilities obtained from several banks (Note 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Fin Centerindo Satu	--	2,861,737,500	<i>PT Fin Centerindo Satu</i>
Lainnya (Dibawah Rp 1 Miliar)	9,070,243,242	2,912,713,888	<i>Others (below Rp 1Billion)</i>
Jumlah Pihak Ketiga	9,070,243,242	5,774,451,388	<i>Total Third Parties</i>
Jumlah	9,070,243,242	5,774,451,388	<i>Total</i>

Piutang lain-lain berdasarkan umur

Aging of other receivables

	2020	2019	
	Rp	Rp	
< 6 bulan	7,411,402,556	3,072,878,300	<i>< 6 months</i>
6 bulan - 12 bulan	1,654,310,186	1,948,824,407	<i>6 Months - 12 Months</i>
> 12 bulan	4,530,500	752,748,681	<i>> 12 Months</i>
Jumlah	<u>9,070,243,242</u>	<u>5,774,451,388</u>	<i>Total</i>

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on other receivable as management believes that all such other receivable are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Barang jadi - beton precast	700,523,276,492	806,880,148,578	<i>Finished goods - precast concrete</i>
Bahan baku	307,661,468,422	654,438,357,511	<i>Raw materials</i>
Suku cadang	53,892,086,366	61,253,673,778	<i>Spareparts</i>
Barang Penolong	14,254,511,227	11,599,640,154	<i>Supporting Material</i>
Persediaan dalam proses	--	2,333,382,948	<i>Work in Process</i>
Jumlah	<u>1,076,331,342,507</u>	<u>1,536,505,202,969</u>	<i>Total</i>

Beton *precast* merupakan persediaan produk beton unit usaha konstruksi dan *precast*.

The precast concrete represents inventory of concrete products of construction and precast from business unit.

Persediaan bahan baku merupakan persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat dan lain-lain.

Raw material inventories are supplies that will be used in the production process, such as cement, sand, iron, wire and others.

Persediaan suku cadang merupakan persediaan yang digunakan untuk mengganti suku cadang yang rusak atas peralatan pabrik dan peralatan transportasi.

Sparepart inventories consist of sparepart used for replacement of damaged sparepart of factory equipment and transportation equipment.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen tidak membentuk cadangan penurunan terhadap nilai persediaan pada 31 Desember 2020 and 2019.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, management did not provide an allowance for impairment of inventory at December 31, 2020 and 2019.

Sebagian persediaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kredit modal kerja yang diperoleh dari BRIS (Catatan 16).

Certain inventories are used as collateral for the working capital loan facilities obtained from BRIS (Note 16).

9. TAGIHAN BRUTO

9. GROSS AMOUNT

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Tagihan Bruto	1,612,358,352,054	2,941,157,474,467	Gross Amount
Dikurangi : Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Bruto	(317,953,503,061)	--	Less: Allowance for Impairment Losses of Gross Amount
Jumlah Pihak Berelasi	1,294,404,848,993	2,941,157,474,467	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Tagihan Bruto	1,048,569,779,609	1,221,729,624,934	Gross Amount
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Bruto	(916,561,363,948)	--	Less: Allowance for Impairment Losses of Gross Amount
Jumlah Pihak Ketiga	132,008,415,661	1,221,729,624,934	Total Third Parties
Jumlah Tagihan Bruto	1,426,413,264,654	4,162,887,099,401	Total Gross Amount

Rincian saldo tagihan bruto kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of gross amount to related parties and third parties are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Bumi Wira (WBW)	781,512,004,330	1,276,734,141,351	PT Waskita Bumi Wira (WBW)
PT Cimanggis Cibitung Tolways (CCTW)	206,027,831,841	670,122,592,038	PT Cimanggis Cibitung Tolways (CCTW)
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	198,882,376,663	291,911,384,171	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	180,726,628,793	323,555,349,083	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Hakaaston	150,589,541,923	217,933,526,700	PT Hakaaston
PT Cibitung Tanjung Priok Tollways	91,910,205,974	160,711,791,396	PT Cibitung Tanjung Priok Tollways
Waskita - Adhi KSO	1,830,383,530	--	Waskita - Adhi KSO
Lain-lain	879,379,000	188,689,728	Others
Jumlah Pihak Berelasi - Bersih	1,612,358,352,054	2,941,157,474,467	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
RDMP Balikpapan JO	29,217,201,084	112,903,540,163	RDMP Balikpapan JO
PT Kapuk Naga Indah	12,304,533,506	20,320,365,240	PT Kapuk Naga Indah
PT Mandiri Bangun Makmur	10,817,820,000	28,385,535,408	PT Mandiri Bangun Makmur
PT Citra Abadi Mandiri	3,828,906,544	--	PT Citra Abadi Mandiri
PT Citra Putra Realty	3,748,464,000	--	PT Citra Putra Realty
PT Fin Centerindo Satu	2,653,240,637	20,454,374,240	PT Fin Centerindo Satu
Hyundai Engineering & Construction Co., Ltd	1,177,520,875	--	Hyundai Engineering & Construction Co., Ltd
PT Inti Karya Persada Teknik	1,011,659,870	--	PT Inti Karya Persada Teknik
SHIMIZU-PP-BCK JO	968,005,094	11,260,617,000	SHIMIZU-PP-BCK JO
Semut Tama Langgeng PTE LTD	--	401,818,200,000	Semut Tama Langgeng PTE LTD
Lain-lain	982,842,427,999	626,586,992,883	Others
Jumlah Pihak Ketiga - Bersih	1,048,569,779,609	1,221,729,624,934	Total Related Parties
Jumlah	2,660,928,131,663	4,162,887,099,401	Total

Rincian progres pekerjaan sampai dengan saat ini sebagai berikut:

The detail progress to date are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Progres pekerjaan sampai dengan saat ini	15,301,008,018,838	10,937,178,945,791	Progress to date
Penagihan sampai saat ini	(12,640,079,887,175)	(6,774,291,846,390)	Progress billings to date
Tagihan bruto	2,660,928,131,663	4,162,887,099,401	Gross amount

Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan tagihan bruto sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

WBW – Proyek Pembangunan Jalan Tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar Pekerjaan *Pile Slab*

Perusahaan memperoleh kontrak pekerjaan untuk pembangunan Jalan Tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar Pekerjaan *Pile Slab* No.10/SPPJK/WBW/2016 pada tanggal 9 Desember 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp3.047.328.854.507. Kontrak ini telah beberapa kali diaddendum, terakhir No. 14/ADD/SPPJK/WBW/2019 tanggal 27 November 2019 perihal perubahan metode pembayaran yang semula *turnkey* menjadi termin dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan secara bulanan sesuai progres dengan nilai total kontrak sebesar Rp4.274.484.619.000 sudah masuk PPN. Dengan nilai kontrak baru, progres dari pekerjaan ini sudah mencapai 91,20% dan 90,33% per 31 Desember 2020 dan 2019 untuk seksi 2, 3 dan 4.

CCTW – Proyek Pembangunan Jalan Tol Cimanggis Cibitung

Perusahaan memperoleh kontrak pekerjaan untuk pembangunan Jalan Tol Cimanggis Cibitung Seksi 1A dengan No.01/KJBP/CCT/2015 pada tanggal 29 September 2015 dengan nilai kontrak sebesar Rp368.537.696.869. Kontrak ini telah beberapa kali diaddendum terakhir dengan No.01/KJBP/ADDVIII/CCT/2019 tanggal 28 Juni 2019 dengan nilai kontrak menjadi sebesar Rp499.140.791.791. Metode pembayaran yang digunakan pada kontrak pekerjaan ini adalah dengan metode termin. Progres dari kontrak pekerjaan ini per 31 Desember 2020 dan 2019 mencapai 99,84% dan 91,82%.

Perusahaan memperoleh kontrak pekerjaan untuk pembangunan Jalan Tol Cimanggis Cibitung Seksi 2 dengan No. 02/KJBP/CCT/2016 pada tanggal 29 Juni 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp2.230.241.128.634. Kontrak ini telah beberapa kali diaddendum terakhir dengan No.02/SPPJK/ADDIV/CCT/2019 tanggal 22 April 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp2.099.681.401.394. Jangka waktu

Other important informations regarding to gross amount as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

WBW – The Development of Krian – Legundi – Bunder – Manyar Toll Road *Pile Slab* Project

*The company obtained a work contract for the construction of the Krian – Legundi – Bunder Toll Road – Manyar *Pile Slab* Work No. 10/SPPJK/WBW/2016 on December 9, 2016 with the contract value amounting to Rp3,047,328,854,507. This contract has been amended several times, most recently No. 14 ADD/SPPJK/WBW/2019 dated November 27, 2019 regarding the change in the payment method from a *turnkey* to a payment which is carried out on a monthly basis according to the progress with a total contract value of Rp4,274,484,619,000, which includes VAT. With the new contract value, the progress of this contract has reached 91.20% and 90.33% as of December 31, 2020 and 2019 for sections 2, 3 and 4.*

CCTW – Cimanggis Cibitung Toll Road Construction Project

The Company obtained a work contract for the construction of Cimanggis Cibitung Toll Road Section 1A No 01/KJBP/CCT/2015 on September 29, 2015 with a contract value of Rp368,537,696,869. This contract has been addendum in three times with No. 01/KJBP/ADDVIII/CCT/2019 dated June 28, 2019 with a contract value of Rp499,140,791,791. The payment method in the contract is using terms method. The progress of the contract has been reached 99.84% and 91.82% as of December 31, 2020 and 2019.

The Company obtained a work contract for the construction of Cimanggis Cibitung Toll Road Section 2 No 02/KJBP/CCT/2016 on June 29, 2016 with a contract value of Rp2,230,241,128,634. This contract has been addendum in several times with No. 02/SPPJK/ADDIV/CCT/2019 dated April 22, 2019 with a contract value of Rp2,099,681,401,394. The period of execution of work based on the contract

pelaksanaan pekerjaan berdasarkan kontrak berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Metode pembayaran yang digunakan pada kontrak pekerjaan ini adalah dengan metode termin progres dari kontrak pekerjaan ini per 31 Desember 2020 dan 2019 mencapai 77,91% dan 70,93%.

PT Cibitung Tanjung Priok Tollways

Perusahaan memperoleh kontrak pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Cibitung Cilincing STA.30+200 – STA.32+800 dengan kontrak nomor CTP-ADM-XII-2017-WBP-00001 tanggal 21 Desember 2017. Kontrak ini telah di addendum, terakhir dengan addendum No. CTP-ADM-VI-2019-WBP-00003 tanggal 27 Juni 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp570.012.552.891 belum termasuk PPN. Jangka waktu pekerjaan mulai 21 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2020, mekanisme pembayaran adalah sistem progres bulanan yang dibuktikan dengan Laporan Progres Fisik Pekerjaan Bulanan. Sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019, progresnya sudah mencapai 65,71% dan 54,23%.

PT Hakaaston - JTTS Pekanbaru - Dumai Seksi 1 sd 6

Berdasarkan kontrak pekerjaan JTTS Pekanbaru - Dumai Seksi 1 sd 6 pembuatan *spun pile* dengan kontrak awal senilai Rp241.607.360.000 dan telah mengalami 3 kali perubahan kontrak, terakhir kontrak No. Add.01/HKA/BY.317/S.PERJ.49/IX/2019 tanggal 3 September 2019 dengan nilai *on site* pelabuhan Rp117.615.858.900. Adapun periode kontrak adalah 20 Juni 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019. Progres pekerjaan sampai dengan 31 Desember 2019, sudah mencapai 100%.

PT Kresna Kusuma Dyandra Marga

Perusahaan memperoleh kontrak pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Bekasi - Cawang - Kampung Melayu (BECAKAYU) dengan kontrak nomor 126/ADD-VI/SP/KKDM/X/2019 senilai Rp667.997.915.856, dengan addendum No.83/ADD-III/SP/KKDM/VI/2019 senilai Rp176.983.839.605 dan No.92/S.Per/KKDM/III/2019 tanggal 15 Maret 2019 senilai Rp76.057.857.105. Jangka waktu pekerjaan mulai 8 April 2019 sampai dengan

expires on December 31, 2020. The payment method in the contract is using terms method. The progress of the contract has been reached 77.91% and 70.93% as of December 31, 2020 and 2019.

PT Cibitung Tanjung Priok Tollways

The company obtained a contract for construction of the Cibitung Cilincing Toll Road STA.30 + 200 - STA.32 + 800 with a contract number CTP-ADM-XII-2017-WBP-00001 dated December 21, 2017. This contract has been addendum in several times with No. CTP-ADM-VI-2019-WBP-00003 dated June 27, 2019 with a value of Rp570,012,552,891, excluding VAT. The period of work starts from December 21, 2017 to December 31, 2020, the payment mechanism is the monthly progress system as evidenced by the Monthly Work Physical Progress Report. As of December 31, 2020 and 2019, the progress has reached 65.71% and 54.23%.

PT Hakaaston - JTTS Pekanbaru - Dumai Seksi 1 sd 6

Based on the JTTS work contract Pekanbaru - Dumai Sections 1 to 6 making spun pile with an initial contract valued at Rp. 241,607,360,000 and having experienced three changes to the contract, most recently the contract number is No.Add.01/HKA/BY.317/S.PERJ.49/IX/2019 dated September 3, 2019 with on site contract value amounting to Rp117,615,858,900. The contract period is June 20, 2019 to October 31, 2019. The work progress as of December 31, 2019, has reached 100%.

PT Kresna Kusuma Dyandra Marga

The company obtained a contract for the construction of the Bekasi - Cawang - Kampung Melayu (BECAKAYU) Toll Road with contract number 126 / ADD-VI / SP / KKDM / X / 2019 worth Rp667,997,915,856, with addendum No.83 / ADD-III / SP / KKDM / VI / 2019 amounting to IDR176,983,839,605 and No. 92 / S.Per / KKDM / III / 2019 dated March 15, 2019 worth IDR 76,057,857,105. Period of work

31 Desember 2020. Progres pekerjaan sampai dengan 31 Desember 2020 mencapai 97.23%. Namun atas addendum No 126/ADD-VI/SP/KKDM/X/2019 senilai Rp667.997.915.856 telah dilakukan addendum kembali dengan nomor 252/ADD-VIII/SP/KKDM/V/2020 tanggal 27 Mei 2020, dimana perpanjangan waktu sampai dengan 31 Desember 2020. Terdapat Perjanjian atas Pekerjaan Proyek Arteri dan Jembatan Akses Jatiwaringin dengan SPK No. 314/S.Per/KKDM/VI/2020 tanggal 19 Juni 2020 dengan kontrak senilai Rp50.916.423.038, yang jangka waktu pelaksanaan mulai dari 22 Juni 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, adapun progres sampai dengan 31 Desember 2020 mencapai 13,81%.

from 8 April 2019 to 31 December 2020. Progress of work until 31 Desember 2020 reaches 97.23%. However, for the addendum No. 126 / ADD-VI / SP / KKDM / X / 2019 valued at Rp.667,997,915,856, an addendum has been made again with number 252 / ADD-VIII / SP / KKDM / V / 2020 dated 27 May 2020, where the extension of time up to December 31, 2020. There is an agreement on the Jatiwaringin Arterial and Access Bridge Project Work with SPK No. 314 / S.Per / KKDM / VI / 2020 dated 19 June 2020 with a contract worth IDR 50,916,423,038, the implementation period starts from 22 June 2020 to December 31, 2020, while the progress until December 31, 2020, reached 13.81%.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2020
	Rp
Pajak Pertambahan Nilai	73,245,925,889
Pajak Penghasilan Pasal 28A	55,221,354,592
Jumlah	<u>128,467,280,481</u>

10. PREPAID TAXES

	2019	
	Rp	
	507,800,418,342	<i>Value Added Tax</i>
	266,962,630,280	<i>Income Tax Article 28A</i>
Jumlah	<u>774,763,048,622</u>	Total

11. UANG MUKA KEPADA PIHAK KETIGA

Uang muka kepada pihak ketiga merupakan uang muka kepada sub kontraktor pihak ketiga yang bekerja pada proyek Perusahaan. Jumlah uang muka pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar nihil dan Rp125.517.197.

11. ADVANCE TO THIRD PARTIES

Advance to third parties represent advance paid to third party sub-contractors working for the Company's projects. Total advance to third parties as of December 31, 2020 and 2019 amounted to nil and Rp125.517.197.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2020
	Rp
PPN Keluaran yang belum diterima	174,226,638,820
Beban Pembangunan Ditangguhkan	27,831,946,086
Sewa Jangka Pendek	--
Jumlah	<u>202,058,584,906</u>

12. PREPAID EXPENSES

	2019	
	Rp	
	224,549,288,103	<i>VAT Out Not Yet Received</i>
	--	<i>Deferred Charges on Development</i>
	19,369,501,636	<i>Short Term Rent</i>
Jumlah	<u>243,918,789,739</u>	Total

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran yang belum diterima merupakan pengakuan PPN Keluaran atas termin yang telah ditagihkan, namun belum dibayar oleh pemberi kerja.

Value Added Tax (VAT) out which are not yet received represent recognition of VAT out on receivable, but the owner has not paid yet.

Sewa jangka pendek per 31 Desember 2019 akan diamortisasi dan dibebankan kepada masing-masing pabrik sesuai dengan jangka waktu sewa tanah.

Short-term rent as of December 31, 2019 are amortised and charged to each plant according to the term rent of the land.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2020							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan (koreksi)/ <i>Deductions (Correction)</i>	Penilaian Aset Tetap/ <i>Revaluation of Fixed Asset</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kepemilikan Langsung							Acquisition Cost
Tanah	1,918,438,565,314	64,300,314,545	(43,428,205,712)	(169,224,556,697)	10,633,527,856	1,780,719,645,306	Land
Gedung dan Pabrik	1,778,587,175,418	101,590,493,050	(452,582,400)	(376,345,606,008)	--	1,503,379,480,060	Building and Plant
Perlengkapan Kantor	31,147,140,235	9,500,000	(2,727,269,999)	--	--	28,429,370,236	Office Equipment
Peralatan	3,060,691,866,785	343,118,873,117	(398,137,660,927)	--	627,880,000	3,063,009,958,975	Equipment
Kendaraan	432,563,780	--	--	--	--	432,563,780	Vehicles
Jumlah	6,789,297,311,532	509,019,180,712	(444,745,719,038)	(545,570,162,705)	11,261,407,856	6,319,262,018,357	Total
Aset Tetap Dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Gedung dan Pabrik	225,108,909,759	44,418,996,421	(478,745,089)	--	(10,633,527,856)	258,415,633,235	Building and Plant
Peralatan	15,929,202,456	59,922,362,974	--	--	(627,880,000)	75,223,685,430	Equipment
Jumlah	241,038,112,215	104,341,359,395	(478,745,089)	--	(11,261,407,856)	333,639,318,665	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung dan Pabrik	90,056,393,483	137,553,918,531	--	--	--	227,610,312,014	Building and Plant
Perlengkapan Kantor	21,938,089,640	4,728,704,513	--	--	--	26,666,794,153	Office Equipment
Peralatan	1,176,419,254,353	447,699,820,173	(161,700,033,412)	--	--	1,462,419,041,114	Equipment
Kendaraan	246,053,077	40,106,164	--	--	--	286,159,241	Vehicles
Jumlah	1,288,659,790,553	590,022,549,381	(161,700,033,412)	--	--	1,716,982,306,522	Total
Nilai Tercatat	5,741,675,633,194					4,935,919,030,500	Net Carrying Value

2019							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan (koreksi)/ <i>Deductions (Correction)</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kepemilikan Langsung							Acquisition Cost
Tanah	1,015,205,700,000	12,619,935,701	--	890,612,929,613	1,918,438,565,314	1,918,438,565,314	Land
Gedung dan Pabrik	763,915,393,628	48,577,744,518	--	966,094,037,272	1,778,587,175,418	1,778,587,175,418	Building and Plant
Perlengkapan Kantor	28,221,239,735	198,630,500	--	2,727,270,000	31,147,140,235	31,147,140,235	Office Equipment
Peralatan	2,499,673,746,483	58,260,509,576	--	502,757,610,726	3,060,691,866,785	3,060,691,866,785	Equipment
Kendaraan	432,563,780	--	--	--	432,563,780	432,563,780	Vehicles
Jumlah	4,307,448,643,626	119,656,820,295	--	2,362,191,847,611	6,789,297,311,532	6,789,297,311,532	Total
Aset Tetap Dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Gedung dan Pabrik	1,096,606,015,266	985,209,861,378	--	(1,856,706,966,885)	225,108,909,759	225,108,909,759	Building and Plant
Peralatan	297,395,977,398	224,018,105,784	--	(505,484,880,726)	15,929,202,456	15,929,202,456	Equipment
Jumlah	1,394,001,992,664	1,209,227,967,162	--	(2,362,191,847,611)	241,038,112,215	241,038,112,215	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung dan Pabrik	54,654,522,047	35,401,871,436	--	--	90,056,393,483	90,056,393,483	Building and Plant
Perlengkapan Kantor	15,649,951,120	6,288,138,520	--	--	21,938,089,640	21,938,089,640	Office Equipment
Peralatan	904,664,435,930	271,754,818,423	--	--	1,176,419,254,353	1,176,419,254,353	Equipment
Kendaraan	183,882,843	62,170,234	--	--	246,053,077	246,053,077	Vehicles
Jumlah	975,152,791,940	313,506,998,613	--	--	1,288,659,790,553	1,288,659,790,553	Total
Nilai Tercatat	4,726,297,844,350				5,741,675,633,194	5,741,675,633,194	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 28)	585,253,738,704	307,156,689,859	<i>Cost of Revenue (Note 28)</i>
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	4,768,810,677	6,350,308,754	<i>General and Administrative Expenses (Note 30)</i>
Jumlah Beban Penyusutan	<u>590,022,549,381</u>	<u>313,506,998,613</u>	<i>Total Depreciation Expenses</i>

Perusahaan telah memperoleh beberapa hak atas tanah atau Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 24 hektar di Bojonegara, Cibitung, Kalijati, Sadang dan Subang selama 35 tahun hingga 2046 dari Badan Pertanahan Nasional, yang terdiri dari seluas 6,16 hektar di Bojonegara; 1,66 hektar di Cibitung; 1,19 hektar di Kalijati; 7,01 hektar di Sadang; dan 15,09 hektar di Subang.

The Company has obtained land rights title or building use rights covering an area of 24 hectares in Bojonegara, Cibitung, Kalijati, Sadang and Subang for 35 years until 2046 from the National Land Affairs Agency (Badan Pertanahan Nasional), which consist of over 6.16 hectares in Bojonegara; 1.66 hectares in Cibitung; 1.19 hectares in Kalijati; 7.01 hectares in Sadang; and 15.09 hectares in Subang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam proses perpanjangan hak atas tanah karena semua tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh dokumen kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension of land rights since all land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset gedung dan pabrik, serta peralatan diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp348.017.250.000 dan Rp1.400.575.163.886 terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Ramayana Tbk (Ramayana) dan PT Asuransi Jasindo (Persero) (Jasindo) untuk jenis pertanggungan kerusakan properti, gempa bumi dan kebakaran.

As of December 31, 2020 and 2019 building and plant, and equipment of precast plant were insured with a sum insured with of Rp348,017,250,000 and Rp1,400,575,163,886 against fire and other risks with PT Asuransi Ramayana Tbk (Ramayana) and with PT Asuransi Jasindo (Persero) (Jasindo) for all types of property risk, earthquakes and fire.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Management believes that the insurance coverage on the property, plant and equipment is sufficient to cover possible losses.

Perusahaan menerapkan metode revaluasi untuk aset tanah dan bangunan (Catatan 3m). Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan penilaian aset tetap tanah dan bangunan berdasarkan laporan penilai independen oleh KJPP Agus, Ali, Firdaus dan Rekan, nilai wajar dari tanah dan bangunan untuk 9 pabrik adalah sebesar Rp2.467.215.400.000 sehingga terdapat defisit revaluasi sebesar Rp545.570.162.705.

The Company applies revaluation method for land and building (Note 3m). In 2020, the Company assessed the fixed assets of land and buildings based on assets revaluation report by KJPP Agus, Ali, Firdaus & Rekan, the fair value of land and buildings for 9 plant amounted to Rp2,467,215,400,000 so there was a revaluation deficit amounted Rp545,570,162,705.

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penentuan nilai wajar tanah dan gedung adalah Pendekatan Pendapatan dan Pendekatan Biaya.

The approach and method used to determine the fair value of land and building is Income Approach and Cost Approach

Pada tanggal 31 Desember 2020, estimasi persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the estimated percentages of completion of the Company's construction in progress were as follows:

Nama Proyek/Project Name	Persentase dalam Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion
Pembangunan Plant Bojonegoro	95.20%	Akhir Maret/End of March 2021
Pembangunan Plant Gasing	99.53%	Akhir April/End of April 2021
Pembangunan Proyek Penajam	75.73%	Akhir April/End of April 2021
Pembangunan Plant Cikopo	84.90%	Akhir Maret/End of March 2021
Proyek Pembangunan Dormitory Karawang	91.44%	Akhir Maret/End of March 2021

14. ASET HAK GUNA

14. RIGHT OF USE ASSETS

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset Hak Guna			Right of Use Assets
Tanah	113,169,794,129	--	Land
Bangunan	33,568,895,865	--	Building
Kendaraan	46,551,554,765	--	Vehicle
Jumlah Harga Perolehan	193,290,244,759	--	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Tanah	52,396,284,936	--	Land
Bangunan	29,259,765,584	--	Building
Kendaraan	38,904,264,799	--	Vehicle
Jumlah Akumulasi Amortisasi	120,560,315,319	--	Total Accumulated Amortization
Jumlah Aset Hak Guna	72,729,929,440	--	Total Right of Use Assets

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020.

Ned by the new standard. As described in Note 2, the Company adopted PSAK 73 as of January 1, 2020.

Sebagai konsekuensi dari perubahan ke PSAK 73 per 1 Januari 2020, kontrak sewa yang sebelumnya telah diakui sebagai sewa operasi, sekarang memenuhi syarat sebagai sewa seperti yang didefinisikan oleh standar baru. Pada awal penerapan standar mengakibatkan pencatatan aset sewa guna usaha sebesar Rp72.729.929.440.

As a consequence of the change to PSAK 73 as of January 1, 2020, contracts that previously had been recognized as operating leases, now qualify as leases as defined by the new standard. The initial implementation resulted in recognition of rights-of-use assets amounted to Rp72,729,929,440.

15. ASET LAIN-LAIN

	2020 Rp	2019 Rp
Aset pajak tangguhan	496,583,612,619	--
Beban pembangunan ditangguhkan	53,227,559,306	189,105,583,016
Beban kontrak ditangguhkan	24,521,621,545	473,242,461,245
Perangkat lunak	4,804,259,166	7,547,244,233
Aset diambil alih	631,591,100	--
Sewa jangka panjang	--	42,196,046,044
Jumlah	579,768,643,736	712,091,334,538

Beban pembangunan ditangguhkan merupakan beban yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan atas pembangunan *batching plant*.

Beban kontrak ditangguhkan merupakan beban yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan atas pekerjaan konstruksi yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, karena addendum kontrak belum selesai ditandatangani.

Sewa jangka panjang per 31 Desember 2019 merupakan biaya sewa tanah dengan jangka waktu 2 sampai dengan 5 tahun.

15. OTHER ASSETS

<i>Deferred tax asset</i>
<i>Deferred charges development</i>
<i>Deferred charges</i>
<i>Software</i>
<i>Assets Foreclose</i>
<i>Long -term rent</i>
Total

Deferred charge is the expenses that paid by the Company for construction of batching plant.

Deferred charge is the expenses that paid by the Company for all of the construction contract that not yet been recognized as revenue, because of the addendum not yet signed.

Long-term rent as of December 31, 2019 represents land rent with a period of 2 to 5 years.

16. UTANG BANK

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	912,311,477,253	379,099,999,999
PT Bank BRIsyariah Tbk	469,689,256,098	512,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	286,939,236,109	150,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	435,863,758,291
Jumlah Pihak Berelasi	1,668,939,969,460	1,476,963,758,290
Pihak Ketiga		
PT Bank DKI	682,512,500,000	580,000,000,000
PT Bank BTPN Tbk	544,702,218,466	331,480,049,438
PT Bank CTBC Indonesia	300,000,000,000	300,000,000,000
PT Bank Permata Tbk	300,000,000,000	300,000,000,000
PT BCA Syariah	100,000,000,000	100,000,000,000
PT Bank ICBC Indonesia	72,354,587,264	235,124,000,062
PT Bank QNB Indonesia	--	182,673,417,288
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)	--	245,000,000,000
PT Bank UOB Indonesia	--	340,000,000,000
Jumlah Pihak Ketiga	1,999,569,305,730	2,614,277,466,788
Jumlah	3,668,509,275,190	4,091,241,225,078

Related Parties
<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank BRIsyariah Tbk</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>

Total Related Parties

Third Parties
<i>PT Bank DKI</i>
<i>PT Bank BTPN Tbk</i>
<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
<i>PT Bank Permata</i>
<i>PT BCA Syariah</i>
<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
<i>PT Bank QNB Indonesia</i>
<i>PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)</i>
<i>PT Bank UOB Indonesia</i>

Total Third Parties

Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Tingkat suku bunga per tahun:

Interest rate per annum:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat suku bunga/Nisbah/Bagi Hasil			<i>Interest rate/Profit Sharing</i>
Kredit modal kerja			<i>Working capital loans</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.50%	9.50%	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.25%	9.50%	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank BRIsyariah Tbk	9.00%	9.00%	<i>PT Bank BRIsyariah Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	9.75%	9.00% dan 9.25%	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	8.80%	9.00%	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional</i>
PT Bank CTBC Indonesia	JIBOR + 2.25%	JIBOR + 2.25%	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank DKI	9.75%	9.25%	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)	JIBOR + 2.50%	JIBOR + 2.50%	<i>PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.60%	9.60%	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT BPD Banten Tbk	9.50%	9.50%	<i>PT BPD Banten Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.00%	9.00%	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
PT BCA Syariah	9.50%	9.50%	<i>PT BCA Syariah</i>
PT Bank Permata Tbk	10.50%	9.25%	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.75% dan 8.50%	8.00%	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	Cost of Fund dari		
	Bank ditambah		
PT Bank UOB Indonesia	1.25%	9.00%	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
Bank QNB Indonesia	Jibor 1/3/6 bulan + 3% per annum	Jibor 1/3/6 bulan + 3% per annum	<i>Bank QNB Indonesia</i>

Beban bunga yang dibebankan ke laba rugi adalah sebagai berikut:

Interest expense charges to profit or loss were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Kredit modal kerja			<i>Working capital loans</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	238,066,851,835	11,058,569,776	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	93,612,806,948	28,878,635,447	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank BRIsyariah Tbk	39,236,250,000	228,355,810	<i>PT Bank BRIsyariah Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33,788,585,031	16,739,268,953	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri Syariah Tbk	4,339,358,850	--	<i>PT Bank Mandiri Syariah Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	25,107,148,928	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
Jumlah	<u>409,043,852,664</u>	<u>82,011,978,914</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank DKI	72,811,534,158	25,199,729,488	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	35,902,842,962	32,232,507,683	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	33,986,658,024	21,084,104,273	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank CTBC Indonesia	28,729,990,583	16,956,016,552	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank ICBC Indonesia	24,557,709,688	18,480,605,196	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank QNB Indonesia	14,811,569,039	--	<i>PT Bank QNB Indonesia</i>
PT BCA Syariah	10,726,066,916	7,273,182,032	<i>PT BCA Syariah</i>
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)	7,421,526,554	29,529,616,956	<i>PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)</i>
PT Bank UOB	4,767,817,336	11,317,438,832	<i>PT Bank UOB</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	25,422,642,296	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT BPD Banten Tbk	--	117,696,408	<i>PT BPD Banten Tbk</i>
Jumlah	<u>233,715,715,260</u>	<u>187,613,539,716</u>	<i>Total</i>
Jumlah	<u>642,759,567,924</u>	<u>269,625,518,630</u>	<i>Total</i>
Bunga SCF	<u>122,248,194,852</u>	<u>--</u>	<i>SCF Interest</i>
Jumlah beban bunga	<u>765,007,762,776</u>	<u>269,625,518,630</u>	<i>Interest loan</i>

Kredit Modal Kerja

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan Surat dari Bank BRI No. R.II.206- OPK/DKD/07/2020 tanggal 17 Juli 2020 mengenai penawaran putusan kredit, telah disetujui fasilitas Modal Kerja Konstruksi (KMKK) dengan plafond sebesar Rp 1.000.000.000.000 dan fasilitas SCF sebesar Rp 250.000.000.000 bersifat interchangeable dengan fasilitas KMKK, dengan suku bunga 9,25% dan jangka waktu 30 Mei 2020 sampai dengan 30 Mei 2021, agunan yang diserahkan adalah Proyek-proyek Perusahaan yang dibiayai di BRI minimal mengcover 120% senilai Rp1.200.000.000.000 dan tanah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin Sumatera Selatan senilai Rp41.651.000.000. Adapun perubahan atas negative covenants adalah tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan tertulis dari BRI, debitur tidak diperkenankan antara lain tetapi tidak terbatas pada menerima pinjaman/ pembiayaan baru dari Bank atau Lembaga Keuangan Lainnya yang menyebabkan rasio DER Perusahaan melebihi 300%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dan diikat dengan piutang usaha dan omset kontrak proyek, baik yang telah dan/atau akan dimiliki oleh Perusahaan yang dibiayai oleh bank dan akan diikat dengan cession, yang terdiri dari:

- Sebidang tanah Sertifikat Hak Milik (SHM) No.2800/Gasing, seluas 20.000 m²;
- Sebidang tanah Sertifikat Hak Milik (SHM) No.2801/Gasing, seluas 20.000 m²;
- Sebidang tanah Sertifikat Hak Milik (SHM) No.2805/Gasing, seluas 20.000 m²;
- Sebidang tanah Sertifikat Hak Milik (SHM) No.2804/Gasing, seluas 20.000 m²;
- Sebidang tanah Sertifikat Hak Milik (SHM) No.2798/Gasing, seluas 20.000 m²; dan

Working Capital Loans

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on the Letter from Bank BRI No. R.II.206-OPK/ DKD/07/2020 dated July 17, 2020 regarding credit decision offer, the Construction Working Capital Facility has been approved with a ceiling of Rp1,000,000,000,000 and SCF Facility amounted to Rp 250,000,000,000 interchangeable with KMKK facility, with an interest rate of 9.25 % and the period from May 30, 2020 to May 30, 2021, collateral submitted is the Company Projects financed at BRI covering at least 120% valued at Rp1,200,000,000,000 and land in Gasing Village, Talang Kelapa District, Banyuasin, South Sumatra, at Rp41,651,000,000. As for changes to negative covenants, without prior written approval from BRI, debtors are not permitted, but not limited to receiving new loans/ financing from banks or other financial institutions, which causes the Company's DER ratio to exceed 300%.

The loan facility is collateralized and bounded with accounts receivable and turnover of project contracts, both of which have been and or will be owned by the Company which is financed by the bank and be tied with cession, as follows:

- A piece of Land Property Right Certificate No.2800/Gasing, covering an area of 20,000 sqm;
- A piece of Land Property Right Certificate No.2801/Gasing, covering an area of 20,000 sqm;
- A piece of Land Property Right Certificate No.2805/Gasing, covering an area of 20,000 sqm;
- A piece of Land Property Right Certificate No.2804/Gasing, covering an area of 20,000 sqm;
- A piece of Land Property Right certificate No.2798/Gasing, covering an area of 20,000 sqm; and

- Sebidang tanah Sertifikat Hak Milik (SHM) No.2797/Gasing, seluas 20.000 m².

Pembatasan:

1. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
2. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Perusahaan sendiri.
3. Menyewakan aset yang dijaminan di Bank atau lembaga keuangan lainnya.
4. Melunasi/membayar utang kepada pemegang saham / utang Perusahaan sebelum utang di bank dilunasi terlebih dahulu.
5. Melakukan tindakan merger, akuisisi, *go public* dan penjualan aset Perusahaan.
6. Menerima pinjaman/pembayaran baru dari BRI atau lembaga Keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp912.311.477.253 dan Rp379.099.999.999.

2. PT Bank BRIsyariah Tbk

Berdasarkan perjanjian pemberian line facility Musyarakah No. 13 tanggal 17 Oktober 2016 dan fasilitas ini telah diperpanjang berdasarkan surat persetujuan perpanjangan pembiayaan No. B.11/SP3/FSD/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- a. *Line Facility* Musyarakah dengan plafon Rp600.000.000.000, jatuh tempo fasilitas sampai dengan 28 Februari 2021, nisbah bagi hasil akan ditentukan kemudian saat pencairan dengan indikasi *expense yield* Bank saat ini sebesar 9% efektif per tahun;

- *A piece of Land Property Right Certificate No.2797/Gasing, covering an area of 20,000 sqm.*

Negative covenants:

1. *Binds itself as surety against the other party and / or pledging of the Company wealth to other parties, except those already existing.*
2. *Filing for bankruptcy declaration to the Commercial Court to declare it self insolvent Company.*
3. *Rent the tangible assets in banks or other financial institutions.*
4. *Refinance / repay the debt to shareholders/ the Company's debt in advance before the bank loan is repaid.*
5. *Perform Corporate action such as mergers, acquisitions, go public and sell the Company's Assets.*
6. *Receive new loans/financing from BRI or other financial institutions.*

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan amounted to Rp912,311,477,253 and Rp379,099,999,999, respectively.

2. PT Bank BRIsyariah Tbk

Based Musyarakah facility agreement No. 13 dated October 17, 2016, and this facility has recently been extended based on the loan extension approval letter No. B.101/OL/CBG/VIII/2018 dated March 20, 2020, with the following conditions:

- a. *Line Facility Musyarakah with ceiling of Rp600,000,000,000, facility maturity date up to February 28, 2021, the profit sharing ratio will be determined later when disbursing with an indication that the current bank yield is 9% effective per year;*

- b. Fasilitas AI Musyarakah dengan plafon perpanjangan Rp495.000.000.000, jatuh tempo fasilitas sampai dengan 31 Desember 2020, nisbah bagi hasil bank 0,76% dan nasabah 99,24%.

- b. *AI Musyarakah Facility with extension ceiling of Rp495,000,000,000, facility maturity date up to December 31, 2020, the profit sharing ratio bank 0.76% and customer 99.24%.*

Selama masa pembiayaan di PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) berlangsung maka WBP tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari BRIS:

During the financing period at PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS), WBP are not permitted to carry out the following actions without written consent from BRIS:

- a. Mengadakan merger dengan Perusahaan lain;
- b. Membayar/melunasi sebagian atau seluruh pinjaman dari pemegang saham;
- c. Mengubah bentuk atau status badan hukum perseroan, merubah anggaran dasar Perusahaan, memindahtangankan penerima atau saham baik antar pemegang saham maupun pihak lain;
- d. Mengagunkan, menyewakan dan mengalihkan aset yang dijaminakan kepada kreditur atau pihak lainnya;
- e. Melakukan investasi baru pada bidang usaha yang tidak secara langsung berkaitan dengan bisnis inti nasabah;
- f. Menjual sebagian atau seluruh aset Perusahaan, diluar kegiatan operasional Perusahaan;
- g. Mengajukan pailit atau penundaan pembayaran;
- h. Menarik kembali modal yang telah disetor oleh para pemegang saham;
- i. Merubah pemegang saham mayoritas Perseroan.

- a. *Hold a merger with another company;*
- b. *Pay / pay off part or all of the loan from the shareholders;*
- c. *Change the form or status of the legal entity of the company, amending the Company's articles of association, transferring recipients or shares both among shareholders and other parties;*
- d. *Appoint, lease and transfer assets guaranteed to creditors or other parties;*
- e. *Make new investments in business fields that are not directly related to the customer's core business;*
- f. *Sells part or all of the Company's assets, excluding the Company's operational activities;*
- g. *File a bankruptcy or delay in payment;*
- h. *Withdrawin capital paid by shareholders;*
- i. *Change the majority shareholder of the Company.*

Fasilitas pinjaman ini dijaminakan dengan:

This loan facility is collateralized by:

1. Jumlah piutang dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan/atau tagihan kepada Non PT Waskita Karya (Persero) Tbk (dengan persetujuan BRIS), sebagai pemilik atas kontrak pekerjaan yang menjadi *underlying* pencairan di BRIS (Catatan 6).

1. *Total receivable from PT Waskita Karya (Persero) Tbk and/or Non PT Waskita Karya (Persero) Tbk (with approval from BRIS), as owner of contract agreement as underlying for drawdown in BRIS (Note 6).*

2. Persediaan bahan baku yang dibeli dengan pembiayaan BRIS melalui skema *pre-project financing* (Catatan 8).

Nilai fidusia atas jaminan piutang dan persediaan adalah minimal 125% dari plafon fasilitas atau Rp750.000.000.000 (Catatan 6 dan 8).

WSBP diwajibkan untuk mempertahankan rasio pendapatan bersih (setelah dikurangi pajak) dibandingkan total kewajiban (COPAT/*Financing Payment*) minimal 1,1 kali dan Leverage maksimal 5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank BRIsyariah Tbk masing-masing sebesar Rp469.689.256.098 dan Rp512.000.000.000.

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Berdasarkan surat No. BIN/2.2/094/R tanggal 10 Juni 2015, WBP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

- Kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp50.000.000.000, dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal 23 Juni 2015 sampai dengan tanggal 23 Juni 2016. Kredit modal kerja *revolving* tersebut telah diaktanotariskan berdasarkan perjanjian kredit No. 150 tanggal 23 Juni 2015. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit, jangka waktu perpanjangan sampai dengan 22 Juni 2020 dengan perubahan suku bunga efektif sebesar 9,50%.
- Kredit modal transaksional sebesar Rp300.000.000.000, dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal 23 Juni 2015 sampai dengan tanggal 23 Juni 2016. Kredit modal transaksional tersebut telah diaktanotariskan berdasarkan perjanjian kredit No. 151 tanggal 23 Juni 2015. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit, jangka waktu perpanjangan sampai dengan 22 Juni 2020 dengan perubahan suku bunga efektif sebesar 9,50%.

2. *Raw material inventories bought with funds from BRIS with pre-project financing scheme (Note 8).*

Fiduciary value of receivables and inventories provided as collaterals is at least 125% of the facility limit or equivalent to Rp750,000,000,000 (Notes 6 and 8).

*WSBP should maintain net income (after tax deduction) compared to total liabilities (COPAT/*Financing Payment*) at least 1.1 times and maximum leverage of 5 times.*

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank BRIsyariah Tbk amounted to Rp469,689,256,098 and Rp512,000,000,000, respectively.

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

According to letter No. BIN/2.2/094/R dated June 10, 2015, WBP entered into the credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as follows:

- *Revolving working capital loan amounting to Rp50,000,000,000, with a term of 12 months from June 23, 2015 until June 23, 2016. Revolving working capital loan has been notarized based on loan agreement No. 150 dated June 23, 2015. Based on the Approval of Amendment to the Credit Agreement, the period of extension until June 22, 2020 with changes in the effective interest rate of 9.50%.*
- *Transactional working capital loan amounting to Rp300,000,000,000, with a term of 12 months from June 23, 2015 until June 23, 2016. Transactional working capital loan has been notarized based on loan agreement No. 151 dated June 23, 2015. Based on the Approval of Amendment to the Credit Agreement, the period of extension until June 22, 2020 with changes in the effective interest rate of 9.50%.*

- Kredit modal kerja *supply chain financing* (SCF), bank garansi dan *letter of credit* (L/C) atau SKBDN Rp300.000.000.000, jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sejak tanggal 23 Juni 2015 dan jatuh tempo 23 Juni 2016. Fasilitas telah diperpanjang berdasarkan Persetujuan perpanjangan fasilitas kredit No. BIN/2.2/207/R sampai dengan tanggal 22 Juni 2021.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu bidang tanah dan bangunan seluas 40.196 m², terletak di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, atas nama Perusahaan senilai Rp66.038.444.437 sesuai dengan Laporan Konsultan KJPP Piesta No.074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 tanggal 24 Februari 2015 (Catatan 13) sudah diikat Hak Tanggungan (HT).
- Satu bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 38 berlaku sejak tanggal 22 Januari 2015 dengan luas 70.099 m², terletak di Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, senilai Rp88.340.004.000 (Catatan 13) sudah diikat HT.
- Peralatan, mesin, dan alat berat di Pabrik Karawang, Desa Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, senilai Rp299.866.478.836 sesuai Laporan Konsultan KJPP Piesta No.074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 tanggal 24 Februari 2015 (Catatan 13) sudah diikat secara fidusia.
- Satu bidang tanah dan bangunan seluas 130.296 m², terletak di Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, atas nama Perusahaan senilai Rp137.721.233.566 sesuai dengan Laporan Konsultan KJPP Piesta No. 074/SF/FS.PDC.KSI /II/2015 tanggal 24 Februari 2015 (Catatan 13) sudah diikat HT.

- *Working capital supply chain financing* (SCF), *bank guarantee and letter of credit* (L/C) or SKBDN, *working capital loan* of Rp300,000,000,000, the term of loan for 12 months since date of June 23, 2015 and will be due on June 23, 2016. The facility has been extended based on the letter of approval for extension of credit facility No. BIN/2.2/207/R up to June 22, 2021.

The loan facilities are collateralized by:

- *A plot of land and building, covering an area of 40,196 sqm, located at Kedungwonokerto Village, Prambon District, Sidoarjo Regency, West Java under the name of the Company amounting to Rp66,038,444,437 according to Consultant KJPP Piesta Report No.074 / SF / FS.PDC.KSI / II /2015 dated February 24, 2015 (Note 13) has been tied by Mortgage Right.*
- *A plot of Land and Building with Building Use Right (SHGB) No. 38 dated January 22, 2015 which covering an area of 70,099 sqm, located at Cibatu Village, Cibatu District, Purwakarta Regency, West Java, amounting to Rp88,340,004,000 (Note 13) has been tied by Mortgage Right.*
- *Equipment, machine, and heavy equipment at Karawang Plant, Klari Village, Karawang Regency, West Java amounting to Rp299,866,478,836 based on Consultant KJPP Piesta Report No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 dated February 24, 2015 (Note 13) has been tied by fiduciary.*
- *A plot of Land and Building covering an area of 130,296 sqm, located at Curug Village, Klari District, Karawang Regency, West Java under the name of the Company amounting to Rp137,721,233,566 according to Consultant KJPP Piesta Report No. 074/SF/FS.PDC.KSI /II/2015 dated February 24, 2015 (Note 13) has been tied by Mortgage Right.*

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Satu bidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 02 berlaku sejak tanggal 16 Februari 1988 yang berakhir pada tanggal 16 Februari 2018, dengan luas 16.620 m², terletak di Desa Kalijaya, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, atas nama Perusahaan (dahulu atas nama WSKT) senilai Rp58.218.498.201 (Catatan 13) sudah diikat HT. • Peralatan, mesin dan alat berat di Pabrik Sidoarjo, Desa Kedungwonokerto, Jawa Timur, senilai Rp175.490.704.294 sesuai Laporan Konsultan KJPP Piesta No.074/SF/FS.PDC.KSI/II/2015 tanggal 24 Februari 2015 (Catatan 13) sudah diikat secara fidusia. • Piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp240.461.410.753 (Catatan 6) sudah diikat secara fidusia. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>A plot of Land and Building Use Building Use Right (SHGB) No. 02 dated February 16, 1988 which will expire on February 16, 2018, covering an area of 16,620 sqm, located at Kalijaya Village, West Cikarang District, Bekasi Regency, West Java, under the name of the Company (formerly under the name WSKT) amounting to Rp58,218,498,201 (Note 13) has been tied by Mortgage Right.</i> • <i>Equipment, machine and heavy equipment at Sidoarjo Plant, Kedungwonokerto Village, East Java amounting to Rp175,490,704,294 according to Consultant KJPP Piesta Report No. 074/SF/FS.PDC.KSI/II/ 2015 dated February 24, 2015 (Note 13) has been tied by fiduciary.</i> • <i>Accounts receivable of the Company as of December 31, 2017 amounting to Rp240,461,410,753 (Note 6) has been tied by fiduciary.</i> |
|---|--|

Pembatasan:

1. Melakukan perubahan kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar yang dapat mengurangi kemampuan Perusahaan melunasi fasilitas kredit;
2. Menjual atau memindahkan hak atau mengalihkan seluruh atau sebagian kekayaan/ aset dalam satu transaksi atau dalam beberapa transaksi kecuali:
 - Menjual atau mengalihkan aset dengan ketentuan yang bersifat *arm's length* dan dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - Menjual atau dengan cara lain mengalihkan aset sebagai ganti atau digantikan aset lainnya yang sebanding atau lebih baik tipe, sifat dan kualitasnya;
 - Menjual atau mengalihkan aset dalam rangka pelaksanaan reorganisasi oleh Pemerintah Republik Indonesia sepanjang penjualan aset tersebut tidak mempunyai akibat material; dan

Negative covenants:

1. *Change the business activities as stated in the Articles of Association that can reduce the Company's ability to pay off the credit facility;*
2. *Sell or transfer all of the assets of the Company in a single transaction or in multiple transaction, except:*
 - *Selling or transferring assets under arrangement that are at arm's length and in order to run the daily business activities;*
 - *Selling or transferring assets as a replacement or to be replaced with another comparable assets or better in type, nature, and quality;*
 - *Selling or transferring assets for the purpose of government reorganization of Republic Indonesia as long as the sale of assets did not have a material result; and*

- Menjual atau mengalihkan aset yang sudah tidak berguna atau tidak dipakai lagi dengan ketentuan yang bersifat *arm's length*.
3. Mengubah usaha yang sekarang dijalankan/ diusahakan yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.
 4. Melakukan peleburan, penggabungan, pemisahan, pembubaran perseroan maupun rekonstruksi (tindakan korporasi), kecuali:
 - Reorganisasi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia sepanjang memiliki akibat tidak material;
 - Tindakan korporasi dengan anggota lain dalam Perusahaan dengan ketentuan bahwa tindakan korporasi tersebut dilakukan;
 - Tindakan korporasi yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - Pemisahan dimana Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas.
 5. Melakukan perubahan Anggaran Dasar yang dapat menimbulkan akibat material; dan
 6. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang kepada instansi yang berwenang.
 7. Memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain.
- *Selling or transferring assets that are not useful or not used with the requirements of arm's length.*
3. *Change the operation of current business that may cause material impact unless required by applicable law.*
 4. *Merger, business combination, separation, liquidation or corporate reorganization (corporate action), except:*
 - *Reorganization can be done by the Government of Republic Indonesia as long as the impact is not material;*
 - *The corporate actions with other members in The Company with the provision following the requirements;*
 - *The Company will be the resurviving legal entity and will have the legal status after the corporate action; and*
 - *Separation in which the Company will be the majority shareholder.*
 5. *Changes in the Articles of Association that can lead to a material impact; and*
 6. *Propose file bankruptcy or postponement of debt payment to authorized parties.*
 7. *Obtain or add a loan from a bank or other financial institution.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp286.939.236.109 dan Rp150.000.000.000.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp286,939,236,109 and Rp150,000,000,000, respectively

4. PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 167/LOD-CBII/IX/2020 tanggal 24 September 2020, WBP mendapatkan kredit modal kerja dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah fasilitas sebesar Rp350.000.000.000, jangka waktu pinjaman sampai dengan 17 September 2021 dengan suku bunga sebesar 9,75% per tahun (*floating*).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. Piutang usaha WBP yang diikat secara fidusia.
2. Sisa nilai atau omzet kontrak WBP - kontraktor harus dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Pembatasan:

Menjaminkan aset kepada pihak lain, kecuali bilamana WBP menjaga DER pada maksimal sebesar 3x selama periode pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank ICBC Indonesia masing-masing sebesar Rp72.354.587.264 dan Rp235.124.000.062.

5. PT Bank BTPN Tbk

Berdasarkan perubahan Perjanjian Fasilitas No. L/2020/WBG/X/07 tanggal 12 Oktober 2020, WBP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BTPN Tbk sebagai berikut:

1. *Loan on note 1* untuk tujuan modal kerja sebesar Rp250.000.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 April 2021 dengan suku bunga 9% per tahun.
2. *Commercial LC* untuk tujuan impor atau pembelian lokal atas bahan baku atau peralatan untuk kegiatan bisnis WBP melalui penerbitan LC dan LC *usance lokal, sight, LC usance, payable at sight (LC UPAS), LC usance payable at usance (LC UPAU)* sebesar Rp850.000.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 April 2021.

4. PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Based on the Credit Agreement No. 167/LOD-CBII/IX/2020 dated September 24, 2020, WBP obtained a working capital loan from PT Bank ICBC Indonesia with total facility amounted to Rp350,000,000,000, with loan period until September 17, 2021 and the interest rate amounted to 9.75% per annum (floating).

This loan facility is collateralized by:

1. *Trade accounts receivable of WBP bound under fiduciary.*
2. *Future receivables value or turnover of WBP - contractors must by PT Waskita Karya (Persero) Tbk.*

Negative Covenant:

Assuring assets to other parties, except when WBP maintains DER at a maximum of 3x during the loan period.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank ICBC Indonesia amounted to Rp72,354,587,264 and Rp235,124,000,062, respectively.

5. PT Bank BTPN Tbk

Based on the amendment to Facility Agreement No. L/2020/WBG/X/07 dated October 12, 2020, WBP obtained a credit facility from PT Bank BTPN Tbk as follows:

1. *Loan on note 1 for working capital purposes amounted to Rp250,000,000,000, with a term until April 30, 2021 with an interest rate of 9% per annum.*
2. *Commercial LC for purposes of importing or local purchasing of raw materials or equipment for WBP business activities through the issuance of LC and LC local usance, sight, LC usance, payable at sight (LC UPAS), LC usance payable at usance (LC UPAU) amounted to Rp850,000,000,000, with the term until April 30, 2021.*

3. Acceptance untuk tujuan akseptasi *LC usance* ataupun *LC lokal* sebesar Rp850.000.000.000, dengan jangka waktu enam (6) bulan.
 4. *Loan on note trust receipt* untuk tujuan pembayaran *LC* ataupun *LC lokal* sebesar Rp850.000.000.000, dengan jangka waktu selama tiga (3) bulan sejak tanggal jatuh tempo *LC* atau apabila lebih singkat dapat diperpanjang hingga enam (6) bulan dari tanggal penerbitan *LC* ataupun *LC lokal*, dengan suku bunga 9% per tahun.
 5. *Guarantee* untuk tujuan penerbitan bank garansi dalam bentuk *payment bond*, *bid bond*, *performance bond*, dan *maintenance bond*, sehubungan dengan bisnis peminjam, sebesar Rp850.000.000.000, dengan jangka waktu selama 12 bulan namun tidak termasuk periode klaim 30 hari kalender.
 6. *Loan on note account payable financing* untuk tujuan pembiayaan terkait dengan pembayaran kepada *supplier* peminjam sebesar Rp850.000.000.000, dengan jangka waktu maksimum selama enam (6) bulan dan bersifat *non-rolloverable*, dengan suku bunga 8,8% per tahun.
 7. *Loan on note discounted account payable financing* untuk tujuan pembiayaan terkait dengan pembayaran kepada *supplier* peminjam sebesar Rp850.000.000.000, dengan jangka waktu maksimum selama enam (6) bulan dan bersifat *non-rolloverable*, dengan suku bunga 8,8% per tahun.
3. Acceptance for acceptance purposes of *LC usance* or local *LC* of Rp850,000,000,000, with the term of six (6) months.
 4. *Loan on note trust receipt* for payment of *LC* or local *LC* of Rp850,000,000,000, with the term of three (3) months from the *LC due date* or if shorter and may be extended to six (6) months from the date of issuance of *LC* or local *LC* with interest rate of 9% per annum.
 5. *Guarantee* for issuance of bank guarantee in the form of *payment bond*, *bid bond*, *performance bond*, and *maintenance bond*, in connection with the borrower's business amounted to Rp850,000,000,000, with a period of 12 months but excluding the 30-days calendar claim period.
 6. *Loan on note account payable financing* for financing purposes related to payments to the borrower's suppliers of Rp850,000,000,000, with a maximum period of six (6) months and is nonextendable and interest rate 8.8% per annum.
 7. *Loan on note discounted account payable financing* for financing purposes related to payments to the borrower's suppliers of Rp850,000,000,000, with a maximum period of six (6) months and is nonextendable and interest rate 8.8% per annum.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh piutang usaha saat ini atau akan datang dengan nilai penjaminan minimum sebesar Rp1.062.500.000.000 atau 125% dari limit gabungan yang sudah diikat secara fidusia.

Pembatasan:

1. Memasang atau mengizinkan adanya atau dipasangnya Hak Jaminan atas aset-asetnya;

These loan facilities are collateralized by all current or future trade accounts receivable with minimum collateral value amounted to Rp1,062,500,000,000 or 125% of the combined limit and which has been tied by fiduciary.

Negative covenants:

1. Installing or permitting the presence or installation of security rights over its assets;

2. Menjual, mengalihkan, atau melepaskan aset-asetnya dengan ketentuan-ketentuan dimana aset-aset tersebut dapat disewakan atau dibeli kembali oleh Peminjam;
3. Menjual, mengalihkan, atau melepaskan piutangnya dengan hak regres;
4. Mengadakan pengaturan apapun dimana uang atau manfaat bank atau rekening lain dapat digunakan untuk pembayaran, dilakukan kompensasi (*set off*) atau dimungkinkannya penggabungan beberapa rekening; atau
5. Mengadakan pengaturan prioritas penerimaan pembayaran yang memiliki dampak yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman WBP kepada PT Bank BTPN Tbk masing-masing sebesar Rp544.702.218.466 dan Rp331.480.049.438.

6. PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Berdasarkan surat No. MKT/EXT/138/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017, WBP memperoleh fasilitas kredit dari CTBC berupa kredit modal kerja sebesar Rp300.000.000.000,00 dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal 12 Juli 2017 sampai dengan tanggal 12 Juli 2018 dengan suku bunga JIBOR+2,25% per tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang lagi berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. 124/AMEND/VIII/2020 tanggal 25 Agustus 2020, sampai dengan tanggal 15 Oktober 2020 dan pinjaman ini sudah diperpanjang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh piutang usaha dari proyek Perusahaan untuk proyek Pemerintah minimal 100% dari pinjaman yang beredar saat ini yang sudah diikat secara fidusia. Daftar piutang usaha akan diperbaharui setiap 6 bulan.

Pembatasan terhadap tindakan:

1. Mengubah kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar yang dapat mengurangi kemampuan melunasi fasilitas kredit.

2. *Sell, transfer, or otherwise dispose of its assets with the provisions in which these assets can be leased or bought back by the Borrower;*
3. *Sell, transfer, or dispose of its receivables with resource;*
4. *Entered into any arrangement where the money or the benefits of a bank or other account may be used for payments, made compensation (set off) or the possibility of combining multiple accounts;*
5. *Hold priority setting receipts have the same effect.*

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank BTPN Tbk amounted to Rp544,702,218,466 and Rp331,480,049,438, respectively.

6. PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Based on letter No. MKT/EXT/138/VII/2017 dated July 12, 2017, WBP obtained credit facility from CTBC in the form of working capital loan amounted to Rp300,000,000,000, with the term of 12 months from July 12, 2017 until July 12, 2018 with an interest rate of JIBOR+2.25% per annum. This facility has recently been extended again based on Amendment to Credit Facility Agreement No. 124/AMEND/VIII/2020 dated August 25, 2020, until October 15, 2020 and and this loan has been extended.

This loan facility is colaterallized by trade accounts receivable from the Company project for a Government project for minimum of 100% of current outstanding loan which ties by fiduciary. The list of trade accounts receivable will be updated every 6 months.

Negative covenants or restrictions:

1. *Changing the business activities as stated in the Company's article of association that could reduce the ability to pay off the credit facility.*

-
- | | |
|---|--|
| <p>2. Menjual atau mengalihkan seluruh aset Perusahaan dalam satu transaksi atau dalam beberapa transaksi, kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjual atau mentransfer aset dibawah ketentuan <i>arm's length</i> dan dengan tujuan melakukan kegiatan usaha;• Menjual atau mentransfer aset sebagai pengganti atau diganti dengan aset lain yang sebanding atau lebih baik menurut jenis, sifat, kualitas;• Menjual atau mengalihkan aset untuk keperluan reorganisasi pemerintah Republik Indonesia selama penjualan aset tidak memiliki hasil material;• Menjual atau mentransfer aset yang tidak berguna atau tidak digunakan dengan persyaratan <i>arm's length</i>; dan• Penjualan pengalihan aset per tahun melebihi Rp500.000.000.000. <p>3. Mengubah operasional bisnis saat ini yang dapat menyebabkan hasil material kecuali diwajibkan oleh hukum yang berlaku;</p> <p>4. Penggabungan, pemisahan, likuidasi atau rekonstruksi Perusahaan kecuali persyaratan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Reorganisasi dapat dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia selama tidak memiliki dampak yang material;• Tindakan Perusahaan dengan anggota lain dalam kelompok dengan ketentuan mengikuti persyaratan;• Perusahaan akan bertahan sebagai badan hukum dan akan memiliki status hukum setelah tindakan korporasi; dan | <p>2. <i>Sell or transfer all of assets of the Company in a single transaction or in multiple transactions, except:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Selling or transferring assets under arrangement that are at arm's length and in order to run the daily business activities;</i>• <i>Selling or transferring assets as a replace or to be replaced with another comparable assets or better in type, nature, quality;</i>• <i>Selling or transferring assets for the purpose of government reorganization of the Republic of Indonesia as long as the sale of assets did not have a material result;</i>• <i>Selling or transferring assets that are not useful or are not anymore used with the requirements of arm's length; and</i>• <i>Selling of transferring assets per year exceeding of Rp500,000,000,000.</i> <p>3. <i>Changing the operation of current business that may cause material impact unless required by applicable law</i></p> <p>4. <i>Merging, business combination, separation, liquidation or corporate reorganization except the following requirements:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Reorganization can be done by the Government of the Republic of Indonesia as long as the impact is not material;</i>• <i>The corporate actions with other members in The Company with the provision following the requirements;</i>• <i>The Company will survive as legal entity and will have the legal status after the corporate action; and</i> |
|---|--|

- Pemisahan dimana Perusahaan menjadi pemegang saham terbesar.
5. Perubahan Anggaran Dasar yang dapat menimbulkan akibat material;
 6. Mengikat dirinya sendiri sebagai jaminan terhadap pihak lain dan/ atau menjamin kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada;
 7. Usulkan berkas kebangkrutan atau penundaan pembayaran utang kepada pihak yang berwenang; dan
 8. Melunasi utang kepada pemegang saham/utang Perusahaan terbatas sebelum bank melunasi utangnya terlebih dahulu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank CTBC Indonesia masing-masing sebesar Rp300.000.000.000.

7. PT Bank DKI

Berdasarkan Surat No. 936/SPPK/910/VI/2020 tanggal 2 Juni 2020 mengenai Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK), telah disetujui penambahan *limit* fasilitas KMK pinjaman Tetap Berjangka menjadi Rp700.000.000.000 dan *Sublimit Non Cash Loan* sebesar Rp300.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 Juni 2021. Suku bunga sebesar 9,50%.

Pembatasan:

1. Mengalihkan hak atas agunan yang sudah dijaminkan ke Bank DKI kepada pihak lain.
2. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang sudah dijaminkan ke Bank DKI kepada pihak lain.
3. Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit Debitur di Bank DKI.

- *Separation which the Company becomes the mayor shareholder.*

5. *Changes in the Articles of Association that can lead to material impact;*
6. *Bind itself as a collateral against the other party and/ or pledging the Company's assets to other parties, except those that are already existing;*
7. *Proposing a file of bankruptcy or postponement of debt payment to authorized parties; and*
8. *Repay the debt to shareholders/ limited company's debt before the bank repays the debt in advance.*

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank CTBC Indonesia amounted to Rp300,000,000,000, respectively.

7. PT Bank DKI

Based on Letter No. 936/SPPK/910/VI/220 dated June 2, 2020 regarding Credit Approval Notification Letter, it has been approved to increase the KMK Fixed Term Loan facility limit to Rp700,000,000,000 and Sublimit Non Cash Loan amounted to Rp300,000,000,000. The loan period is until June 15, 2021. The interest rate of 9.50%.

Negative Covenant:

1. *Transferring the right to collateral that has been pledged to Bank DKI to another party.*
2. *Binding themselves as guarantor of debt or pledging the Company's assets that have been pledged to Bank DKI to other parties.*
3. *Transferring / surrendering to other parties, in part or in whole for rights and obligations arising in connection with Debtor credit facilities at Bank DKI.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank DKI masing-masing sebesar Rp682.512.500.000 dan Rp580.000.000.000.

8. PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)

Berdasarkan konfirmasi fasilitas No. 0065/CF/CDU-NJ/RAD/19/19-0100-GC tanggal 26 Juli 2019 dan terdapat 2 fasilitas:

1. Fasilitas Perdagangan Tanpa Komitmen Impor/Lokal LC dengan limit sebesar Rp150.000.000.000, jatuh tempo tanggal 26 Januari 2021. Pinjaman ini sudah dibayar lunas pada bulan September 2020.
2. *Foreign Exchange Forward/SWAP* dengan limit sebesar USD500.000, jatuh tempo tanggal 26 Januari 2021. Pinjaman ini sudah dibayar lunas pada bulan September 2020.

Pembatasan terhadap tindakan:

1. Menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset debitur, kecuali dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari.
2. Memperoleh setiap aset dengan cara membeli atau dengan cara lainnya, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari yang sesuai dengan anggaran dasar Debitur.
3. Bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha Perusahaan dengan nilai penjaminan 125% dari limit gabungan yang diikat secara fidusia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada MUFG Bank, Ltd masing-masing sebesar Nihil dan Rp245.000.000.000.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank DKI amounted to Rp682,512,500,000 and Rp580,000,000,000, respectively.

8. PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFG (MUFG)

Based on facility confirmation No. 0065/CF/ CDU-NJ/RAD/19/19-0100-GC dated July 26, 2019 and there are 2 facilities:

1. *Trading Facility without Import Commitment/Local LC with a limit of Rp150,000,000,000, due on January 26, 2021. This loan has been paid on September 2020.*
2. *Foreign Exchange Forward / SWAP with a limit of USD500,000, due on January 26, 2021. This loan has been paid on September 2020.*

Restriction of covenant:

1. *Sale, Lease, Transfer or other means dispose of, or grant any security interest over, any of the Borrower's assets, except in its ordinary course of business.*
2. *Acquire by purchase or by other means any assets, except in its ordinary course of business in compliance with the Article of Association of the Borrower.*
3. *Act as a guarantor or perform any acts with similar effect, against any third party's obligations.*

These loan facilities are collateralized by trade accounts receivable with minimum collateral value 125% of the combined limit of the Company bound under fiduciary.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to MUFG Bank, Ltd amounted to Nil and Rp245,000,000,000, respectively.

9. PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan Pemberitahuan Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. 056/ADP/2018, tanggal 6 Juni 2018 dengan PT Bank BCA Syariah, WBP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank BCA Syariah berupa PMK Musyarakah (*Revolving*), yang peruntukannya adalah sebagai modal kerja Proyek pembangunan infrastruktur dan tagihan penjualan (piutang usaha) khusus kepada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan entitas anak sebesar Rp100.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Pemberitahuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan No. 184/ADP/2020 menjadi tanggal 6 Juni 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan Piutang Usaha senilai Rp120.000.000.000.

Pembatasan:

WBP sebelum atau sesudah pinjaman diberikan oleh bank, juga mempunyai utang kepada pihak ketiga dan hal yang demikian tidak diberitahukan kepada bank.

Berdasarkan surat No. 205/WBP/DIR/2019 tanggal 1 April 2019, Bank BCA Syariah memberikan persetujuan *waiver* atas pembatasan memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp100.000.000.000.

10. PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah No. 18 tanggal 26 Juli 2018, WBP memperoleh *Revolving Financing iB* (Baru) sebesar Rp300.000.000.000, dengan jangka waktu 12 bulan sejak ditandatangani, dengan bagi hasil setara 9,25% per tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sesuai dengan Surat No. 215/BP/LOO/CRC-JKT/WB/VII/2020 sampai dengan tanggal 26 Juli 2021.

9. PT Bank BCA Syariah

Based on the Notification of Provision of Financing Facilities No. 056/ADP/2018, dated June 6, 2018 with PT Bank BCA Syariah, WBP obtained a credit facility from PT Bank BCA Syariah in the form of Musharaka PMK (Revolving), the designation of which was as working capital Infrastructure development projects and special sales receivables (trade receivables) to PT Waskita Karya (Persero) Tbk and subsidiaries amounted to Rp100,000,000,000, with a loan period of 12 months. The term of this loan has been extended based on the Notification of Extension of Financing Facilities No. 184/ADP/2020 to June 6, 2021.

This loan facility is secured with account receivable amounted to Rp120,000,000,000.

Negative Covenant:

WBP before or after the facility provided by the bank, having loan to the third party that not inform to the bank.

Based on the letter No. 205/WBP/DIR/2019 dated April 1, 2019, Bank BCA Syariah approved to waive restriction concerning obtain or add a loan from a bank or other financial institution.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank BCA Syariah amounted to Rp100,000,000,000, respectively.

10. PT Bank Permata Tbk

According to the Agreement of Finance Method of Musyarakah Mutanaqisah No. 18 dated July 26, 2018, WBP obtained Revolving Finance iB (New) amounted to Rp300,000,000,000, the loan term for 12 months since signing with the pricing equivalent to 9,25% per annum. This agreement has been extended in accordance with the Letter No. 215/BP/LOO/CRC-JKT/WB/VII/2020 until July 26, 2021.

Pembatasan terhadap tindakan:

1. Bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
2. Mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan kegiatan usaha diluar kegiatan usahanya sehari-hari;
3. Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan;
4. Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada atau dari pihak lain kecuali dalam jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usahanya sehari-hari;
5. Melakukan penyertaan yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar;
6. Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban yang terhutang kepada bank;
7. Melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan/ atau peleburan dengan Perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset dari Perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya;
8. Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham tertutup dan/ atau pemegang saham pengendali Perusahaan terbuka (kecuali BUMN), membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham yang dikeluarkan;
9. Membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/ atau dikemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp300.000.000.000.

Restriction of covenant:

1. *Binds itself as surety against the other party, except in order to perform daily business activities;*
2. *Change the business activities or run the new business opening other than an existing business;*
3. *Mortgaging, transferring, leasing, submitting collateral to the other party;*
4. *Provide loans or other financial facility to or from the other party except for short-term and in order to drive the daily business activities;*
5. *Make new investments that could affect to the payment quality;*
6. *Taking actions that could affect the obligation to the bank;*
7. *Liquidation of corporate, business combination, and/ or merger with other Company or obtain the part of other Company's assets or other business changes;*
8. *Change the form and quantities of the shareholder (except Stated Owned Enterprise), pay or declare of dividend or distribute the gain in any form of shares issued;*
9. *Repay the bills or receivables that will given now and/ or later from shareholders.*

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank Permata Tbk amounted to Rp300,000,000,000 respectively.

11. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.CB2/SCD.SPPK.085/2019 tanggal 12 November 2019, telah disetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit WBP dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Receivable Financing (RF) Sublimit Non Cash Loan* dengan Limit Rp500.000.000.000, jangka waktu sampai dengan 14 November 2020, dengan suku bunga *PO Financing* 8,75% dan *Invoice Financing* 8,50%, Agunannya adalah agunan *fixed aset* berupa pabrik Produksi beton precast di Bojonegara, Serang berupa tanah seluas 58.677 m² dengan nilai pengikatan sebesar Rp200.000.000.000. Agunan *non fixed aset* adalah piutang dan persediaan yang akan diikat fiducia masing-masing sebesar Rp170.000.000.000 dan Rp255.000.000.000. Pinjaman ini sudah dibayar lunas pada bulan Oktober 2020.
- b. Fasilitas *No Cash Loan (Bank Garansi) Sublimit* dari Fasilitas *Receivable Financing* dengan limit Rp100.000.000.000, jangka waktu sampai dengan 14 November 2020, agunan dikaitkan dengan agunan fasilitas *Receivable Financing*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Nihil dan Rp435.863.758.291.

12. PT Bank UOB Indonesia

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 28 Agustus 2019 dari PT Bank UOB Indonesia, WBP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia berupa fasilitas *Letter of Credit (LC)* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) hingga jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000, dengan jatuh tempo tanggal 28 Agustus 2020 dan sudah dibayar lunas pada tanggal 26 Juni 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan Piutang Usaha dengan nilai *loan-to-value* tidak melebihi 80% dari nilai pendaftaran atau nilai penjaminan.

11. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on a letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.CB2/SCD.SPPK.085/2019 dated November 12, 2019, an extension of the WBP credit facility has been approved with the following terms and conditions:

- a. *Receivable Financing (RF) Facilities for Sublimit Non Cash Loans* with a Limit of Rp500,000,000,000, the period up to November 14, 2020, with *PO Financing* 8.75% interest and *Invoice Financing* 8.50%. The collateral is the fixed asset collateral a precast concrete production plant in Bojonegara, Serang in the form of land area of 58,677 sqm with binding value of Rp200,000,000,000. Non-fixed collateral assets are receivables and inventories that will be bound by fiducia are Rp170,000,000,000 and Rp255,000,000,000, respectively. This loan has been paid in October, 2020.
- b. *Facility of No Cash Loan (Bank Guarantee) Sublimit* from *Receivable Financing Facility* with a limit of Rp100,000,000,000, the period up to November 14, 2020, collateral is associated with collateral for *Receivable Financing facilities*.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Nil and Rp435,863,758,291, respectively.

12. PT Bank UOB Indonesia

Based on the Letter of Offer dated August 28, 2019 from PT Bank UOB Indonesia, WBP obtained a credit facility from PT Bank UOB Indonesia in the form of *Letter of Credit (LC)* and/or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)* up to the principal amount of Rp500,000,000,000, with a maturity date of August 28, 2020 and has been paid in full amount at June 26, 2020.

This facility is collateralized by trade receivables with a *loan-to-value* not exceeding 80% of the registration value or guarantee value.

Pembatasan:

Menjamin aset tetap kepada pihak lain, kecuali terhadap:

- a. Aset tetap yang saat ini telah dijamin kepada kreditur BUMN sebelum penggunaan fasilitas di Bank, kecuali atas aset yang saat ini telah dijamin kepada CIMB Niaga dimana harus dilepaskan/roya sebelum penggunaan fasilitas di Bank.
- b. Aset tetap yang hanya dapat dijamin untuk menjamin pinjaman jangka panjang atau pinjaman investasi (jika ada) kepada pemberi pinjaman.

WBP diwajibkan untuk mempertahankan *interest service coverage ratio* minimal 3 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali dan *current ratio* minimal 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank UOB Indonesia masing-masing sebesar Nihil dan Rp340.000.000.000.

13. PT Bank QNB Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas Kredit No. 0116/CLSV/XI/2019, tanggal 13 November 2019 dari PT Bank QNB Indonesia, WBP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank QNB Indonesia berupa *Demand Loan*, yang peruntukannya adalah sebagai modal kerja dengan *plafond* Rp350.000.000.000 suku bunga JIBOR 1/3/6 bulan ditambah 3% per annum dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan satu tahun sejak tanggal perjanjian kredit sampai dengan 13 November 2020. Pinjaman ini sudah dibayar lunas pada bulan Juli 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan Piutang Dagang dengan cakupan 120%.

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, WBP dilarang untuk:

- a. Melakukan perubahan bisnis
- b. Melakukan perubahan pengendali atau pemegang saham mayoritas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman WBP kepada PT Bank QNB Indonesia masing-masing sebesar Nihil dan Rp182.673.417.288.

Negative Covenant:

Securing fixed assets to other parties, except for:

- a. *Fixed assets that have now been pledged to BUMN creditors prior to the use of facilities at the Bank, except for assets that have now been pledged to CIMB Niaga which must be released/roya before the use of facilities at the Bank.*
- b. *Fixed assets that can only be guaranteed to guarantee long-term loans or investment loans (if any) to lenders.*

Under the agreement, WBP should maintain interest service coverage ration minimum 3 times, debt to equity ratio maximum 2.5 times and current ratio minimum 1 time.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank UOB Indonesia amounted to Nil and Rp340,000,000,000, respectively.

13. PT Bank QNB Indonesia Tbk

Based on the Credit Facility Offer Letter No. 0116/CLSV/XI/2019, dated November 13, 2019 from PT Bank QNB Indonesia, WBP obtained a credit facility from PT Bank QNB Indonesia in the form of a Demand Loan, which was designated as working capital with a ceiling of Rp350,000,000,000 JIBOR interest rates 1/3/6 months plus 3% per annum with a loan term of up to one year from the date of the credit agreement until November 13, 2020. This loan has been paid on July 2020.

This loan facility is secured with account receivable with a coverage of 120%.

Without written approval from the Bank, WBP is prohibited from:

- a. *Make business changes*
- b. *Make changes to the controller or majority shareholder*

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of loan of WBP to PT Bank QNB Indonesia amounted to Nil and Rp182,673,417,288, respectively.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

17. UTANG USAHA

a. Rincian berdasarkan pemasok

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi		
PT Wijaya Karya Beton Tbk	32,774,417,066	33,019,205,702
Jumlah Pihak Berelasi	32,774,417,066	33,019,205,702
Pihak Ketiga		
PT Intiniaga Sukses Abadi	492,724,515,332	161,789,792,243
PT Sumiden Serasi Wire Products	153,815,005,660	78,507,095,167
PT Janti Sarana Material Beton	125,525,658,251	76,018,279,999
PT Citra Baru Steel	119,624,374,178	55,496,616,667
PT Sinar Indahjaya Kencana	99,290,321,060	90,437,262,359
PT Tiga Sekawan Serasi	93,097,518,363	25,588,742,772
PT Kingdom Indah	89,355,013,179	31,170,221,426
PT Multi Welindo	89,075,560,504	58,968,593,296
PT Intiroda Makmur	88,708,931,404	71,404,046,474
CV Djasa Autotruck	72,950,049,108	31,093,227,966
PT Mitra Usaha Rakyat	71,264,897,473	52,905,690,006
PT Kimia Konstruksi Indonesia	57,568,649,608	20,466,861,800
PT Batu Sarana Persada	50,151,633,021	26,312,553,006
PT Sino Persada Indonesia	49,029,956,135	19,004,505,922
PT Intim Putra Perkasa	44,296,843,010	39,521,697,039
PT Batu Alam Seiwampu	43,049,555,125	--
PT Bumi Nusaraya Utama	42,154,660,552	14,047,780,305
PT Bangun Djaja Mandiri	38,062,740,904	11,102,782,935
PT Adil Jaya	36,297,581,905	15,649,865,931
PT Maritim Polykarya Tama	20,718,057,419	--
PT Perusahaan Angkutan Darat Sumatera Perdana	34,958,920,000	--
PT Hanil Jaya Steel	33,744,510,112	--
PT Nexco Indonesia	31,529,726,615	12,126,310,297
PT Detede	31,130,968,887	--
PT Existama Putranindo	29,377,443,987	--
PT Beton Prima Inti	28,831,298,899	--
PT Kordon Putra	27,005,956,550	10,699,422,944
PT Putra Utama	26,832,553,705	--
PT Pulau Indah Digantara Jaya	25,637,738,421	12,895,397,908
PT Concrete Technology Indonesia	25,465,483,323	--
PT Solusi Bangun Andalas	25,183,827,742	--
PT Solusi Bangun Beton	25,081,820,298	--
PT Karsa Prima Permata Nusa	24,152,867,385	--
PT Misi Mulia Metrical	24,970,737,968	--
PT Mitra Karya Prospekta	23,954,613,528	--
PT Wirya Krenindo Perkasa	23,771,258,807	28,344,781,196
PT Watu Lawang	23,134,497,308	--
PT Sumatera Teknindo	22,246,606,288	--
PT United Tractors	22,677,600,000	--
PT Honindo Pratama Indonesia	21,981,948,553	15,442,723,059
PT Sinar Indah Perkasa	11,295,081,601	--
PT Siba Surya	19,174,967,661	--
PT Hartono Naga Persada	18,103,077,488	--
PT Sumber Prima Teknik	17,705,281,042	--
PT Anita Jaya	16,224,763,212	--
PT Inti Bumi Energy	16,170,525,979	13,254,819,962
PT Delplast Pratama Putra	15,024,780,198	--
PT Matra Agung Persada	14,721,100,812	--
PT Indoutama Metal Works	14,099,617,971	--
PT Trijaya Agung Makmur	13,128,523,870	--
PT Bumi Galba Nusantara	13,068,952,503	--
PT Gajaco Utama	12,936,341,000	--
PT Tigabelas Pilar Mandiri	11,740,436,500	--
PT Bangun Mutu Utama	11,557,866,538	--
PT Wahana Anugerah Pratama	11,333,190,812	--
PT Sarana Mitra Beton	11,158,777,452	20,568,056,379
PT Kreatur Performa Sinergi	11,037,547,811	--
PT Anggie Jaya Bersama	10,716,910,000	--
PT Hanwa Indonesia	10,429,070,276	11,945,842,691
PT Surya Indo Cocos	10,071,270,525	--
PT Pionir Beton Industri	--	16,497,035,738
PT Agung Putra Berdikari	--	12,529,077,754
PT Yaksa Tiwi Krama	--	10,567,358,453
Lainnya (dibawah Rp10 miliar)	674,226,354,003	574,183,357,178
Jumlah Pihak Ketiga	3,352,356,337,821	1,618,539,798,870
Jumlah	3,385,130,754,887	1,651,559,004,572

17. ACCOUNTS PAYABLE

a. The detail by supplier

Related Party
PT Wijaya Karya Beton Tbk
Total Related Parties
Third Parties
PT Intiniaga Sukses Abadi
PT Sumiden Serasi Wire Products
PT Janti Sarana Material Beton
PT Citra Baru Steel
PT Sinar Indahjaya Kencana
PT Tiga Sekawan Serasi
PT Kingdom Indah
PT Multi Welindo
PT Intiroda Makmur
CV Djasa Autotruck
PT Mitra Usaha Rakyat
PT Kimia Konstruksi Indonesia
PT Batu Sarana Persada
PT Sino Persada Indonesia
PT Intim Putra Perkasa
PT Batu Alam Seiwampu
PT Bumi Nusaraya Utama
PT Bangun Djaja Mandiri
PT Adil Jaya
PT Maritim Polykarya Tama
PT Perusahaan Angkutan Darat Sumatera Perdana
PT Hanil Jaya Steel
PT Nexco Indonesia
PT Detede
PT Existama Putranindo
PT Beton Prima Inti
PT Kordon Putra
PT Putra Utama
PT Pulau Indah Digantara Jaya
PT Concrete Technology Indonesia
PT Solusi Bangun Andalas
PT Solusi Bangun Beton
PT Karsa Prima Permata Nusa
PT Misi Mulia Metrical
PT Mitra Karya Prospekta
PT Wirya Krenindo Perkasa
PT Watu Lawang
PT Sumatera Teknindo
PT United Tractors
PT Honindo Pratama Indonesia
PT Sinar Indah Perkasa
PT Siba Surya
PT Hartono Naga Persada
PT Sumber Prima Teknik
PT Anita Jaya
PT Inti Bumi Energy
PT Delplast Pratama Putra
PT Matra Agung Persada
PT Indoutama Metal Works
PT Trijaya Agung Makmur
PT Bumi Galba Nusantara
PT Gajaco Utama
PT Tigabelas Pilar Mandiri
PT Bangun Mutu Utama
PT Wahana Anugerah Pratama
PT Sarana Mitra Beton
PT Kreatur Performa Sinergi
PT Anggie Jaya Bersama
PT Hanwa Indonesia
PT Surya Indo Cocos
PT Pionir Beton Industri
PT Agung Putra Berdikari
PT Yaksa Tiwi Krama
Others (below Rp10 Billion)
Total Third Parties
Total

b. Rincian berdasarkan umur

b. Aging of accounts payable

	2020 Rp	2019 Rp	
Utang Pemasok			<i>Suppliers Payable</i>
> 30 - 90 hari	413,605,091,367	345,115,107,919	> 30 - 90 days
> 90 - 180 hari	1,055,464,403,023	793,346,319,279	> 90 - 180 days
> 180 - 360 hari	1,043,083,596,910	394,329,588,043	> 180 - 360 days
> 360 hari	872,977,663,587	118,767,989,331	> 360 days
Jumlah	<u>3,385,130,754,887</u>	<u>1,651,559,004,572</u>	Total

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER PAYABLES

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Jamsostek	125,563,896	128,987,213	Jamsostek
Lain-lain	68,856,805,509	1,566,545,847	Others
Jumlah Pihak Ketiga	<u>68,982,369,405</u>	<u>1,695,533,060</u>	Total Third Parties

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	2020 Rp	2019 Rp	
Pajak atas Jasa Konstruksi	40,411,582,268	39,107,443,642	<i>Construction Tax Payable</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	3,141,785,125	3,574,561,383	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) - Final	463,875,595	1,100,319,970	<i>Income Tax Article 4 (2) - Final</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	258,236,897	928,434,502	<i>Income Tax Article 23</i>
Jumlah	<u>44,275,479,885</u>	<u>44,710,759,497</u>	Total

20. BEBAN AKRUAL

20. ACCRUED EXPENSES

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Kantor	47,090,941,985	19,024,981,936	<i>Office Expenses</i>
Jasa Produksi	38,874,631,243	37,992,196,979	<i>Production Benefit</i>
Beban Bunga	36,527,777,777	36,527,777,777	<i>Interest Expenses</i>
Tantiem	18,348,061,026	18,348,061,026	<i>Tantiem</i>
Beban Pegawai	7,201,196,135	9,153,810,205	<i>Employee Expenses</i>
Beban Umum	4,050,873,546	873,735,595	<i>General Expenses</i>
Lain-lain	--	22,552,354	<i>Other</i>
Jumlah	<u>152,093,481,712</u>	<u>121,943,115,872</u>	Total

21. UANG MUKA DARI PELANGGAN

21. ADVANCE FROM CUSTOMERS

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	18,611,443,000	41,249,610,403	<i>PT Kresna Kusuma Dyandra Marga</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3,804,754,483	6,294,142,743	<i>PT Waskita Karya (Persero) Tbk</i>
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	2,869,557,910	534,681,760	<i>Others (below Rp 1 Billion)</i>
Jumlah Pihak Berelasi	<u>25,285,755,393</u>	<u>48,078,434,906</u>	Total Related Parties

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
RDMP Balikpapan Jo	12,080,652,050	--	RDMP Balikpapan Jo
PT Kapuk Naga Indah	4,338,523,838	5,709,102,959	PT Kapuk Naga Indah
PT Deltamarga Adyatama	1,584,583,200	--	PT Deltamarga Adyatama
Lesaffre Sari Nusa	1,327,297,440	--	Lesaffre Sari Nusa
PT Manggala Agro Makmur	--	8,400,466,800	PT Manggala Agro Makmur
PT Citra Putra Realty	--	1,668,468,000	PT Citra Putra Realty
Shimizu PP BCK Joint Venture	--	152,602,089	Shimizu PP BCK Joint Venture
Lainnya (di bawah Rp1 Miliar)	332,798,446	4,757,545,564	Others (below Rp1 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	19,663,854,974	20,688,185,412	Total Third Parties
Jumlah	44,949,610,367	68,766,620,318	Total

22. UTANG OBLIGASI

22. BONDS PAYABLE

	2020 Rp	2019 Rp	
Nominal	2,000,000,000,000	2,000,000,000,000	Face Value
Biaya Emisi Obligasi	(10,787,757,186)	(10,787,757,186)	Bonds Issuance Costs
Akumulasi Amortisasi	4,267,692,159	925,050,168	Accumulated Amortization
Jumlah	1,993,479,934,973	1,990,137,292,982	Total
Biaya Emisi Obligasi	10,787,757,186	10,787,757,186	Bonds Issuance Costs
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	(4,267,692,159)	(925,050,168)	Less : Accumulated Amortization
Biaya Emisi Obligasi Belum Diamortisasi	6,520,065,027	9,862,707,018	Unamortized Bond Issuance Costs

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 37 tanggal 15 April 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Waskita Beton Precast Tahap I Tahun 2019, dengan tingkat bunga tetap 9,95% per tahun dengan nilai Rp500.000.000.000.

Based on the Trustee Agreement Deed No. 37 dated on April 15, 2019 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. The company issued Waskita Beton Precast I Phase 2019 Sustainable Bonds, with a fixed interest rate of 9.95% per annum with a value of Rp500,000,000,000.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia tanggal 12 April 2019, peringkat obligasi adalah BBB+(idn) (Triple B Plus).

Based on the rating issued by PT Fitch Ratings Indonesia on April 12, 2019, the bond rating is BBB + (idn) (Triple B Plus).

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 47 tanggal 8 Oktober 2019 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Waskita Beton Precast Tahap II Tahun 2019, dengan tingkat bunga tetap 9,75% per tahun dengan nilai Rp1.500.000.000.000.

Based on the Trustee Agreement Deed No. 47 dated on October 8, 2019 made before Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta. The company issued Waskita Beton Precast II Phase 2019 Sustainable Bonds, with a fixed interest rate of 9.75% per annum with a value of Rp1,500,000,000,000.

Berdasarkan PT Pefindo pemeringkatan yang diterbitkan oleh tanggal 18 September 2020, peringkat obligasi adalah BBB-(idn) (Triple B Minus).

Based on the rating issued by PT Pefindo on September 18, 2020, the bond rating is BBB - (idn) (Triple B Minus).

Kedua utang obligasi ini mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The both of bonds payable required the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Current ratio* minimal 1.0 x (satu kali)
- *Debt to Equity Ratio (DER)* maksimal 2,5 (dua koma lima)
- *Debt Service Coverage (DSC)* minimal 100% (seratus persen).

- *Current ratio* is not less than 1.0 x (one time)
- *Debt to Equity Ratio (DER)* maximum of 2.5 (two point five)
- *Debt Service Coverage (DSC)* is not less than 100% (one hundred percent).

Evaluasi pemenuhan atas persyaratan rasio dari penerbitan obligasi dilakukan pada setiap akhir tahun.

The evaluation of the fulfillment of these requirements is held on each year ended.

23. Liabilitas Sewa

23. Lease Liabilities

	2020 Rp	2019 Rp	
Liabilitas Sewa			Lease Liabilities
Tanah	11,433,102,779	--	Land
Kendaraan	20,828,635,913	--	Vehicle
Jumlah	32,261,738,692	--	Total

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020.

Ned by the new standard. As described in Note 2, the Company adopted PSAK 73 as of January 1, 2020.

Sebagai konsekuensi dari perubahan ke PSAK 73 per 1 Januari 2020, kontrak sewa yang sebelumnya telah diakui sebagai sewa operasi, sekarang memenuhi syarat sebagai sewa seperti yang didefinisikan oleh standar baru. Pada awal penerapan standar mengakibatkan pencatatan liabilitas aset sewa guna usaha sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp32.261.738.692.

As a consequence of the change to PSAK 73 as of January 1, 2020, contracts that previously had been recognized as operating leases, now qualify as leases as defined by the new standard. The initial implementation resulted in recognition of rights-of-use liabilities until December 31, 2020 amounted to Rp32,261,738,692.

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. CAPITAL STOCK AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Modal Saham

a. Capital Stock

	2020 dan/and 2019			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Rp	
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	15,816,680,599	59.9999%	1,581,668,059,900	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Koperasi Waskita	13,935	0.0001%	1,393,500	Koperasi Waskita
Masyarakat	10,544,463,000	40.0000%	1,054,446,300,000	Public
Jumlah	26,361,157,534	100%	2,636,115,753,400	Total

Berdasarkan Akta keputusan sirkuler sebagai pengganti RUPS No. 7 tanggal 10 Februari 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Yusdim Fahim, S.H, pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp835.056.000.000 atau menjadi Rp1.135.056.000.000 atau 1.135.056 lembar saham.

Based on the Deed of Circular Resolution of the Shareholders in lieu of GMS No. 7 dated February 10, 2016 as notarized by Notary Yusdim Fahim, S.H, the shareholders of the Company agreed to increase the Company's subscribed and paid up capital from Rp835,056,000,000 to Rp1,135,056,000,000 or 1,135,056 shares.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 23 tanggal 8 Juni 2016, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2.470.288.000.000 yang terdiri dari 2.470.288 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000.000, menjadi Rp6.326.677.813.600 yang terdiri dari 63.266.778.136 lembar saham dengan nilai nominal per lembar Rp100.

Based on Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 23 dated June 8, 2016, the shareholders approved to increase the Company's authorized capital from Rp2,470,288,000,000 consisting of 2,470,288 shares with par value per share of Rp1,000,000 to become Rp6,326,677,813,600 consisting of 63,266,778,136 shares with par value of Rp100 per share.

Berdasarkan Akta RUPSLB No. 55 tanggal 21 Desember 2016, pemegang saham Perusahaan meningkatkan dan melakukan pemecahan saham untuk modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.135.056 saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1.000.000 (jumlah nilai nominal sebesar Rp1.135.056.000.000) menjadi 26.361.157.534 saham dengan nilai nominal Rp 100 dengan (jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.636.115.753.400). Akta ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0110448 tanggal 21 Desember 2016.

Based on Deed of EGMS No. 55 dated December 21, 2016 the shareholders increased and performed stock split of their subscribed and paid-in capital from 1,135,056 shares with par value per share of Rp1,000,000 (nominal value Rp1,135,056,000,000) to 26,361,157,534 shares with par value per share of Rp100 (nominal value Rp2,636,115,753,400). This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.03-0110448 dated December 21, 2016.

Ringkasan setoran modal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A summary of capital contribution made are as follows:

	<u>2020</u> Rp	<u>2019</u> Rp	
Modal Saham			Shares
Modal Dasar - 63.266.778.136 saham, nilai nominal Rp100 per saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	6,326,677,813,600	6,326,677,813,600	<i>Authorized Capital - 63,266,778,136 shares, each share par value of Rp100 as of December 31, 2020 and 2019</i>
Penyertaan Modal			Paid-up Capital
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			<i>PT Waskita Karya (Persero) Tbk</i>
Modal Disetor dan Ditempatkan Inbreng Aset Tetap dan Persediaan Tahap I :	1,260,457,453,403	1,260,457,453,403	<i>Paid-up Capital Inbreng Property, Plant and Equipment and Inventories Phase I :</i>
Persediaan	30,702,000,000	30,702,000,000	<i>Inventories</i>
Aset Tetap :			<i>Property, Plant and Equipment</i>
Tanah	46,074,000,000	46,074,000,000	<i>Land</i>
Bangunan dan Gedung	9,227,000,000	9,227,000,000	<i>Building</i>
Peralatan Proyek Golongan I dan II	152,724,000,000	152,724,000,000	<i>Project Equipment I and II</i>
Jumlah	1,499,184,453,403	1,499,184,453,403	Total
Inbreng Aset Tetap dan Persediaan Tahap II :			<i>Inbreng Property, Plant and Equipment and Inventories Phase II :</i>
Tanah	33,670,000,000	33,670,000,000	<i>Land</i>
Bangunan dan Gedung	37,021,000,000	37,021,000,000	<i>Building</i>
Peralatan Proyek Golongan I dan II	11,793,000,000	11,793,000,000	<i>Project Equipment I and II</i>
Jumlah	82,484,000,000	82,484,000,000	Total
Jumlah Penyertaan Modal			<i>Total Paid-up Capital of</i>
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,581,668,453,403	1,581,668,453,403	<i>PT Waskita Karya (Persero) Tbk</i>
Masyarakat (<5%)	1,054,447,299,997	1,054,447,299,997	<i>Public (<5%)</i>
Jumlah	2,636,115,753,400	2,636,115,753,400	Total

b. Tambahan Modal Disetor

b. Additional Paid-in Capital

	2020 Rp	2019 Rp	
Jumlah Saham yang Dikeluarkan	10,544,463,000	10,544,463,000	Number of Shares Issued
Nilai Jual Perdana per Saham	490	490	Initial Sale Value per Share
Nilai Nominal per Saham	100	100	Par Value
Agio per Saham	390	390	Agio per Shares
Jumlah Agio Saham	4,112,340,570,000	4,112,340,570,000	Total Paid in Capital
Biaya Emisi Saham	(94,256,955,187)	(94,256,955,187)	Share Issuance Costs
Jumlah	4,018,083,614,813	4,018,083,614,813	Total
Penyesuaian atas Transaksi Restrukturisasi Entitas Pengendali	(73,554,205,952)	(73,554,205,952)	Adjustment from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control
Jumlah	3,944,529,408,861	3,944,529,408,861	Total

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan atau perusahaan publik. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, peraturan No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan. Biaya emisi efek ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2016.

Share issuance costs are costs related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional cost in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regulation number VIII.G.7 of guidelines for the preparation of financial statements. Share issuance costs originated from the initial public offering in 2016.

Pada tahun 2014 dan 2015, Perusahaan menerima setoran modal non-kas (inbreg) dari entitas induk (WSKT). Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Perusahaan mencatat selisih antara nilai wajar aset tetap dan persediaan yang dialihkan dengan nilai tercatatnya pada pos tambahan modal disetor dengan rincian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

In 2014 and 2015, the non-cash assets of a division of its parent company (WSKT) was transferred to the Company. These transactions constitute a business combination involving entities under common control. The Company recorded the difference between the fair value of assets of the division transferred and their carrying amount as part of additional paid in capital with details as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Selisih/ Difference Rp	
Tanah	18,336,222,851	79,744,000,000	(61,407,777,149)	Land
Gedung	45,827,683,787	46,248,000,000	(420,316,213)	Buliding
Peralatan	154,409,555,664	164,404,000,000	(9,994,444,336)	Equipments
Kendaraan	9,654,687	113,000,000	(103,345,313)	Vehicle
Persediaan	29,073,677,059	30,702,000,000	(1,628,322,941)	Inventories
Jumlah	247,656,794,048	321,211,000,000	(73,554,205,952)	Total

25. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Akta (RUPSLB) No. 59 tanggal 26 Juli 2017, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas Pasal 37 ("UU No. 40 Tahun 2007") dan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-105/BL/2010 Peraturan XI.B.2: Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan atau Perusahaan Publik, Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan pembelian kembali saham (*buyback*) maksimum sebesar 7% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh atau sebesar 1.845.281.027 saham dengan periode *buyback* selama 18 bulan sejak tanggal 27 Juli 2017 sampai dengan tanggal 27 Januari 2019. Sesuai POJK No. 30/POJK.04/2017 tanggal 21 Juni 2017, Pasal 15, Pengalihan saham dilakukan jangka waktu paling lama 3 tahun sejak selesainya *buyback*, dan wajib melakukan pengalihan saham hasil *buyback* dalam waktu 2 tahun. Pada pasal 16, apabila pengalihan tersebut belum dapat diselesaikan maka akan mendapatkan penambahan waktu lagi 1 tahun, sehingga total waktu menjadi 6 tahun, akan berakhir pada tanggal 8 Januari 2024.

Saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat pada biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang akun modal sebagai berikut:

25. BUYBACK TREASURY STOCKS

Based on Deed (EGMS) No. 59 dated July 26, 2017, Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company Article 37 ("Law No. 40 Year 2007") and Attachment of Decree of Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. KEP-105/BL/2010 of Regulation XI.B.2: Repurchase of Shares Issued by Issuers or Public Companies, the Company decided to conduct shares buyback up to a maximum of 7% of subscribed and paid-up shares or 1,845,281,027 shares and with a buyback period of 18 months from July 27, 2017 until January 27, 2019. Based on POJK No. 30/POJK.04/2017 dated June 21, 2017, Article 15, the transfer of shares takes a maximum period of 3 years from the completion of the buyback, and is obliged to transfer shares from the buyback within 2 years. In article 16, if the transfer cannot be completed then it will get an additional time of 1 year, so that the total time becomes 6 years, will expire on January 8, 2024.

Reacquired shares are recorded at cost and are presented as deduction of ekuitas account with the following details:

Uraian	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai perolehan kembali/ Buyback value	Description
Periode <i>buyback</i> saham Perusahaan terhitung sejak tanggal 27 Juli 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020	1,845,281,000	775,953,722,340	The Company's buyback period from July 27, 2017 until December 31, 2020

26. SALDO LABA

	2020 Rp	2019 Rp
Telah ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal	231,866,007,278	176,692,367,869
Penambahan Dana Cadangan	40,307,437,646	55,173,639,409
Saldo Akhir	272,173,444,924	231,866,007,278
Belum ditentukan Penggunaannya		
Saldo Awal	1,790,797,248,801	1,593,733,492,319
Pembentukan Cadangan Umum	(40,307,437,646)	(55,173,639,409)
Dividen	(201,520,505,109)	(551,607,222,015)
Laba (Rugi) Bersih	(4,759,958,927,543)	806,148,752,926
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja	10,751,569,146	(2,304,135,020)
Penerapan PSAK Baru		
PSAK 71	(1,956,240,888,214)	--
PSAK 73	(1,706,563,195)	--
Saldo Akhir	(5,158,185,503,760)	1,790,797,248,801

26. RETAINED EARNINGS

Appropriated
Beginning Balance
Addition on Reserved Fund
Ending Balance
Unappropriated
Beginning Balance
Appropriation for General Reserve
Dividend
Net Income (Loss)
Remeasurement of Defined Benefit Plans
New PSAK's Implementation
PSAK 71
PSAK 73
Ending Balance

a. Pembentukan Cadangan Umum

Perusahaan membuat penyisihan untuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Undang-Undang tersebut mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum minimum 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 tanggal 28 Mei 2020 telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum atas penggunaan laba Perusahaan tahun 2019 sebesar Rp40.307.437.646.

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 24 April 2019 telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum atas penggunaan laba Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp55.173.639.409.

b. Dividen

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 tanggal 28 Mei 2020 dari Ashoya Ratam, SH. M.Kn, notaris publik di Jakarta, pemegang saham Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp201.520.505.109.

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 24 April 2019 dari Fathial Helmi, S.H., notaris publik di Jakarta, pemegang saham Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp551.607.222.015.

a. Appropriation for General Reserve

The Company has established provision for general reserve in accordance with the Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Company. Such Law requires companies in Indonesia to provide a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital.

Based on Notarial Akta No. 44 dated May 28, 2020 has been done General Meeting of Shareholders, the shareholders of the Company agreed to establish the general reserve for the use of the Company's profits in 2019 amounting to Rp40,307,437,646.

Based on Notarial Akta No. 46 dated April 24, 2019 has been done General Meeting of Shareholders, the shareholders of the Company agreed to establish the general reserve for the use of the Company's profits in 2018 amounting to Rp55,173,639,409.

b. Dividend

Based on Notarial Deed No. 44, dated May 28, 2020 of Ashoya Ratam, SH. M.Kn, public notary in Jakarta, the Shareholders of the Company declared the distribution of cash dividends in respect for the year ended December 31, 2019 to the Shareholders for the Company, amounting to Rp201,520,505,109.

Based on Notarial Deed No. 46, dated April 24, 2019 of Fathiah Helmi, S.H, public notary in Jakarta, the Shareholders of the Company declared the distribution of cash dividends in respect for the year ended December 31, 2018 to the Shareholders for the Company, amounting to Rp551,607,222,015.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

27. PENDAPATAN BERSIH

27. REVENUES

	2020 Rp	2019 Rp	
Berdasarkan Produk			By Product
Readymix dan Quarry	1,056,521,932,342	2,326,803,661,636	Readymix and Quarry
Precast	996,974,241,186	3,840,752,072,233	Precast
Jasa Konstruksi	157,916,968,542	1,299,620,182,506	Construction
Pendapatan Usaha - Bersih	2,211,413,142,070	7,467,175,916,375	Net Revenue
Berdasarkan Pelanggan			By Customers
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,158,212,421,821	2,866,500,825,052	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	267,841,701,441	638,366,859,465	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga
PT Cimanggis Cibitung Tollways	260,001,496,031	948,747,763,284	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT. Hakaaston	87,424,461,300	373,137,296,200	PT Hakaaston
PT Cibitung Tanjung Priok Tollways/WTR Group	74,623,664,280	309,132,829,253	PT Cibitung Tanjung Priok Tollways/WTR Group
PT Waskita Bumi Wira/WTR Group	33,815,329,289	906,355,548,919	PT Waskita Bumi Wira/WTR Group
Waskita - HK - BRP	22,343,442,593	--	Waskita - HK - BRP
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	21,496,706,860	37,127,882,100	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
PT Nindya Karya (Persero)	5,948,850,000	18,656,711,000	PT Nindya Karya (Persero)
Hutama Waskita KSO	5,341,669,210	--	Hutama Waskita KSO
MCC Wika Nindya Waskita JO	3,558,316,000	--	MCC Wika Nindya Waskita JO
Waskita - Adhi KSO	1,176,408,688	--	Waskita - Adhi KSO
Waskita - Acset KSO	428,845,000	34,119,152,929	Waskita - Acset KSO
PT Pertamina (Persero)	--	20,497,403,251	PT Pertamina (Persero)
Hutama Karya (Persero)	--	14,495,754,794	Hutama Karya (Persero)
Lain-lain (Dibawah Rp1 Miliar)	816,028,250	27,997,045,065	Others (Below Rp1 Billion)
Jumlah Pihak Berelasi	1,943,029,340,763	6,195,135,071,312	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
PP KPS KSO	13,272,600,000	--	PP KPS KSO
Orindo Pancar Solusi	9,940,148,832	--	Orindo Pancar Solusi
Fin Centerindo	8,915,860,849	24,602,198,270	Fin Centerindo
Saka Indonesia Pangkah	8,904,262,752	--	Saka Indonesia Pangkah
PT Likatama Graha Mandiri	8,008,399,750	--	PT Likatama Graha Mandiri
PT. Eco Prima Energi	6,854,250,000	--	PT. Eco Prima Energi
PT Duta Pratama Indah	6,555,502,000	--	PT Duta Pratama Indah
PP - KSO	6,532,339,591	94,951,519,495	PP - KSO
PT Totalindo Eka Persada, Tbk	4,139,065,500	--	PT Totalindo Eka Persada, Tbk
Kayan Ling Nusantara	4,097,283,000	--	Kayan Ling Nusantara
PT Putra Mandiri Sukses Makmur	3,966,457,500	--	PT Putra Mandiri Sukses Makmur
Karya Indah Alam Sejahtera	3,790,728,000	--	Karya Indah Alam Sejahtera
PT. Bayang Bungo KSO PT. Adji Perkasa	2,855,138,400	--	PT. Bayang Bungo KSO PT. Adji Perkasa
High Speed Railways Contractor Consortium	2,469,627,000	14,666,018,000	High Speed Railways Contractor Consortium
Harmoni Jaya Sejahtera	2,379,271,750	--	Harmoni Jaya Sejahtera
PT Kapuk Naga Indah	2,311,903,240	63,719,960,400	PT Kapuk Naga Indah
Citra Abadi Mandiri	1,967,667,000	--	Citra Abadi Mandiri
Wijaya Karya Bangunan Gedung	1,686,375,405	--	Wijaya Karya Bangunan Gedung
Taisei Pulauintan Construction International	1,671,058,000	--	Taisei Pulauintan Construction International
Astasiti Mahadhikara	1,633,966,500	--	Astasiti Mahadhikara
Caraka Anugrah Santosa	1,509,115,710	--	Caraka Anugrah Santosa
PT Nusa Raya Cipta Tbk	1,503,561,000	--	PT Nusa Raya Cipta Tbk
Shimizu PP BCK Joint Venture Patimban Project	1,503,357,000	93,057,227,368	Shimizu PP BCK Joint Venture Patimban Project
Penta Ocean Construction Co.	1,427,501,200	--	Penta Ocean Construction Co.
Kaliabang Jaya Pratama	1,422,711,000	--	Kaliabang Jaya Pratama
PT. Karya Anugrah Jaya Abadi	1,413,760,000	--	PT. Karya Anugrah Jaya Abadi
PT Kukuh Mandiri Lestari	1,407,284,000	--	PT Kukuh Mandiri Lestari
Beton Sarana Teknik	1,378,480,000	--	Beton Sarana Teknik
Imam Baedowi	1,232,654,240	--	Imam Baedowi
Jaya Obayashi	1,165,000,000	--	Jaya Obayashi
Cipta Sarana Nusantara	1,132,420,500	--	Cipta Sarana Nusantara
Triputra Mandiri Sukses	1,101,335,000	--	Triputra Mandiri Sukses
STC NRC KSO	1,023,117,000	--	STC NRC KSO
PT Mandiri Bangun Makmur	--	203,401,617,338	PT Mandiri Bangun Makmur
Hyundai Engineering & Construction Co., Ltd	--	74,662,367,165	Hyundai Engineering & Construction Co., Ltd
PT. Sintesis Kreasi Bersama	--	14,282,533,500	PT. Sintesis Kreasi Bersama
RDMP Balikpapan JO	--	125,488,739,963	RDMP Balikpapan JO
Lainnya (di bawah Rp 1 Miliar)	149,211,599,588	563,208,663,564	Others (below Rp1 Billion)
Jumlah Pihak Ketiga	268,383,801,307	1,272,040,845,063	Total Third Parties
Jumlah	2,211,413,142,070	7,467,175,916,375	Total

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Rincian pemberi kerja dengan nilai kontribusi pendapatan melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan untuk tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Details of the project owners with contribution value exceeding 10% of the Company revenues for the year 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,158,212,421,821	2,866,500,825,052	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	267,841,701,441	638,366,859,465	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga
PT Cimanggis Cibitung Tollways	260,001,496,031	948,747,763,284	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Waskita Bumi Wira/WTR Group	33,815,329,289	906,355,548,919	PT Waskita Bumi Wira/WTR Group
Jumlah	1,719,870,948,582	5,359,970,996,720	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF REVENUES

	2020 Rp	2019 Rp	
Produk beton dan readymix			Concrete products and readymix
Bahan Baku			Raw materials
Persediaan Awal	727,291,671,443	850,515,734,098	Beginning Inventories
Pembelian	873,409,320,790	3,164,032,275,855	Purchases
Tersedia untuk digunakan	1,600,700,992,233	4,014,548,009,953	Available for use
Persediaan Akhir (Catatan 8)	(375,808,066,015)	(727,291,671,443)	Ending Inventories (Note 8)
Bahan Baku yang digunakan	1,224,892,926,218	3,287,256,338,510	Raw Materials Used
Upah Langsung	145,679,025,501	239,339,140,390	Direct Labour
Penyusutan (Catatan 13)	585,253,738,704	307,156,689,859	Depreciation (Note 13)
Overhead	3,170,149,235,664	1,968,584,291,368	Overhead
Sub Jumlah	5,125,974,926,087	5,802,336,460,127	Sub Total
Persediaan Awal			Beginning Balance
Persediaan barang dalam proses	2,333,382,948	12,557,834,545	Inventory in process
Persediaan barang jadi	806,880,148,578	1,365,018,615,472	Finished good
Jumlah Persediaan Awal	809,213,531,526	1,377,576,450,016	Total Beginning Balance
Persediaan Akhir			Ending Inventories
Persediaan dalam proses	--	(2,333,382,948)	Work in process
Barang jadi - beton precast (Catatan 8)	(700,523,276,492)	(806,880,148,578)	Finished goods - precast concrete (Note 8)
Jumlah Persediaan	(700,523,276,492)	(809,213,531,526)	Total Inventories
Jumlah beban precast dan readymix	5,234,665,181,121	4,993,122,928,604	Total cost of precast and readymix
Beban atas jasa konstruksi	323,590,870,799	911,125,234,756	Cost of construction services
Jumlah beban pokok pendapatan	5,558,256,051,920	5,904,248,163,360	Total cost of revenues

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pemasaran	3,234,002,037	8,671,972,690	Marketing Expense
Beban Iklan	1,949,948,909	4,781,085,535	Advertising Expense
Jumlah	5,183,950,946	13,453,058,225	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINSTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	211,976,791,903	16,812,787,100	Allowance for impairment losses expenses
Beban Pegawai	120,551,975,097	99,411,492,806	Employee Expense
Beban Umum	32,396,522,296	28,317,933,613	General Expense
Beban Kantor	16,874,044,539	17,458,212,861	Office Expense
Beban Perjalanan/Kendaraan	11,464,409,922	11,640,089,303	Travel/Vehicle Expense
Beban Gedung	9,236,802,062	4,391,210,796	Building Expense
Beban Lainnya	7,526,699,703	9,462,699,921	Others Expense
Beban Penyusutan (Catatan 13)	4,768,810,677	6,350,308,754	Depreciation Expense (Note 13)
Beban Produksi/Bonus	--	66,634,627,317	Jasa Produksi/Bonus
Jumlah	<u>414,796,056,199</u>	<u>260,479,362,471</u>	Total

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

31. INTEREST INCOME AND OTHER INCOME (EXPENSE)

	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Bunga			Interest Income
Jasa Giro	3,230,017,188	7,256,537,261	Current Accounts
Deposito Berjangka	415,827,430	1,884,182,256	Time Deposits
Jumlah	<u>3,645,844,618</u>	<u>9,140,719,517</u>	Total
Pendapatan (Beban) Lainnya			Others Income (Expense)
Defisit Revaluasi Aset Tetap	(474,592,392,635)	--	Revaluation Deficit of Fixed Asset
Lain-lain	(303,838,090,613)	2,570,008,642	Others
Jumlah	<u>(778,430,483,248)</u>	<u>2,570,008,642</u>	Total

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCIAL CHARGES

Merupakan beban bunga atas kredit bank, beban provisi dan beban administrasi bank yang terkait dengan perolehan pinjaman selama periode berjalan termasuk biaya bunga yang secara langsung dapat diatribusikan dengan biaya perolehan suatu proyek tertentu yang memenuhi syarat. Jumlah beban keuangan pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp529.804.644.125 dan Rp312.445.392.896.

Represent interest expenses of bank loans, fee and administrative expenses related to the acquisition of bank loans during the current period including the interest costs which are directly attributable to the cost a qualifying project. Total financial charges on 2020 and 2019 amounted to Rp529,804,644,125 and Rp312,445,392,896, respectively.

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax expenses of the Company consists of the following:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pajak Penghasilan Kini	--	(119,703,990,464)	Income Tax Expenses
Jumlah	<u>--</u>	<u>(119,703,990,464)</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	2020 Rp	2019 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(5,091,122,873,621)	949,090,135,544	<i>Profit (Loss) Before Tax</i>
Perbedaan Waktu			<i>Timing Differences</i>
Beban Depresiasi Aset Tetap	(111,292,614,150)	(135,649,800,661)	<i>Depreciation Expenses</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	211,976,791,903	(428,807,143)	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Defisit Revaluasi Aset Tetap	474,592,392,635	--	<i>Revaluation Deficit of Fixed Asset</i>
Liabilitas Imbalan Kerja	2,064,488,673	6,163,220,250	<i>Employee Benefit</i>
Jumlah	577,341,059,061	(129,915,387,554)	<i>Total</i>
Perbedaan Tetap			<i>Permanent Differences</i>
Gaji dan Tunjangan	5,945,956,372	5,077,261,451	<i>Employee Expenses</i>
Beban Kantor	6,007,836,659	5,954,187,995	<i>Office Expenses</i>
Pendapatan Bunga	(3,004,266,332)	(7,777,612,436)	<i>Other Income</i>
Beban Representasi	--	362,034,894	<i>Representation Expenses</i>
Sumbangan	6,370,355,283	4,110,182,574	<i>Donation Expenses</i>
Pendapatan Jasa Konstruksi	197,964,042,401	(349,172,216,410)	<i>Construction Income</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain	3,246,898,712,328	1,087,375,798	<i>Other Income</i>
Jumlah	3,460,182,636,711	(340,358,786,134)	<i>Total</i>
Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal)	(1,053,599,177,849)	478,815,961,856	<i>Taxable Income (Fiscal Losses)</i>
Beban Pajak Kini			<i>Current Tax Expenses</i>
Tahun 2020	--	--	<i>Year 2020</i>
Tahun 2019	--	119,703,990,464	<i>Year 2019</i>
Beban Pajak Penghasilan Kini	--	119,703,990,464	<i>Income Tax Expense</i>
Uang muka pajak			<i>Prepaid Tax</i>
Pajak Penghasilan pasal 22	17,465,358,071	122,915,758,510	<i>Income Tax Article 22</i>
Pajak Penghasilan pasal 25	7,561,148,862	104,625,092,901	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan pasal 23	--	92,058,040	<i>Income Tax Article 23</i>
Jumlah pajak dibayar dimuka	25,026,506,933	227,632,909,451	<i>Total Prepaid Tax</i>
Pajak Penghasilan Pasal 28A	25,026,506,933	107,928,918,987	<i>Income Tax Article 28A</i>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPH Badan.

The taxable income resulting from reconciliation is the basis for filling in the Annual Corporate Income Tax Return.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan ke			Dikreditkan ke			Penyesuaian	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp		
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset (Liabilities)								
Liabilitas Imbalan kerja/ Employee Benefit Liabilities	2,656,951,818	1,540,805,063	768,045,003	4,874,801,884	454,187,508	(3,032,493,862)	--	2,296,495,530
Penyusutan Aset Tetap/ Depreciation of Property, Plant and Equipment	(9,241,454,735)	(24,670,995,432)	--	(33,912,450,167)	(24,484,375,113)	--	2,531,976,714	(55,864,848,566)
Surplus Aset Tetap/ Surplus of Property, Plant and Equipment	(3,180,474,943)	--	--	(3,180,474,943)	107,020,122,882	--	--	103,839,647,939
Kompensasi Rugi Fiskal/ Fiscal Loss Compensation	--	--	--	--	231,791,819,127	--	--	231,791,819,127
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for impairment losses of	7,306,985,956	(107,201,785)	--	7,199,784,171	16,382,191,674	--	190,938,522,744	214,520,498,589
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Total Deferred Tax Assets (Liabilities)	(2,457,991,904)	(23,237,392,154)	768,045,003	(25,018,339,055)	331,163,946,078	(3,032,493,862)	193,470,499,458	496,583,612,619

Surat Ketetapan Pajak

Pada 31 Oktober 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masa Pajak Juni sampai dengan Desember 2017 sebesar Rp239.069.441.430 dan denda sebesar Rp1.444.297.639. Perusahaan telah menerima pencairan atas semua SKPLB tersebut pada tanggal 3 Desember 2019.

Selain itu Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00031/SKPPKP/WPJ.19/KP.0403/2019 tanggal 16 Oktober 2019 tentang Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

Berdasarkan surat tersebut, diputuskan untuk diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan Pajak Pertambahan Nilai Masa Februari 2019 sebesar Rp27.625.606.740 dan denda sebesar Rp5.655.630.422.

Berikut ini adalah surat ketetapan berdasarkan hasil Pemeriksaan atau Penelitian dari Direktorat Jenderal Pajak terhadap kewajiban perpajakan perusahaan dalam rangka pengajuan Restitusi Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai serta Pengembalian Pendahuluan Pajak Pertambahan Nilai selama tahun 2020:

Tax Assessment Letters

On October 31, 2019, the Company has received SKPLB of VAT for the period June to December 2017 amounted to Rp239,069,441,430 and administrative sanction of tax amounted to Rp1,444,297,639. The Company has received the disbursement of all SKPLB on December 3, 2019.

In addition, the Company received the Decision letter of the Director General of Taxes Number KEP-00031 / SKPPKP / WPJ.19 / KP.0403 / 2019 dated October 16, 2019 regarding the Preliminary Return of the Tax Overpayment.

Based on the letter, it was decided to give preliminary excess Value Added Tax in February 2019 in the amount of Rp27,625,606,740 and administrative sanction in the amount of Rp5,655,630,422.

The following is an assessment letter based on the results of the Audit or Research from the Directorate General of Taxation on company tax obligations in the context of filing for Corporate Income Tax Restitution and Value Added Tax and Preliminary Returns of Value Added Tax during 2020:

NO	TANGGAL/ DATE	NO. SURAT KETetapan PAJAK/ TAX ASSESSMENTS NO	MASA PAJAK/ TAX PERIOD	TANGGAL/ DATE	JUMLAH/ TOTAL
1	17 April/ April 17, 2020	00027/407/18/093/20	Februari/ February, 2018	20 Maret/ March 20, 2020	65.099.638,991
2	17 April/ April 17, 2020	00028/407/18/093/20	Maret/ March, 2018	20 Maret/ March 20, 2020	83.984.601,987
3	17 April/ April 17, 2020	00001/407/19/093/20	Januari/ January, 2019	20 Maret/ March 20, 2020	1.396.445,250
4	17 April/ April 17, 2020	00030/407/18/093/20	Desember/ December, 2018	20 Maret/ March 20, 2020	54.620.142,247
5	17 April/ April 17, 2020	00026/407/18/093/20	Januari/ January, 2018	20 Maret/ March 20, 2020	75.450.202,133
6	17 April/ April 17, 2020	00029/407/18/093/20	November/ November, 2018	20 Maret/ March 20, 2020	12.298.406,651
7	4 Mei/ May 4, 2020	00017/406/18/093/20	2018	9 April/ April 9, 2020	101.058.558,513
8	4 Mei/ May 4, 2020	00013/210/18/093/20	2018	9 April/ April 9, 2020	(1.779.281,335)
9	4 Mei/ May 4, 2020	00011/203/18/093/20	2018	9 April/ April 9, 2020	(157,162,223)
10	4 Mei/ May 4, 2020	00008/240/18/093/20	2018	9 April/ April 9, 2020	(1.092.895,405)
11	30 April/ April 30, 2020	KEP-00031/SKPPKP/WPJ.19/KP.0403/2020	Februari/ February, 2019	9 Juni/ June 9, 2020	543,771,277
12	30 April/ April 30, 2020	KEP-00032/SKPPKP/WPJ.19/KP.0403/2020	Maret/ March, 2019	10 Juni/ June 10, 2020	12.571.652,963
13	30 April/ April 30, 2020	KEP-00039/SKPPKP/WPJ.19/KP.0403/2020	April/ April, 2019	10 Juni/ June 10, 2020	6.471,841,228
14	30 April/ April 30, 2020	KEP-00036/SKPPKP/WPJ.19/KP.0403/2020	Mei/ May, 2019	10 Juni/ June 10, 2020	5.710,513,012
15	3 September/ September 3, 2020	00002/406/17/093/20	2017	27 Juli/ July 27, 2020	43.253.430,064
16	3 September/ September 3, 2020	00003/201/17/093/20	2017	28 Juli/ July 28, 2020	(53.617,083)
17	3 September/ September 3, 2020	00002/203/17/093/20	2017	28 Juli/ July 28, 2020	(195.389,689)
18	3 September/ September 3, 2020	00002/103/17/093/20	2017	28 Juli/ July 28, 2020	(200,000)
19	3 September/ September 3, 2020	00001/104/17/093/20	2017	28 Juli/ July 28, 2020	(100,000)
20	3 September/ September 3, 2020	00002/240/17/093/20	2017	28 Juli/ July 28, 2020	(203.348,533)
21	3 September/ September 3, 2020	00003/140/17/093/20	2017	28 Juli/ July 28, 2020	(100,000)
22	25 September/ September 25, 2020	KEP-00086/SKPPKP/WPJ.19/KP.0407/2020	Juni/ June, 2019	2 September/ September 2, 2020	1.108.882,601
23	25 September/ September 25, 2020	KEP-00087/SKPPKP/WPJ.19/KP.0407/2020	Juli/ July, 2019	2 September/ September 2, 2020	9.049.387,838
24	25 September/ September 25, 2020	KEP-00089/SKPPKP/WPJ.19/KP.0407/2020	Agustus/ August, 2019	3 September/ September 3, 2020	11.742.565,003
25	21 September/ September 21, 2020	KEP-00088/SKPPKP/WPJ.19/KP.0407/2020	Oktober/ October, 2019	2 September/ September 2, 2020	981.294,875
26	2 Desember/ December 2, 2020	SKPKPP Nomor KEP-00089.PPH/WPJ.19/KP.04/2020	Desember/ December, 2020	2 Desember/ December 2, 2020	123.809.583,140
Total Restitusi Pajak					605.668.823,505

34. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2020	2019
	Rp	Rp
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(4,759,958,927,543)	806,148,752,926
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Biasa yang beredar Setelah Mempertimbangkan Pengaruh Retrospektif Pemecahan Nominal Saham dan Pembagian Dividen Saham	<u>24,515,876,534</u>	<u>24,515,876,534</u>
Laba (Rugi) Per Saham	(194.16)	32.88

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat *dilutive* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

35. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja untuk karyawannya Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003.

Program pensiun imbalan pasti memberikan *eksposur* Perusahaan terhadap risiko *aktuarial* seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

34. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Data used for calculation of basic earnings (loss) per share are as follows:

*Profit (Loss) for the Year
 Weighted Average Number of
 Outstanding Common Share
 After Considering the Effect of Stock Splits
 And Distribution of Stock Dividends
 which were Applied Restrospectively
 Earnings (Loss) Per Share*

The Company did not compute the diluted earnings per share as there were no dilutive potential ordinary shares for the year ended December 31, 2020 and 2019.

35. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No.13 year 2003.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Penilaian aktuaris atas estimasi manfaat karyawan dan pasca kerja tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial PT Praptasentosa Gunajasa. Asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Actuarial valuation of post employment employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 was conducted by the actuarial consulting firm of PT Praptasentosa Gunajasa. Actuarial assumption as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Tingkat Kematian	TMI 2019	TMI 2011	Mortality Rate
Tingkat Kenaikan Gaji - per Tahun	5%	8%	Salary Increment per annum
Tingkat Diskonto	7.00%	8.50%	Discount Rate
Umur pensiun normal (tahun)	56	56	Normal pension age (years)
Tingkat cacat per tahun	5,00% of TMI 2011	5,00% of TMI 2011	Disability rate per annum
Tingkat pengunduran diri 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 50 tahun	2%	2%	Future pension increment rate 20 year and declining linearly until age 50 years

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Biaya jasa kini	4,646,068,997	5,813,534,154	Current service cost
Biaya jasa lalu dan kerugian (keuntungan) atas kurtailment	(1,434,062,794)	(491,959,104)	Past service cost and (gain) loss from curtailment
Biaya bunga	1,511,465,312	841,645,200	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	4,723,471,515	6,163,220,250	Components of defined benefits cost recognised in profit or loss
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(13,784,063,008)	3,072,180,026	Actuarial gains arising from experience adjustment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(13,784,063,008)	3,072,180,026	Components of defined benefits cost recognised in other comprehensive income
Pajak tangguhan dari pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti (Catatan 33)	1,511,465,312	(768,045,006)	Deferred tax from remeasurement of defined benefit obligation (Note 33)
Jumlah	(12,272,597,696)	2,304,135,020	Total
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	10,438,616,048	19,499,207,541	Present value of the employee benefits obligation
Kewajiban imbalan pasti - awal	19,499,207,541	10,263,807,268	Opening employee benefits obligations
Biaya jasa kini	4,646,068,997	5,813,534,154	Current service costs
Biaya bunga	1,511,465,312	841,645,200	Interest costs
Biaya jasa lalu dan (keuntungan) kerugian atas kurtailment	(1,434,062,794)	(491,959,104)	Past services cost and loss (gain) from curtailment
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian) Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(13,784,063,008)	3,072,180,023	Remeasurement (gains)/losses Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	--	--	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Kewajiban imbalan pasti akhir	10,438,616,048	19,499,207,541	Closing employee benefits obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp1.009.506.607 (meningkat sebesar Rp943.212.277).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp1.009.834.067 (turun sebesar Rp942.299.887).
- Jika harapan hidup meningkat (turun) dalam satu tahun untuk pria dan wanita, kewajiban imbalan pasti akan meningkat Rp975.645.419 (turun sebesar Rp975.596.487).
- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp1,009,506,607 (increase by Rp943,212,277).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp1,009,834,067 (decrease by Rp942,299,887).*
- *If the life expectancy increases (decreases) by one year for both men and women, the defined benefit obligation would increase by Rp975,645,419 (decrease by Rp975,596,487).*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi:

- a. Pemerintah Republik Indonesia adalah pengendali utama Perusahaan.
- b. WSKT adalah entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- c. Koperasi Waskita adalah pemegang saham minoritas Perusahaan.

36. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship:

- a. *The Government of Indonesia is the ultimate controlling party of the Company.*
- b. *WSKT is the parent and majority shareholder of the Company.*
- c. *Koperasi Waskita is the minority shareholder of the Company.*

- d. Pihak yang pengendali utamanya sama dengan Perusahaan adalah BTN, BRI, BNI, Mandiri, BNI syariah, Mandiri Syariah, BRIS, KKDM, WBW, CCTW, CTPTW, KSO Waskita - Gorip Nanda Guna, KSO Waskita - Acset, KSO Waskita - Adhi Karya, PP, HK, KSO Waskita - Wika, Perum Perumnas, PT Utama Karya (Persero) Tbk, KSO Utama Karya - Waskita, KSO Utama - Waskita, KSO Waskita - Basuki, PT Nindya Karya (Persero), PT PP (Persero) Tbk, PT Waskita - Utama Karya, PT Utama Karya Infrastruktur, KSO Waskita Karya - Ricky KSM, KSO Wika - Waskita, dan KSO Pers Bap - Waskita - Wika.

- d. Parties which have the same ultimate controlling party as the Company are BTN, BRI, BNI, Mandiri, BNI Syariah, Mandiri Syariah, BRIS, KKDM, WBW, CCTW, CTPTW, KSO Waskita - Gorip Nanda Guna, KSO Waskita - Acset, KSO Waskita - Adhi Karya, PP, HK, KSO Waskita - Wika, Perum Perumnas, PT Utama Karya (Persero) Tbk, KSO Utama Karya - Waskita, KSO Utama - Waskita, KSO Waskita - Basuki, PT Nindya Karya (Persero), PT PP (Persero) Tbk, PT Waskita - Utama Karya, PT Utama Karya Infrastruktur, KSO Waskita Karya - Ricky KSM, KSO Wika - Waskita and KSO Pers Bap - Waskita - Wika.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp3.800.622.021 dan Rp7.879.214.283.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8.341.421.429 dan Rp17.079.714.214.

- b. 88% dan 83% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 27). Pada tanggal pelaporan, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dan tagihan bruto, yang meliputi 27% dan 31% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 6 dan 9).
- c. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dan sindikasi dari BRI, BRIS, Bank Mandiri dan BNI (Catatan 16).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company.

The total remuneration received by Board of Commissioners for December 31, 2020 and 2019 were amounting to Rp3,800,622,021 and Rp7,879,214,283, respectively.

The total remuneration received by Directors for December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp8,341,421,429 and Rp17,079,714,214, respectively.

- b. Total revenues to related parties constituted 88% and 83% in December 31, 2020 and 2019, respectively of the total net revenues (Note 27). At reporting date, the receivables from these revenues were presented as accounts receivable and gross amount, which constituted 27% and 31%, respectively, of the total assets as of December 31, 2020 and 2019 (Notes 6 and 9).
- c. The Company entered into the working capital loan and syndicated facilities from BRI, BRIS, Bank Mandiri and BNI (Note 16).

- d. Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada BRI dan BNI (Catatan 5).
- e. Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

- d. *The Company has time deposit in BRI and BNI (Note 5).*
- e. *Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.*

Rincian saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of outstanding account balances and transactions with related parties are as follows:

	2020		2019		
	Rp	%	Rp	%	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan Setara Kas	215,738,977,298	2.04%	283,271,262,972	1.75%	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	1,509,309,982,011	14.30%	1,987,268,547,519	12.31%	Trade Account Receivable
Tagihan Bruto - Berelasi	1,294,404,848,993	12.26%	2,941,157,474,467	18.21%	Gross Amount - Related
Jumlah	3,019,453,808,302	28.60%	5,211,697,284,958	32.27%	Total
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang Bank Jangka Pendek	1,668,939,969,460	17.75%	1,476,963,758,290	18.43%	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	32,774,417,066	0.35%	33,019,205,702	0.41%	Account Payables
Uang Muka dari Pelanggan	25,285,755,393	0.27%	48,078,434,906	0.60%	Advances from Customers
Jumlah	1,727,000,141,919	18.37%	1,558,061,398,898	19.44%	Total
<u>Pendapatan Usaha</u>					<u>Revenues</u>
Pendapatan Usaha	1,943,029,340,763	87.86%	6,195,135,071,312	82.96%	Revenues

37. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen - segmen berdasarkan divisi - divisi operasi berikut:

1. *Precast*
2. *Readymix*
3. Jasa konstruksi

Segmen *precast*, *readymix* dan jasa konstruksi dianggap sebagai segmen operasi terpisah oleh pengambil keputusan operasional. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen - segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan faktor - faktor berikut:

- Segmen operasi memiliki margin laba kotor jangka panjang yang mirip;
- Sifat dari produk dan proses produksi yang sama; dan
- Metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk kepada pelanggan adalah sama.

37. OPERATING SEGMENT

The Company's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. *Precast*
2. *Readymix*
3. *Construction service*

The manufacture precast, readymix and construction service is considered as a separate operating segment by the chief operating decision maker. For financial statements presentation purposes, these individual operating segments have been aggregated into a single operating segment taking into account the following factors:

- *These operating segments have similar long-term gross profit margins;*
- *The nature of the products and the production processes are similar; and*
- *The methods used to distribute the products to the customers are the same.*

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

a. Informasi berdasarkan Produksi dan Jasa

a. Information by Product and Services

	2020				
	Precast/ Precast Rp	Readymix dan Quarry/ Readymix and Quarry Rp	Konstruksi/ Construction Rp	Jumlah/ Total Rp	
Pendapatan Usaha	996,974,241,186	1,056,521,932,342	157,916,968,542	2,211,413,142,070	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(848,667,779,458)	(4,169,330,649,685)	(540,257,622,777)	(5,558,256,051,920)	Cost of Goods Sales
Laba Bruto	148,306,461,728	(3,112,808,717,343)	(382,340,654,235)	(3,346,842,909,850)	Gross Profit
Beban Usaha	--	--	--	(420,261,430,872)	Operating Expenses
Beban Pajak Penghasilan Final	--	--	--	(19,429,250,144)	Final Income Tax Expense
Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih	--	--	--	(774,784,638,630)	Others Income
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan	--	--	--	(4,561,318,229,496)	Profit Before Taxes
Beban Keuangan	--	--	--	(529,804,644,125)	Income Expenses
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	(5,091,122,873,621)	Profit for the Year
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	331,163,946,078	Income Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan				(4,759,958,927,543)	Profit for the Year

	2019				
	Precast/ Precast Rp	Readymix/ Readymix Rp	Konstruksi/ Construction Rp	Jumlah/ Total Rp	
Pendapatan Usaha	3,840,752,072,233	2,326,803,661,636	1,299,620,182,506	7,467,175,916,375	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(2,911,948,988,961)	(2,081,173,939,643)	(911,125,234,756)	(5,904,248,163,360)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	928,803,083,272	245,629,721,993	388,494,947,750	1,562,927,753,015	Gross Profit
Beban Usaha	--	--	--	(273,780,221,395)	Operating Expenses
Beban Pajak Final	--	--	--	(39,322,731,339)	Final Income Tax Expense
Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih	--	--	--	11,710,728,159	Others Income
Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan	--	--	--	1,261,535,528,440	Profit Before Taxes
Beban Keuangan	--	--	--	(312,445,392,896)	Financial Charges
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	949,090,135,544	Profit for the Year
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	(142,941,382,618)	Income Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan				806,148,752,926	Profit for the Year

	2020				
	Precast/ Precast Rp	Readymix dan Quarry/ Readymix and Quarry Rp	Konstruksi/ Construction Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset					Assets
Piutang Usaha					Account Receivables
Berelasi	513,616,046,742	454,561,416,972	541,132,518,297	1,509,309,982,011	Related Parties
Pihak Ketiga	277,427,103,192	95,788,281,162	68,200,927	373,283,585,281	Third Parties
Tagihan Bruto					Gross Amount
Berelasi	118,173,780,116	233,975,364,174	942,255,704,703	1,294,404,848,993	Related Parties
Pihak Ketiga	45,423,735,569	86,584,680,092	--	132,008,415,661	Third Parties
Persediaan	570,402,639,671	443,706,353,238	62,222,349,598	1,076,331,342,507	Inventories
Aset Tetap - bersih	3,374,199,728,074	1,055,188,095,148	506,531,207,278	4,935,919,030,500	Property, Plant and Equipment - Net
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	1,236,293,534,290	Unallocated Assets
Jumlah Aset				10,557,550,739,243	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	9,400,121,261,159	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas				9,400,121,261,159	Total Liabilities

	2019				
	Precast/ Precast Rp	Readymix/ Readymix Rp	Konstruksi/ Construction Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset					Assets
Piutang Usaha					Account Receivables
Berelasi	684,444,484,713	1,076,609,133,066	226,214,929,740	1,987,268,547,519	Related Parties
Pihak Ketiga	122,096,288,059	392,682,001,554	--	514,778,289,613	Third Parties
Tagihan Bruto					Gross Amount
Berelasi	631,352,653,012	825,257,558,225	1,484,547,263,230	2,941,157,474,467	Related Parties
Pihak Ketiga	522,491,029,989	699,238,594,945	--	1,221,729,624,934	Third Parties
Persediaan	604,083,419,494	929,519,157,122	2,902,626,353	1,536,505,202,969	Inventories
Aset Tetap - bersih	3,173,493,831,739	1,200,719,885,238	1,367,461,916,217	5,741,675,633,194	Property, Plant and Equipment - Net
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	2,206,006,911,634	Unallocated Assets
Jumlah Aset				16,149,121,684,330	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan	--	--	--	8,014,571,097,975	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas				8,014,571,097,975	Total Liabilities

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

b. Informasi berdasarkan wilayah geografis

b. Information by geographical location

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset			Assets
Luar Pulau Jawa	236,762,235,391	2,472,189,919,970	Outside Java Islands
Pulau Jawa	10,320,788,503,852	13,676,931,764,360	Java Islands
Jumlah	10,557,550,739,243	16,149,121,684,330	Total
Liabilitas dan Ekuitas			Liabilities and Equity
Luar Pulau Jawa	226,061,151,704	487,678,166,378	Outside Java Islands
Pulau Jawa	10,331,489,587,539	15,661,443,517,952	Java Islands
Jumlah	10,557,550,739,243	16,149,121,684,330	Total
Pendapatan Usaha			Revenues
Luar Pulau Jawa	525,677,259,710	977,549,515,390	Outside Java Islands
Pulau Jawa	1,685,735,882,360	6,489,626,400,985	Java Islands
Jumlah	2,211,413,142,070	7,467,175,916,375	Total

38. BANK GARANSI

38. BANK GUARANTEE

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memperoleh dan menggunakan bank garansi sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the Company had receipt and used related bank guarantees as follows:

Bank	Plafon/Plafond	Penggunaan/Use of Facilities
	Rp	Rp
BNI	50,000,000,000	52,215,442,634
MANDIRI	50,000,000,000	32,236,690,717
Jumlah	100,000,000,000	84,452,133,351

39. IKATAN

39. COMMITMENTS

No	Nama Proyek/Projects Name	Pemberi Kerja/The Owner	Nilai		Periode Perjanjian	
			Kontrak/Contract			
1	Cimanggis - Cibitung seksi 2 (ADD-VII)	PT. CCT	2,309,649,541,432	2-Dec-2020	sd	21-Sep-2021
2	Jalan Tol Kuala Tanjung - Inderapura (Zona 1 & Zona 2) (ADD-VII)	PT. Waskita Karya Divisi INF 2	228,196,484,630	2-Nov-2020	sd	30-Jun-2021
3	Jalan Tol Tebing Tinggi - Parapat Tahap 1 (Zona 1, Zona 2, Zona 3, Zona 4) (ADD-VII)	PT. Waskita Karya Divisi INF 2	62,614,400,000	29-Dec-2020	sd	31-Mar-2021
4	Jalan Tol Kuala Tanjung - Inderapura (Zona 1 & Zona 2) (ADD-VII)	PT. Waskita Karya Divisi INF 2	61,584,446,000	11-Dec-2018	sd	30-Jun-2021
5	Jalan Tol Ciawi - Sukabumi Seksi 2 (ADD-VII)	PT Waskita Karya (Infrastructure 2 Division)	297,263,707,303	5-Oct-2020	sd	28-Feb-2021
6	Jalan Tol Jakarta - Cikampek II Selatan Paket 3 (ADD-IV)	PT Waskita Karya (Infrastructure 2 Division)	404,022,518,129	30-Nov-2020	sd	30-May-2021
7	Pengaman Pantai Singapura II ADD I	Semut Tama Langgeng PTE LTD	217,500,000,000	28-Feb-2020	sd	31-Dec-2021
8	Jalan Tol Prabumulih - Muara Enim (ADD-V)	PT. Waskita Karya (EPC Division)	116,537,000,000	5-Nov-2020	sd	3-Jan-2021
9	Tol Prabumulih - Muara Enim ADD II	PT. Waskita Karya (EPC Division)	240,915,411,800	23-Jun-2019	sd	30-Sep-2021
10	Tol Inderalaya - Prabumulih	HAKAASTON	193,582,767,400	11-Dec-2019	sd	31-Dec-2021
11	Tol Aceh - Sigli	HAKAASTON	190,542,038,000	29-Nov-2019	sd	31-Dec-2021
12	Tol Pekanbaru Bangkinang	HAKAASTON	340,224,045,800	29-Nov-2019	sd	31-Dec-2021
13	Tol Inderapura kisaran	HAKAASTON	467,994,800,000	29-Nov-2019	sd	8-Sep-2021
14	Tol Serbelawan Pematang Siantar - ADD II	HAKAASTON	101,790,433,800	29-Nov-2020	sd	26-Jun-2021
15	Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian untuk manggarai s/d jatinegara Paket A Tahap II Pekerjaan Main Line II	Waskita - Utama KSO	63,135,000,000	3-Mar-2020	sd	30-Apr-2021
16	Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian untuk manggarai s/d jatinegara Paket A Tahap II Pekerjaan Main Line II	Waskita - Utama KSO	3,251,840,000	13-Mar-2020	sd	31-Aug-2021
17	Pembangunan Jalan Tol Jakarta - Cikampek II Selatan Paket 3 (Add. I)	Infrastructure 2 Division	14,199,468,680	30-Nov-2020	sd	30-May-2021
18	Proyek Pembangunan Bendungan Lewuikeri di Kabupaten Ciamis Paket 4 - ADD II	Waskita - HK - BRP KSO	42,755,786,005	30-Nov-2020	sd	31-Jul-2021
19	Proyek Jalan Tol Prabumulih Muara Enim ADD II	PT. Waskita Karya (EPC Division)	39,966,990,001	26-Jun-2020	sd	25-Jan-2021
20	Krian - Legundi - Bunder Manyar (Seksi 2) (ADD-X)	Infrastruktur 3 Division	197,564,341,758	21-Dec-2020	sd	30-Sep-2021
21	RDMP RU-V Balikpapan Project Supply Contract PKG-1 (ADD-2)	RDMP Balikpapan JO	53,205,041,500	19-May-2019	sd	31-Jan-2021
22	RDMP RU-V Balikpapan Project Supply Contract PKG-2 (ADD-2)	RDMP Balikpapan JO	54,951,462,700	19-May-2019	sd	31-Jan-2021
23	RDMP RU-V Balikpapan Project Supply Contract PKG-3 (ADD-2)	RDMP Balikpapan JO	68,001,674,900	19-May-2019	sd	31-Jan-2021
24	Tol Krian - Legundi - bunder - Manyar Seksi 2	Infrastruktur 3 Division	11,870,083,200	27-Nov-2019	sd	31-Jan-2021
25	Tol Krian - Legundi - bunder - Manyar Seksi 2 (ADD-I)	Infrastruktur 3 Division	21,743,595,000	28-Feb-2020	sd	30-Sep-2021
26	Tol Krian - Legundi - bunder - Manyar Seksi 2 (ADD-II)	Infrastruktur 3 Division	14,049,816,021	16-Dec-2020	sd	30-Sep-2021
27	Tol Krian - Legundi - bunder - Manyar Seksi 2 (ADD-II)	Infrastruktur 3 Division	42,631,037,760	24-Dec-2019	sd	30-Sep-2021
28	Proyek Pembangunan Jembatan Ploso	Infrastructure 2 Division	19,406,005,187	8-Dec-2020	sd	31-Jan-2021
29	Proyek Pengendalian Banjir Sungai Lambidaro - Sekanak Kota Palembang	PT Bukit - Cahaya KSO	11,430,000,000	4-Feb-2021	sd	1-Dec-2021
30	Tol Cibitung-Cilincing Seksi 1 STA 13+114 - STA 19+190 (ADD-XV)	Infrastructure 2 Division	1,541,111,083,660	29-Dec-2020	sd	31-May-2021
31	Tol Cibitung-Cilincing Seksi 2 STA 13+114 - STA 19+190 (ADD-XV)	Infrastructure 2 Division	371,136,726,328	29-Dec-2020	sd	31-May-2021

40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

40. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Financing Cash Flows			Perubahan Transaksi Non Kas/ Non Cash Changes Amortisasi/ Amortization Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
		Penambahan/ Addition Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Biaya Emisi/ Issuance Cost Rp			
Utang Bank Jangka Pendek	4,091,241,225,078	6,601,184,520,366	(7,023,916,470,254)	--	--	3,668,509,275,190	Short Term Bank Loans
Utang Obligasi	1,990,137,292,982	--	--	--	3,342,641,991	1,993,479,934,973	Bonds Payable
Jumlah	6,081,378,518,060	6,601,184,520,366	(7,023,916,470,254)	--	3,342,641,991	5,661,989,210,163	Total

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Financing Cash Flows			Perubahan Transaksi Non Kas/ Non Cash Changes Amortisasi/ Amortization Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
		Penambahan/ Addition Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Biaya Emisi/ Issuance Cost Rp			
Utang Bank Jangka Pendek	5,463,099,210,444	5,385,774,621,299	(6,753,757,606,665)	(3,875,000,000)	--	4,091,241,225,078	Short Term Bank Loans
Utang Obligasi	--	2,000,000,000,000	--	(10,787,757,186)	925,050,168	1,990,137,292,982	Bonds Payable
Jumlah	5,463,099,210,444	7,385,774,621,299	(6,753,757,606,665)	(14,662,757,186)	925,050,168	6,081,378,518,060	Total

Pada tahun 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

On December 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has investing transactions that did not affect cash and cash equivalents, hence, were not included in the statements of cash flows with details as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Penambahan Aset Tetap Melalui Utang Usaha	451,001,310,940	403,126,850,256	Additional of Property, Plant and Equipment Through Account Payables
Jumlah	451,001,310,940	403,126,850,256	Total

41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan Setara Kas	244,198,852,485	469,333,770,150	Cash and Equivalents
Piutang Usaha			Accounts Receivables
Pihak Berelasi	1,509,309,982,011	1,987,268,547,519	Related Parties
Pihak Ketiga	373,283,585,281	514,778,289,613	Third Parties
Piutang Lain-lain			Others Receivable
Pihak Ketiga	9,070,243,242	5,774,451,388	Third Parties
Tagihan Bruto			Gross Amount
Berelasi	1,294,404,848,993	2,941,157,474,467	Related Parties
Pihak Ketiga	132,008,415,661	1,221,729,624,934	Third Parties
Jumlah Aset	3,562,275,927,673	7,140,042,158,071	Total Assets

	2020 Rp	2019 Rp	
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi			Liabilities at amortized cost
Utang Bank			Current Financial Liabilities
Pihak Berelasi	1,668,939,969,460	1,476,963,758,290	Related Parties
Pihak Ketiga	1,999,569,305,730	2,614,277,466,788	Third Parties
Utang Usaha			Accounts Payables
Pihak Berelasi	32,774,417,066	33,019,205,702	Related Parties
Pihak Ketiga	3,352,356,337,821	1,618,539,798,870	Third Parties
Utang Lain-lain			Other Liabilities
Pihak Ketiga	68,982,369,405	1,695,533,060	Third Parties
Beban Akruwal	152,093,481,712	121,943,115,872	Accrual Expense
Liabilitas Sewa	32,261,738,692	--	Lease Liabilities
Utang Obligasi	1,993,479,934,973	1,990,137,292,982	Bonds Payable
Jumlah Liabilitas	9,300,457,554,859	7,856,576,171,564	Total Liabilities

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan hampir semua transaksi dilakukan dalam mata uang Rupiah.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga merujuk kepada risiko dimana nilai wajar atau aliran kas mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko suku bunga timbul dari instrumen keuangan yang menghasilkan bunga yang diakui pada laporan perubahan posisi keuangan (contohnya: instrumen utang yang diperoleh atau diterbitkan), dan beberapa instrumen keuangan yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan (contohnya: beberapa perjanjian pinjaman).

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The following are the Company's financial risk management objectives and policies:

i. Foreign exchange risk management

The Company is not significantly exposed to the effect of foreign exchange rate fluctuation because most of its transactions are denominated in Rupiah.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. Interest rate risk arises on interest-bearing financial instruments that are recognised in the statements of financial position (e.g. debt instruments acquired or issued), and some financial instruments that are not recognised in the statements of financial position (e.g. some loan commitments).

Perusahaan menganggap eksposur minimal terhadap risiko suku bunga karena sebagian besar pinjaman bank merupakan kredit modal kerja jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kebijakan Perusahaan adalah untuk memperoleh tingkat bunga yang paling menguntungkan yang tersedia di pasar. Manajemen berpendapat bahwa risiko terhadap nilai wajar dapat dikelola dengan baik.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo Bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang lain – lain dilakukan dengan pihak ketiga yang terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Piutang usaha merupakan pendapatan *precast* dan *readymix* kepada WSKT (entitas induk) dan pendapatan usaha *precast* dan jasa konstruksi kepada KKDM (pihak berelasi di bawah WTR Perusahaan) (Catatan 6 dan 27). Evaluasi kredit berjalan dilakukan terhadap kondisi keuangan Perusahaan dan bila memungkinkan, penjualan atau pendapatan kredit harus dijamin dengan asuransi penjaminan atau dengan *letter credit* dan bank garansi serta dengan meminta pembayaran uang muka dari pelanggan (Catatan 21).

The Company considers a minimum exposure to interest rate risk mainly because most of its bank borrowings for working capital loan are short-term which carry fixed interest rates. The Company's policy to obtain most favourable interest rate available in the market. Management believes that the interest rate risk pertaining to fair value is manageable.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Accounts receivable and other receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposures and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

Accounts receivable includes revenues of precast and readymix from WSKT (the parent of the Company) and revenues of precast and construction services from KKDM (related party under WTR Company) (Notes 6 and 27). Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of the Company, where appropriate, sales on credit should be covered by guarantee insurance or by letter credit and bank gurantee and also require payment of advances from customers (Note 21).

Meskipun WSKT, WBW dan KKDM merupakan pelanggan utama perusahaan (Catatan 27), Perusahaan masih dapat mengelola *eksposure* atas konsentrasi risiko kreditnya karena Perusahaan akan dapat dengan mudah untuk mencari pelanggan baru atau melakukan penjualan ke pihak berelasi antara lain perusahaan lain dalam WTR Perusahaan dan perusahaan konstruksi BUMN lainnya serta perusahaan konstruksi pihak ketiga lainnya. Meskipun konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha dari WSKT dan KKDM yang melebihi 10% dari jumlah piutang usaha, risiko ini masih dapat dikelola karena piutang ini terkait dengan proyek – proyek infrastruktur Pemerintah dan berdasarkan pengalaman belum ada piutang usaha yang lewat jatuh tempo.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

c. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek (Catatan 16) diimbangi dengan kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor (Catatan 24) dan saldo laba (Catatan 26).

Although WSKT, WBW and KKDM are the main customers of the Company (Note 27), the Company is able to manage the concentration of credit risk, since the Company is able to get new customers or generate new sales to related parties such as other companies under WTR Company and also other state-owned construction companies and also from other third party construction companies. Although concentration of credit risk from trade accounts receivable from WSKT and KKDM which accounts to more than 10% of its total receivables, the risk is still manageable since its related to infrastructure project with the Government and based on experience, there is no past due receivable.

iv. Liquidity Risk Management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consisted of short term loans (Note 16) offset by cash and cash equivalents (Note 5), equity consisting of paid-up capital stock (Note 24) and retained earnings (Note 26).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan telaah struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari telaah ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Jumlah Liabilitas	9,400,121,261,159	8,014,571,097,975	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,157,429,478,084	8,134,550,586,355	Total Equity
Rasio Utang terhadap Modal	8.12	0.99	Net Payables to Equity Ratio

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair Value Measurements

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar.

Management considers the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

42. Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73

42. Impact of the Implementation of PSAK 71, 72 and 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan telah menerapkan PSAK 71, 72 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

As described in Note 2, the Company has adopted PSAK 71, 72 and 73 as of January 2020, the effect of this transition to PSAK 71, 72 and 73 has had on these financial statements as of January 1, 2020 are as follows:

Catatan/ Notes	Saldo Sebelum Penerapan PSAK 71 dan 73/ Balance Before Adoption of PSAK 71 and 73 Rp	Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73/ Impact of the Implementation of PSAK 71, 72 and 73 Rp	Saldo Setelah Penerapan PSAK 71 dan 73/ Balance After Adoption of PSAK 71 and 73 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	469,333,770,150		469,333,770,150	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Account Receivables
Pihak Berelasi	1,987,268,547,519	(365,855,934,606)	1,621,412,612,913	Related Parties
Pihak Ketiga	514,778,289,613	(561,703,689,884)	(46,925,400,271)	Third Parties
Piutang Lain-lain				Other Receivables
Pihak Ketiga	5,774,451,388		5,774,451,388	Third Parties
Persediaan	1,536,505,202,969		1,536,505,202,969	Inventories
Tagihan bruto				Gross amount
Pihak Berelasi	2,941,157,474,467	(479,977,515,390)	2,461,179,959,077	Related Parties
Pihak Ketiga	1,221,729,624,934	(357,765,225,589)	863,964,399,345	Third Parties
Pajak Dibayar di Muka	774,763,048,622		774,763,048,622	Prepaid Taxes
Uang Muka kepada Pihak Ketiga	125,517,197		125,517,197	Advances to Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	243,918,789,739	(10,123,341,323)	233,795,448,416	Prepaid Expenses
JUMLAH ASET LANCAR	9,695,354,716,598	(1,775,425,706,792)	7,919,929,009,806	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap	5,741,675,633,194	--	5,741,675,633,194	Property, Plant, and Equipments
Aset Hak Guna	--	62,720,411,607	62,720,411,607	Right of Use Assets
Aset Lain-lain	712,091,334,538	(42,028,848,111)	670,062,486,427	Other Assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6,453,766,967,732	20,691,563,496	6,474,458,531,228	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	16,149,121,684,330	(1,754,734,143,296)	14,394,387,541,034	TOTAL ASSETS

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT WASKITA BETON PRECAST Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	Catatan/ Notes	Saldo Sebelum Penerapan PSAK 71 dan 73/ Balance Before Adoption of PSAK 71 and 73 Rp	Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73/ Impact of the Implementation of PSAK 71, 72 and 73 Rp	Saldo Setelah Penerapan PSAK 71 dan 73/ Balance After Adoption of PSAK 71 and 73 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	16, 37				Short Term Bank Loans
Pihak Berelasi		1,476,963,758,290	--	1,476,963,758,290	Related Parties
Pihak Ketiga		2,614,277,466,788	--	2,614,277,466,788	Third Parties
Utang Usaha	17, 37				Account Payables
Pihak Berelasi		33,019,205,702	--	33,019,205,702	Related Parties
Pihak Ketiga		1,618,539,798,870	--	1,618,539,798,870	Third Parties
Utang Lain-lain	18, 37				Other Liabilities
Pihak Ketiga		1,695,533,060	--	1,695,533,060	Third Parties
Utang Pajak	19	44,710,759,497	--	44,710,759,497	Tax Payables
Beban Akrual	20	121,943,115,872	--	121,943,115,872	Accrued Expenses
Uang Muka dari Pelanggan	21, 37				Advances from Customers
Pihak Berelasi		48,078,434,906	--	48,078,434,906	Related Parties
Pihak Ketiga		20,688,185,412	--	20,688,185,412	Third Parties
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		5,979,916,258,397	--	5,979,916,258,397	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Utang Obligasi	22	1,990,137,292,982	--	1,990,137,292,982	Bond Liabilities
Liabilitas Sewa	23	--	12,274,785,369	12,274,785,369	Lease Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	33	25,018,339,055	190,938,522,744	215,956,861,799	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	35	19,499,207,541	--	19,499,207,541	Employee Benefit Liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2,034,654,839,578	203,213,308,113	2,237,868,147,691	TOTAL NON CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		8,014,571,097,975	203,213,308,113	8,217,784,406,088	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per saham					Share Capital - Rp100 par Value per Share
Modal Dasar - 63.266.778.136 lembar saham					Authorized - 63,266,778,136 Shares of Stock
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh					Issued and Fully Paid
26.361.157.534 Lembar Saham	24.a	2,636,115,753,400	--	2,636,115,753,400	26,361,157,534 Shares as of
Tambahan Modal Disetor	24.b	3,944,529,408,861	--	3,944,529,408,861	Additional Paid In Capital
Saham Diperoleh Kembali	25	(775,953,722,340)	--	(775,953,722,340)	Treasury Stock
Saldo Laba					Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	26	231,866,007,278	--	231,866,007,278	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	26	1,790,797,248,801	(1,957,947,451,409)	(167,150,202,608)	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		307,195,890,355	--	307,195,890,355	Other Component of Equity
JUMLAH EKUITAS		8,134,550,586,355	(1,957,947,451,409)	6,176,603,134,946	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,149,121,684,330	(1,754,734,143,296)	14,394,387,541,034	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**43. PERISTIWA
PELAPORAN**

SETELAH

PERIODE

- a. Perpanjangan Fasilitas Kredit PT Bank BRIsyariah Tbk

Berdasarkan surat No. B.04/SP3/FSD/01-2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) Fasilitas Pembiayaan, fasilitas kredit mengalami perubahan yakni plafon *Line Facility* Musyarakah berubah menjadi Rp470.000.000.000, dengan jatuh tempo fasilitas sampai dengan 27 Februari 2022, nisbah bagi hasil akan ditentukan kemudian saat pencairan dengan indikasi *expense yield* Bank saat ini sebesar 8% efektif per tahun.

43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. *Extension of facilities PT Bank BRIsyariah Tbk*

Based on letter No. B.04/SP3/FSD/01-2021 dated January 27, 2021 concerning Financing Principle Approval Letter (SP3) for Financing Facilities, the credit facility has changed which is related to the change of Musyarakah Line Facility ceiling became to Rp 470,000,000,000, with a maturity of the facility until February 27, 2022, the profit sharing ratio will be determined later at the time of disbursement with an indication that the current Bank's expense yield is 8% effective per annum.

b. Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

Pada tanggal 23 Februari 2021, WSBP melaksanakan RUPO dengan hasil persetujuan pengesampingan pemenuhan kewajiban terhadap *financial performance* untuk laporan keuangan tahunan yang diaudit per 31 Desember 2020 dan 2021, atas obligasi sebagai berikut:

- I. Rapat Umum Pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019 sesuai Cover Note No. 69/NOT/SK/PT WBP-RUPO 1/II/2021 tanggal 23 Februari 2021 dari Notaris Dewantari Handayani, S.H., M.P.A.'
- II. Rapat Umum Pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019 sesuai Cover Note No. 70/NOT/SK/PT WBP-RUPO 2/II/2021 tanggal 23 Februari 2021 dari Notaris Dewantari Handayani, S.H., M.P.A.

c. Perpanjangan Fasilitas Kredit PT Bank CTBC Indonesia

WSBP dan PT Bank CTBC Indonesia telah sepakat untuk melakukan perpanjangan kredit sesuai dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. 012/AMEND/II/2021 tanggal 2 Februari 2021 sehingga jatuh tempo pinjaman berubah menjadi sampai dengan 15 Agustus 2021 dengan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 4%.

d. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

WSBP telah mengadakan RUPSLB pada tanggal 5 Maret 2021 sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 5 Maret 2021 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHUAH.01.03-0144196 tanggal 5 Maret 2021 dengan hasil adalah perubahan susunan pengurus WSBP dikarenakan pengunduran diri Bima Harya Sena.

b. *General Meeting of Bond Holders (RUPO)*

On February 23, 2021, WSBP implemented RUPO with the result of approval for the waiver of fulfillment of the Company's obligations to maintain financial performance for the audited annual financial statements as of December 31, 2020 and 2021, for the bonds as follows:

- I. The General Meeting of Sustainable Bond Holders I Phase I Year 2019 in accordance with Cover Note No. 69/NOT/SK/PT WBPRUPO 1/II/2021 dated February 23, 2021 from Notary Dewantari Handayani, S.H., M.P.A.*
- II. The General Meeting of Sustainable Bond Holders I Phase II Year 2019 in accordance with Cover Note No. 70/NOT/SK/PT WBPRUPO 2/II/2021 dated February 23, 2021 from Notary Dewantari Handayani, S.H., M.P.A.*

c. *Extension of Credit Facilities PT Bank CTBC Indonesia*

WSBP and PT Bank CTBC Indonesia have agreed to extend credit in accordance with the Amendment to Credit Facility Agreement No. 012/AMEND/II/2021 dated February 2, 2021, the loan maturity will change to August 15, 2021 with an interest rate of JIBOR plus 4%.

d. *Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)*

WSBP has held an EGMS on March 5, 2021 in accordance with Deed No. 5 dated March 5, 2021 from Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights with No. AHUAH.01.03-0144196 dated March 5, 2021, with the result being a change in the composition of the WSBP management due to the resignation of Bima Harya Sena.

44. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap bisnis dan kelangsungan usaha Perusahaan. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi tersebut, Perusahaan mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai berikut:

- Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan *plant, batching plant, quarry*, proyek konstruksi maupun kantor;
- Penerapan digitalisasi sistem dan teknologi yang mendukung pelaksanaan pekerjaan pegawai di lingkungan *Corporate Office, Plant, Batching plant, Quarry*, maupun Proyek Konstruksi di saat pandemi;
- Melakukan restrukturisasi perbankan dengan usulan relaksasi bunga dan restrukturisasi pinjaman kepada perbankan secara menyeluruh;
- Perusahaan melakukan restrukturisasi utang usaha kepada vendor dengan skema utama melakukan negosiasi dan penjadwalan pembayaran kepada para vendor;
- Secara aktif mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo;
- Memperbaiki administrasi piutang dan meningkatkan upaya negosiasi dengan pemberi kerja untuk pembayaran termin proyek dan tagihan lainnya yang tertunda akibat Covid-19;
- Efisiensi melalui pengeluaran BUA yang terjaga;
- Perusahaan telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) Bersama dengan perusahaan Jepang yaitu TOA Corporation pada 9 Februari 2021. Nota kesepahaman ini ditujukan untuk mengadakan Kerjasama dalam bentuk Kerjasama Operasi (JO) untuk melaksanakan proyek-proyek konstruksi khususnya dalam bidang keairan;

44. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN

The Covid-19 pandemic has a significant effect on the Company's business and business continuity. As part of a continuous effort to deal with and manage these conditions, the Company takes steps that have been and will be carried out on an ongoing basis as follows:

- *Implementation of strict health protocols, both in the plant, batching plant, quarry, construction project and office environment;*
- *Application of digitizing systems and technology that support the implementation of employee work in the Corporate Office, Plant, Batching Plant, Quarry, and Construction Projects during a pandemic;*
- *Undertaking banking restructuring with proposals for relaxation of interest and overall restructuring all of loans to banks;*
- *The company restructured its trade payables to vendors with the main scheme of negotiating and scheduling payments to vendors;*
- *Actively seeking funding alternatives related to debts and loans that are due;*
- *Improve accounts receivable administration and increase negotiation efforts with employers for payment of project terms and other bills that have been delayed due to Covid-19;*
- *Efficiency through sustained BUA expenditure;*
- *The company has signed a memorandum of understanding (MoU) together with a Japanese company, namely TOA Corporation on February 9, 2021. This memorandum of understanding is intended to establish cooperation in the form of Joint Operations (JO) to carry out construction projects, especially in the water sector;*

Tantangan-tantangan berikut ini di luar kendali Perusahaan dan dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan dan kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha:

- Penundaan tender proyek konstruksi akibat pandemi Covid-19;
- Penundaan pembayaran termin dari Pemerintah akibat adanya realokasi anggaran infrastruktur PUPR untuk penanganan Covid-19 kepada PT. Waskita Karya sehingga mengakibatkan penundaan pembayaran termin kepada Perusahaan;
- Penghentian atau perlambatan progres pekerjaan akibat Covid-19;
- Keterlambatan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan disvetasi aset dan penerbitan obligasi pengagunan aset akibat Covid-19;
- Risiko tingkat suku bunga yang berdampak pada kenaikan biaya bunga atas pinjaman perusahaan dan risiko perubahan nilai tukar valuta asing yang mengakibatkan peningkatan harga bahan baku (PC Wire, PC Bar dan PC Strand) dan harga peralatan (*Wheel Loader, Truck Mixer*).

Manajemen Perusahaan secara aktif memantau situasi di atas dan mengeksplorasi dan menjalankan strategi-strategi berikut sebagai upaya dalam mengatasi potensi dampak buruk pada kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- Melakukan efisiensi biaya dan optimalisasi belanja modal (*capital expenditure*);
- Memaksimalkan penyelesaian Sisa Nilai Kontrak per 31 Desember 2020 yang belum dikerjakan Perusahaan sebesar Rp4,6 triliun di tahun 2021;
- Mengupayakan target Nilai Kontrak Baru tahun 2021 sebesar Rp 7,8 triliun. Komposisi segmen proyek baru dan nilai kontrak dikelola Perusahaan tahun 2021 terdiri dari proyek eksternal dan internal. Proyek internal adalah proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan, dimana pemberi kerja berasal dari Perusahaan Waskita Karya. Sedangkan proyek eksternal adalah proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan, dimana pemberi kerja proyek bukan berasal dari Perusahaan Waskita Karya seperti pihak Swasta, Dinas

The following challenges are beyond the Company's control and could adversely affect the Company's financial performance and ability to maintain business continuity:

- *Postponement of construction project tenders due to the Covid-19 pandemic;*
- *Delay in payment of terms from the Government due to the reallocation of the PUPR infrastructure budget for handling Covid-19 to PT. Waskita Karya which resulted in delays in payment of terms to the Company;*
- *Termination or slowdown of work progress due to Covid-19;*
- *Delays in planning and implementing asset disvetasi and issuance of asset collateral bonds due to Covid-19;*
- *Interest rate risk that has an impact on the increase in interest costs on company loans and the risk of changes in foreign exchange rates which results in an increase in raw material prices (PC Wire, PC Bar and PC Strand) and equipment prices (Wheel Loader, Truck Mixer).*

The Company's management is actively monitoring the above situation and exploring and implementing the following strategies in an effort to overcome potential adverse impacts on the Company's financial performance and business continuity, including the following:

- *Perform cost efficiency and optimization of capital expenditures (capital expenditure);*
- *Maximizing the completion of the remaining contract value as of December 31, 2020, that The Company of Companies has not worked on, amounting to Rp4.6 trillion in 2021;*
- *Pursuing a target of New Contract Value in 2021 of IDR 7.8 trillion. The composition of new project segments and contract value managed by the Company in 2021 consists of external and internal projects. Internal projects are projects undertaken by the Company, where the employer comes from the Waskita Karya company. Meanwhile, external projects are projects undertaken by the Company, where the project employer is not from the Waskita Karya company such as*

PU, Kementerian BUMD dan BUMN *non company*;

- Menggarap Pasar Eksternal dengan menangkap peluang dari Swasta, BUMN dan anak Perusahaannya serta meningkatkan partisipasi di proyek Pemerintah;
- Menjual *competitiveness* dengan pasar potensial khususnya dengan skema kerja sama dengan anak perusahaan BUMN, potensi pengembangan *mobile plant* pada BP *project-based* serta memiliki unit produksi dengan pabrik yang *Cost Of Good Material (COGM)* murah (Program Integrasi *Plant Jawa Barat*) dan biaya distribusinya murah (Program Dermaga Bojonegara);
- Meningkatkan agilitas dan daya saing dengan meningkatkan digitalisasi di proses bisnis (SAP), melakukan desentralisasi dan divestasi *plant* dan *batching plant*;
- Perusahaan akan mengembangkan produk baru yang market-fit secara nasional (bangunan modular, RC Pipe Sewerage), meningkatkan keunggulan melalui produk yang unik secara lokal (Box Culvert, U-ditch), dan memasarkan produk baru (SPRIG-WBP, BJR, Tiang Listrik);
- Perusahaan melakukan kolaborasi dengan meningkatkan pengelolaan *shared resources* dengan eksternal dan meningkatkan sinergi lintas divisi;
- Telah menyelesaikan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dalam rangka memperoleh *waiver* atas *covenant* yang tidak terpenuhi untuk periode 2020 sampai dengan 2021 untuk PUB I tahap I dan II tahun 2019;
- Menjaga beban pinjaman dengan mempertahankan *rating* keuangan Perusahaan;
- Menjaga arus kas operasional positif.

Risiko legal berupa tuntutan pidana maupun gugatan perdata dapat terjadi apabila terdapat (atau terpenuhinya) unsur perbuatan melawan hukum. Perbuatan melawan hukum adalah tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi dan/atau aksi korporasi yang bertentangan dengan regulasi yang berlaku.

private parties, the Public Works Service, the Ministry of BUMD and non-company BUMN;

- *Working on the external market by capturing opportunities from the private sector, state-owned enterprises and their subsidiaries and increasing participation in government projects;*
- *Selling competitiveness with potential markets, especially with cooperation schemes with BUMN subsidiaries, the potential for developing a mobile Plant at project-based BP and having a production unit with a factory that is cheap Cost Of Good Material (COGM) (West Java Plant Integration Program) and distribution costs cheap (Bojonegara Pier Program);*
- *Increase agility and competitiveness by increasing digitization in business processes (SAP), decentralizing and divesting plant and batching plants;*
- *The company will develop new products that are market-fit nationally (modular building, RC Pipe Sewerage), increase excellence through locally unique products (Box Culvert, U-ditch), and market new products (SPRIG-WBP, BJR, Tiang Electricity);*
- *The company collaborates by improving the management of shared resources with externals and increasing synergy across divisions;*
- *Has completed the General Meeting of Bondholders (RUPO) in order to obtain waivers for unfulfilled covenants for the period 2020 to 2021 for PUB I phases I and II in 2019;*
- *Maintain loan burden by maintaining the Company's financial rating;*
- *Maintain positive operating cash flow.*

Legal risks in the form of criminal charges or civil suits can occur if there is (or is fulfilled) an element of illegal acts. Actions against the law are actions taken by the Company in carrying out operational activities and / or corporate actions that are contrary to applicable regulations.

Upaya mitigasi yang telah dan akan tetap dilakukan oleh Perusahaan untuk menghindari terjadinya perbuatan melawan hukum adalah melakukan *review* atas setiap kegiatan operasi dan/atau aksi korporasi berdasarkan regulasi yang berlaku sebelum memutuskan menjalankan transaksi. Untuk memastikan kerangka risiko legal yang terkendali dan tetap menjaga keberlangsungan usaha, Perusahaan melakukan:

- Analisis risiko atas suatu transaksi yang akan dilakukan, dan
- *Review* atas perjanjian yang akan ditandatangani.

Kegiatan *review* tersebut dapat dilakukan secara *in-house* atau dengan melibatkan Konsultan Hukum Perusahaan.

Kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghadapi tantangan-tantangan eksternal di atas bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar liabilitas secara tepat waktu dan mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, serta kemampuan Perusahaan memperbaiki operasi, kinerja, dan posisi keuangannya.

Laporan keuangan ini disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 121 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2021.

Mitigation efforts that have been and will continue to be carried out by the Company to avoid illegal acts are to review every operational activity and / or corporate action based on applicable regulations before deciding to carry out a transaction. To ensure a controlled legal risk framework and maintain business continuity, the Company carries out:

- *Risk analysis of a transaction to be carried out, and*
- *Review of the agreement to be signed.*

The review activity can be carried out in-house or by involving a Company Legal Consultant.

The Company's ability to maintain its business continuity and face the above external challenges depends on the Company's ability to generate sufficient cash flow to pay its liabilities on time and comply with the terms and conditions of credit agreements, as well as the Company's ability to improve its operations, performance and financial position.

These financial statements have been prepared with the assumption that the Company will continue to operate in a sustainable manner.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 121 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 23, 2021.